

2.1.3.2.4	Pertanahan	II-55
2.1.3.2.5	Lingkungan Hidup.....	II-55
2.1.3.2.6	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.....	II-59
2.1.3.2.7	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.....	II-61
2.1.3.2.8	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	II-63
2.1.3.2.9	Perhubungan	II-65
2.1.3.2.10	Komunikasi dan Informatika	II-69
2.1.3.2.11	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.....	II-70
2.1.3.2.12	Penanaman Modal	II-72
2.1.3.2.13	Kepemudaan dan Olahraga	II-76
2.1.3.2.14	Statistik	II-77
2.1.3.2.15	Kebudayaan.....	II-78
2.1.3.2.16	Perpustakaan.....	II-82
2.1.3.2.17	Kearsipan.....	II-83
2.1.3.3	Urusan Pilihan	II-83
2.1.3.3.1	Kelautan dan Perikanan	II-83
2.1.3.3.2	Pariwisata	II-84
2.1.3.3.3	Pertanian.....	II-85
2.1.3.3.4	Energi dan Sumber Daya Mineral	II-89
2.1.3.3.5	Perdagangan	II-90
2.1.3.3.6.	Perindustrian.....	II-91
2.1.3.3.7.	Transmigrasi.....	II-92
2.1.3.4.	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	II-93
2.1.3.4.1	Perencanaan	II-93
2.1.3.4.2	Keuangan	II-94
2.1.3.4.1.1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)	II-94
2.1.3.4.1.2	Badan Pendapatan Daerah (Bapenda).....	II-95
2.1.3.4.2	Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan	II-95
2.1.3.4.3	Penelitian dan Pengembangan	II-99
2.1.3.4.4	Sekretariat Daerah	II-100
2.1.3.4.4.1	Bagian Administrasi Pemerintah	II-100
2.1.3.4.4.2	Bagian Hukum	II-102

2.1.3.4.4.3	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat.....	II-103
2.1.3.4.4.4	Bagian Perekonomian	II-105
2.1.3.4.4.5	Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan	II-105
2.1.3.4.4.6	Bagian Umum	II-106
2.1.3.4.4.7	Bagian Organisasi	II-107
2.1.3.4.6.	Sekretariat DPRD	II-109
2.1.3.4.7.	Inspektorat	II-110
2.1.3.4.8.	Penanggulangan Bencana	II-111
2.1.3.4.9.	Kesatuan Bangsa dan Politik	II-112
2.1.4	Aspek Daya Saing Daerah	II-115
2.1.4.1	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	II-115
2.1.4.2	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur	II-115
2.1.4.2.1	Penyediaan Sarana Infrastruktur Daerah	II-115
2.1.4.3	Fokus Iklim Berinvestasi.....	II-116
2.1.4.3.1	Angka Kriminalitas.....	II-116
2.1.4.4	Fokus Sumber Daya Manusia.....	II-116
2.1.4.4.1	Angkatan Kerja dan Pengangguran	II-116
2.2	Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD.....	II-117
2.3	Permasalahan Pembangunan	II-236
2.3.1	Permasalahan Daerah yang Berhubungan dengan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah.....	II-236
2.3.2	Identifikasi Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah	II-238
BAB III KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH		III-1
3.1	Arah Kebijakan Ekonomi Daerah.....	III-2
3.1.1	Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2021 dan Perkiraan Tahun 2022 ..	III-3
3.2	Arah Kebijakan Keuangan Daerah	III-11
3.2.1	Proyeksi/Target Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan.....	III-12
3.2.2	Analisa dan Perkiraan Sumber-Sumber Pendanaan Daerah.....	III-15
3.2.2.1	Arah Kebijakan Pendapatan Daerah.....	III-15
3.2.2.2	Arah Kebijakan Belanja Daerah	III-21
3.2.2.3	Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah	III-23

BAB IV SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	IV-1
4.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan.....	IV-2
4.2. Prioritas dan Sasaran Pembangunan Tahun 2022.....	IV-3
BAB V RENCANA KERJA DAN PENDANAAN DAERAH.....	V-1
BAB VI KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	VI-1
6.1. Penetapan Indikator Kinerja Utama.....	VI-2
6.2. Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	VI-3
BAB VII PENUTUP.....	VII-1

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KEDIRITAHUN 2016 - 2020	II-7
TABEL 2.2 JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK PER KECAMATAN DI KABUPATEN KEDIRI PADA TAHUN 2019	II-8
TABEL 2.3 LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PDRB KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010	II-11
TABEL 2.4 DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2020 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010	II-12
TABEL 2.5 PERKEMBANGAN KELOMPOK KESENIAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020	II-25
TABEL 2.6 JUMLAH FASILITAS PENDUKUNG OLAHRAGA TAHUN 2018 - 2020 TAHUN 2018 - 2020	II-26
TABEL 2.7 Indikator Kinerja Urusan Pendidikan Tahun 2018-2020.....	II-26
TABEL 2.8 Indikator kinerja Urusan Kesehatan Tahun 2018 – 2020	II-29
TABEL 2.9 CAPAIAN SARANA INFRASTRUKTUR DAERAH TAHUN 2016 - 2020 TAHUN 2016 - 2020	II-31
TABEL 2.10 PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN TAHUN 2018 - 2020	II-32
TABEL 2.11 KINERJA PELAYANAN IRIGASI DAN PENANGGULANGAN BANJIR TAHUN 2018 - 2020	II-33
TABEL 2.12 PERKEMBANGAN BANGUNAN IRIGASI DAN AREAL SAWAH TAHUN 2018 - 2020	II-33
TABEL 2.13 PANJANG SALURAN IRIGASI TAHUN 2017 - 2019.....	II-35
TABEL 2.14 CAPAIAN KINERJA PEMBANGUNAN URUSAN PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN TAHUN 2016 - 2020	II-36
TABEL 2.15 Perkembangan Kinerja Urusan Ketentraman dan Ketertiban Tahun 2018-2020	II-38
TABEL 2.16 Capaian Kualitas Penanganan Kebakaran Tahun 2018 – 2021	II-39
TABEL 2.17 CAPAIAN KUALITAS DAN JANGKAUAN PELAYANAN SOSIAL TAHUN 2018 - 2020	II-40
TABEL 2.18 PERKEMBANGAN PMKS TAHUN 2018 - 2020.....	II-41

TABEL 2.19 DATA POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL (PSKS)	
TAHUN 2018 - 2020	II-43
TABEL 2.20 Capaian Meningkatnya Kualitas Tenaga Kerja Dan Kesempatan Kerja	
Tahun 2018-2020	II-44
TABEL 2.21 PERKEMBANGAN DATA KETENAGAKERJAAN	
TAHUN 2018-2020	II-45
TABEL 2.22 Capaian Pemberdayaan Perempuan Serta Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Pembangunan Tahun 2018-2020	II-46
TABEL 2.23 CAPAIAN INDIKATOR PANGAN DAERAH TAHUN 2018-2020	II-48
TABEL 2.24 Ketersediaan Bahan Pangan Setara Beras Tahun 2018-2020	II-53
TABEL 2.25 Perkembangan Produksi Peternakan dan Populasi Hewan Ternak	
Tahun 2018-2020	II-53
TABEL 2.26 Populasi Hewan Ternak Tahun 2018-2020	II-54
TABEL 2.27 PENYELENGGARAAN URUSAN PERTANAHAN	
TAHUN 2018 - 2020	II-55
TABEL 2.28 CAPAIAN INDIKATOR LINGKUNGAN HIDUP	
TAHUN 2018 - 2020	II-56
TABEL 2.29 PERKEMBANGAN KUALITAS LINGKUNGAN	
TAHUN 2018 - 2020	II-57
TABEL 2.30 PERKEMBANGAN PENANGANAN PERSAMPAHAN TAHUN	
TAHUN 2018-2020	II-58
TABEL 2.30 PERKEMBANGAN PENANGANAN PERSAMPAHAN	
TAHUN 2018-2020	II-58
TABEL 2.31 Persentase Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan	
Tahun 2018-2020	II-60
TABEL 2.32 Perkembangan Pendaftaran Penduduk Tahun 2018-2020	II-61
TABEL 2.33 Keberdayaan Masyarakat Pedesaan Dan Pemerintah Desa	
Tahun 2018-2020	II-62
TABEL 2.34 CAPAIAN PELAYANAN KELUARGA BERENCANA	
TAHUN 2018 - 2020	II-63
TABEL 2.35 PERKEMBANGAN PESERTA KB DAN PUS TAHUN 2018 - 2020....	II-65
TABEL 2.36 JUMLAH KADER PPKB TAHUN 2018 - 2020	II-65

TABEL 2.37 Kinerja Pelayanan Transportasi Tahun 2018-2020	II-66
TABEL 2.38 Perkembangan Sarana Prasarana Perhubungan Tahun 2018-2020	
Tahun 2018-2020	II-66
TABEL 2.39 Perkembangan Pemenuhan Sarana Prasarana Uji Kendaraan	
Tahun 2016-2020	II-67
TABEL 2.40 Jumlah Kendaraan Lulus Wajib Uji Tahun 2018-2020	II-68
TABEL 2.41 Perkembangan Penyelenggaraan Urusan Komunikasi dan Informatika	
Tahun 2018-2020	II-69
TABEL 2.42 Capaian Kinerja Pembangunan Koperasi Dan Usaha Mikro	
Tahun 2018 – 2020.....	II-71
TABEL 2.43 Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal Tahun 2017-2019.....	II-73
TABEL 2.44 Perkembangan Penanaman Modal/Investasi Tahun 2018-2020	II-73
TABEL 2.45 Perkembangan Pelayanan Perizinan Tahun 2018-2020.....	II-73
TABEL 2.46 PERKEMBANGAN PENYELENGGARAAN URUSAN	
KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA TAHUN 2018 - 2020	II-76
TABEL 2.47 PERKEMBANGAN FASILITAS DAN KEGIATAN OLAH RAGA	
TAHUN 2018 - 2020	II-76
TABEL 2.48 Perkembangan Seni Dan Kebudayaan Daerah Tahun 2017-2019.....	II-78
TABEL 2.49 Perkembangan Kegiatan Seni Budaya Tahun 2018 – 2020	II-79
TABEL 2.50 Perkembangan Kelompok Kesenian Tahun 2017-2019.....	II-80
TABEL 2.51 Penghargaan Nasional yang Diterima	II-82
TABEL 2.52 Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2018-2020	II-82
TABEL 2.53 Perkembangan Kinerja Kearsipan Tahun 2018-2020.....	II-83
TABEL 2.54 PERKEMBANGAN PRODUKSI PERIKANAN DAN TINGKAT KONSUMSI	
TABEL 2.54 IKAN TAHUN 2018 - 2020.....	II-84
TABEL 2.55 KINERJA PARIWISATA TAHUN 2018 - 2020	II-85
TABEL 2.56 CAPAIAN NILAI PRODUKSI PERTANIAN TAHUN 2018 - 2020.....	II-86
TABEL 2.57 PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN DAN	
HORTIKULTURA TAHUN 2018 - 2020.....	II-87
TABEL 2.58 Perkembangan Kinerja Urusan Perdagangan Tahun 2018-2020	II-90

TABEL 2.59 PERKEMBANGAN NILAI EKSPOR DAN IMPOR MENURUT KOMODITAS TAHUN 2018-2020	II-90
TABEL 2.60 PERKEMBANGAN UNIT USAHA DAN TENAGA KERJA SEKTOR TABEL 2.60 INDUSTRI TAHUN 2018 - 2020.....	II-92
TABEL 2.61 NILAI INVESTASI DAN NILAI PRODUKSI INDUSTRI TAHUN 2018 - 2020	II-92
TABEL 2.62 PERKEMBANGAN PELAYANAN TRANSMIGRASI _Toc79134285 TAHUN 2018 - 2020.....	II-93
TABEL 2.63 KINERJA TINGKAT EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2020.....	II-94
TABEL 2.64 PERKEMBANGAN KINERJA PENDAPATAN DAERAH TAHUN 2018 - 2020	II-95
TABEL 2.65 PERKEMBANGAN KAPASITAS SDM DAN KEPEGAWAIAN DAERAH TAHUN 2018 - 2020.....	II-96
TABEL 2.66 PERKEMBANGAN JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL TAHUN 2018 - 2020	II-97
TABEL 2.67 JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG MENDAPATKAN SANKSI DISIPLIN TAHUN 2018 - 2020	II-98
TABEL 2.68 CAPAIAN BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TAHUN 2018-2020	II-99
TABEL 2.69 Capaian Kinerja Bidang Pemerintahan Tahun 2018-2020.....	II-100
TABEL 2.70 Perkembangan Kegiatan Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dan Kinerja Bagian Pemerintahan Umum Tahun 2018- 2020.....	II-101
TABEL 2.71 Perkembangan Kinerja Bagian Hukum Tahun 2018-2020.....	II-102
TABEL 2.72 Perkembangan Sarana Keagamaan Tahun 2018-2020.....	II-104
TABEL 2.73 Capaian Indikator Kinerja Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Tahun 2018-2020	II-104
TABEL 2.74 CAPAIAN BIDANG PEREKONOMIAN TAHUN 2018-2020.....	II-105
TABEL 2.75 CAPAIAN KINERJA BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN DAN TABEL 2.75 LAYANAN PENGADAAN TAHUN 2018 - 2020	II-106
TABEL 2.76 Tingkat Kinerja (Nilai IKM) Tahun 2018-2020.....	II-107

TABEL 2.77 PERKEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN PEMERINTAH DAERAH TAHUN 2018 – 2020	II-107
TABEL 2.78 Kinerja Peningkatan Peran DPRD 2018-2020.....	II-109
TABEL 2.79 Rincian Kinerja Peningkatan Peran DPRD Tahun 2018 - 2020.....	II-110
TABEL 2.80 PERKEMBANGAN PENGAWASAN DAN AKUNTABILITAS PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN TAHUN 2018 - 2020.....	II-110
TABEL 2.81 Capaian Penanganan Bencana Badan Penanggulangan Daerah Tahun 2018-2020	II-112
TABEL 2.82 PERKEMBANGAN KINERJA URUSAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI TAHUN 2018 - 2020	II-113
TABEL 2.83 PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR POLITIK TAHUN 2018 - 2020	II-114
TABEL 2.84 PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN....	II-115
TAHUN 2016 – 2020	II-115
TABEL 2.85 ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2020	II-117
TABEL 2.86 HUBUNGAN ANTARA ISU STRATEGIS DENGAN PRIORITAS RKPD TAHUN 2022	II-238
TABEL 2.87 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2021	II-238
TABEL 3.1 KONTRIBUSI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2020.....	III-5
TABEL 3.2 KONTRIBUSI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016 - 2020.....	III-7
TABEL 3.3 PDRB PER KAPITA KABUPATEN KEDIRI ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN TAHUN 2018 – 2020	III-9
TABEL 3.4 PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2020.....	III-10
TABEL 3.5 PERKEMBANGAN PENANAMAN MODAL/INVESTASIKABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020	III-11
TABEL 3.6 REALISASI TAHUN 2019 – 2020, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI/TARGET PENDAPATAN DAERAH DALAM APBD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2022 – 2023	III-13

TABEL 3.7 PERKEMBANGAN PAD DAN PROPORSINYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 – 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI 2022 – 2023	III-16
TABEL 3.8 STRUKTUR PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI TAHUN 2022 - 2023	III-17
TABEL 3.8 STRUKTUR PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI TAHUN 2022 - 2023	III-17
TABEL 3.9 KONTRIBUSI PAJAK TERHADAP PAD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI/TARGET	III-17
TABEL 3.10 DANA PERIMBANGAN DAN PROPORSINYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI TAHUN 2022 - 2023	III-19
TABEL 3.11 LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH DAN PROPORSINYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI/TARGET TAHUN 2022-2023...	III-20
TABEL 3.12 STRUKTUR BELANJA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI TAHUN 2022	III-22
TABEL 3.15 REALISASI PEMBIAYAAN DAERAH TAHUN 2018 - 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI TAHUN 2021 - 2022 DALAM APBD KABUPATEN KEDIRI	III-25
TABEL 4.1 TUJUAN DAN SASARAN MASING-MASING MISI	IV-8
TABEL 4.2 PENJELASAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	IV-12
TABEL 6.1 Target Kinerja Utama Kabupaten Kediri Tahun 2022	VI-3
TABEL 6.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Kabupaten Kediri	VI-3

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 2.1 JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KEDIRITAHUN 2016 - 2020	II-7
GRAFIK 2.2 PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2020	II-10
GRAFIK 2.3 PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEDIRI, PROVINSI JAWA TIMUR, DAN NASIONALTAHUN 2018 – 2020	II-10
GRAFIK 2.4 PERKEMBANGAN PENDAPATAN PER KAPITA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020	II-13
GRAFIK 2.5 INFLASI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2020.....	II-14
GRAFIK 2.6 PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 – 2020	II-15
GRAFIK 2.7 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2020	II-16
GRAFIK 2.8 ANGKA HARAPAN HIDUP KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2020	II-17
GRAFIK 2.9 PREVALENSI BALITA KURANG GIZI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2020	II-17
GRAFIK 2.10 ANGKA KEMATIAN IBU KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020	II-18
GRAFIK 2.11 DIMENSI KESEHATAN (ANGKA KEMATIAN BAYI) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020	II-19
GRAFIK 2.12 PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN (HARAPAN LAMA SEKOLAH) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2020	II-20
GRAFIK 2.13 PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN (ANGKA MELEK HURUF) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020.....	II-21
GRAFIK 2.14 PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN (ANGKA PARTISIPASI MURNI) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020.....	II-22
GRAFIK 2.15 PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN (ANGKA PARTISIPASI KASAR) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020	II-23
GRAFIK 2.16 PERKEMBANGAN PENGELUARAN (DAYA BELI) KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018-2020.....	II-24

GRAFIK 3.1 PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI KABUPATEN KEDIRI

TAHUN 2017 – 2020III-10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan Pembangunan Tiap Jenjang dan Tingkatan Pemerintahan	I-10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Potensi Pengembangan Wilayah Kabupaten Kediri Kabupaten Kediri.....	II-2
Gambar 2.2 Peta Kawasan Rawan Longsor Kabupaten Kediri	II-6
Gambar 2.3 Peta Kawasan Rawan Banjir Kabupaten Kediri	II-6

BAB I

Pendahuluan



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Kediri)

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian penting yang mendukung keberhasilan perencanaan pembangunan nasional. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pemerintah memerlukan perencanaan mulai dari perencanaan jangka panjang hingga perencanaan jangka pendek yang substansinya saling berkaitan. Perencanaan yang baik akan menjadi arah bagi cita-cita pembangunan serta strategi dan cara pencapaiannya. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disusun untuk memberikan landasan bagi berbagai bentuk perencanaan dari pusat hingga daerah dan menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015, mengamanatkan bahwa Pemerintah Daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam rangka menyelenggarakan pemerintahannya harus menyusun perencanaan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat (12) menyatakan bahwa “Pemerintah Daerah berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah, disusun suatu perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Kewenangan tersebut merupakan kewenangan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat mulai dari perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi. Oleh karena itu, dalam implementasinya pelaksanaan otonomi daerah harus terencana dan sinergis dengan perencanaan pemerintahan yang lebih tinggi dengan tidak menghilangkan nilai kekhasan setiap daerah.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) adalah dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tahapan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), yakni sebagai pedoman dalam penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS). Dokumen ini memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaannya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, dan kebijakan pemulihan ekonomi dalam penanganan dampak pandemi *corona virus disease* (COVID) – 19 di Kabupaten Kediri.

RKPD Kabupaten Kediri merupakan penjabaran tahunan dari RPJMD dan RPJPD Kabupaten Kediri, yang memuat kegiatan dan program prioritas pembangunan. Dalam penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 memperhatikan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Nasional Tahun 2022 dan RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2022, yang diselaraskan dengan masukan dan aspirasi dari pemangku kepentingan yang dihimpun melalui penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbangda) Pemerintah Kabupaten Kediri yang memuat program/kegiatan skala prioritas berdasarkan kebutuhan dan potensi wilayah. Di samping itu penyusunan RKPD juga berpedoman pada program strategis nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 merupakan dokumen perencanaan tahun ke-1 (pertama) dari RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2021 - 2026 yang digunakan sebagai dasar penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) Tahun 2022, yaitu sebagai pedoman dalam penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2022. Proses penyusunan dokumen RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 pasal 16 ayat (1). Adapun tahapan penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 meliputi :

- a. Persiapan penyusunan;
- b. Penyusunan rancangan awal;
- c. Penyusunan rancangan;
- d. Pelaksanaan Musrenbang;
- e. Perumusan rancangan akhir; dan
- f. Penetapan.

Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Kediri memasuki tahun pertama dalam periode RPJMD Tahun 2021 – 2026. Dengan dilaksanakannya Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak pada tanggal 9 Desember 2020, maka RPJMD Kabupaten Tahun 2021 – 2026 masih belum ditetapkan pada saat penyusunan RKPD Tahun 2022. Oleh karena itu, penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 mengacu pada RPJPD Kabupaten Kediri Tahun 2005 – 2025 dengan memperhatikan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2024, program prioritas nasional dalam RKP Tahun 2022, serta visi misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih.

Dengan diterbitkannya Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, serta Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, menjadi babak baru bagi Pemerintah Kabupaten Kediri dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah. Pengelolaan data perencanaan daerah yang semula

menggunakan *E-Planning*, kini beralih menggunakan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang difasilitasi

oleh Kementerian Dalam Negeri. Perubahan juga terjadi pada nomenklatur yang semula hanya pada level program dan kegiatan, kini menjadi lebih terinci pada level program, kegiatan, dan sub kegiatan.

Proses penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 disusun melalui pendekatan *top down*, *bottom up*, teknokratik, politik, dan partisipatif. Pendekatan (1) *top down*, yaitu pendekatan yang memperhatikan kebijakan dan program-program prioritas nasional; (2) *bottom up*, yaitu pendekatan yang mengakomodir kebutuhan kebutuhan masyarakat melalui forum Musrenbang secara berjenjang dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan kabupaten/kota hingga provinsi; (3) teknokratik, merupakan pendekatan yang menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah; (4) politik, merupakan pendekatan perencanaan yang mengakomodir kepentingan-kepentingan politik dalam pelaksanaan pembangunan; (5) partisipatif, merupakan pendekatan perencanaan melibatkan diantaranya unsur-unsur pemerintah, dunia usaha, akademisi dan masyarakat.

Pendekatan dalam penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 berorientasi secara Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Pendekatan yang berorientasi pada THIS dilakukan melalui pengendalian perencanaan, penguatan perencanaan berbasis kewilayahan dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing wilayah serta penguatan integrasi seluruh pihak dan sumber pendanaan pembangunan. Selain itu, implementasi *money follow priority programs* menjadi landasan dalam penyusunan kebijakan pembangunan dengan memperhatikan penajaman kesinambungan prioritas program/kegiatan, penajaman integrasi berbagai sumber pendanaan dan pengendalian pelaksanaan program guna mendukung pencapaian indikator kinerja.

Dalam proses penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 juga menyesuaikan terhadap kondisi yang terjadi saat ini yaitu terjadinya pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Pandemi COVID-19 yang telah melanda seluruh dunia ini mengubah perkembangan dan tatanan ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Sehingga hal ini menuntut pemerintah bersama-sama dengan segenap elemen masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran virus tersebut, mengingat virus tersebut tidak hanya membahayakan kesehatan dan jiwa manusia, tetapi juga mengganggu stabilitas perekonomian negara. Pandemi yang telah melanda kurang lebih selama satu tahun ini memaksa banyak pihak untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang ada. Oleh karena itu, sesuai dengan

arahan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi terkait pemulihan ekonomi dan sektor lainnya, RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 diprioritaskan pada perencanaan pembangunan yang berkaitan dengan kebijakan pemulihan dampak dari pandemi COVID-19 tersebut dan melakukan perubahan kebijakan/target kinerja daerah.

1.2 Dasar Hukum Penyusunan

Penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022, berdasarkan pada:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);

7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);

15. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
16. Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 4) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 259);
17. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo - Lamongan, Kawasan Bromo – Tengger - Semeru, serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 225);
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036);
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1540);
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);

23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 496);
25. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 Nomor 1 Seri E);
26. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2024 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 Nomor 5 Seri D);
27. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2022;
28. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2010-2030 (Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2011 Nomor 14, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Nomor 94);
29. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kediri Nomor 133).

1.3 Hubungan Antar Dokumen

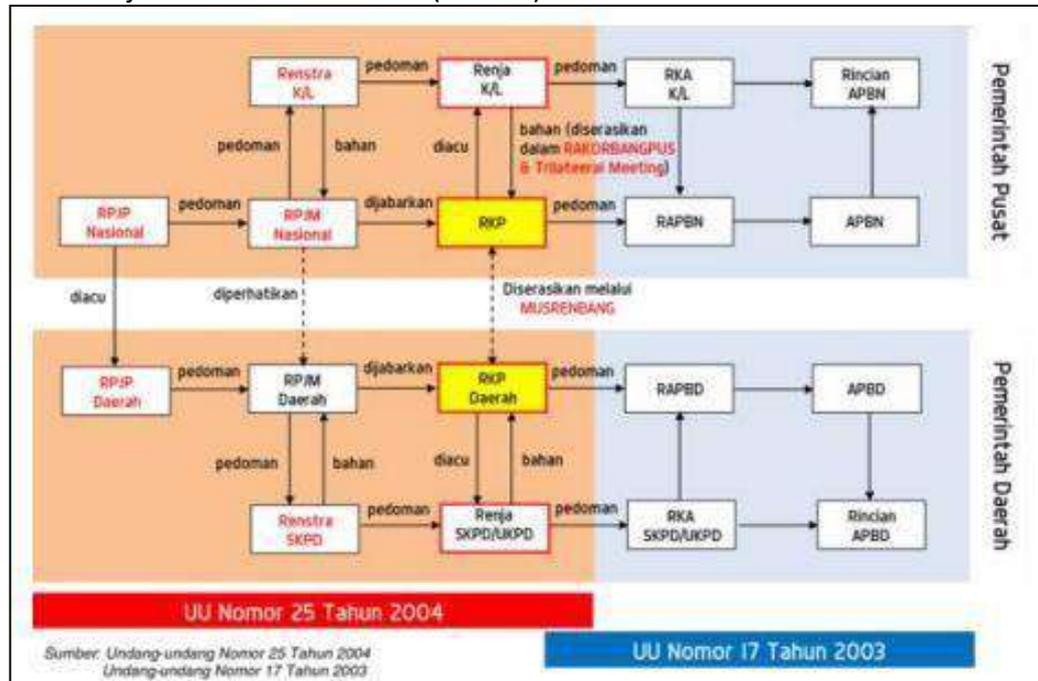
RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 disusun selaras dan konsisten dengan prioritas, sasaran dan program yang telah ditetapkan untuk tahun 2022 dalam Rancangan Awal RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2021 - 2026, RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2024, RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2022, RKP Tahun 2022, program strategis nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, serta isu strategis nasional yang sedang berkembang termasuk penanganan COVID-19. Dalam penyusunannya, RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 juga memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kediri Tahun 2005 – 2025 dan RTRW Kabupaten Kediri Tahun 2010 - 2030.

Dokumen RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 menjadi acuan penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah berupa program dan kegiatan perangkat daerah dan/atau lintas perangkat daerah, landasan penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) sebagai dasar penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), menjadi pedoman bagi penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Oleh karena itu, ketiga dokumen nasional tersebut menjadi pedoman penyusunan RPJPD Provinsi, RPJMD Provinsi, dan RKPD provinsi, dan selanjutnya juga menjadi pedoman penyusunan RPJPD Kabupaten, RPJMD Kabupaten, dan RKPD Kabupaten. RPJMD dan RKPD menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah dan Renja Perangkat Daerah.

RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan jangka menengah daerah untuk periode 5 tahunan, yang dijabarkan lebih lanjut menjadi rencana tahunan. Rencana kerja tahunan pada tingkat nasional dinamakan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan pada tingkat daerah disebut Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Hubungan Renstra Kementrian/Lembaga (K/L) dengan RKP dan Renstra Perangkat Daerah dengan RKPD adalah bersifat mengikat, yaitu penyusunan rencana tahunan harus berpedoman pada rencana lima tahunan. Sedangkan hubungan antara Renstra K/L dan Renstra PD adalah bersifat konsultatif yaitu penyusunan Renstra PD harus memperhatikan Renstra K/L. Sistem perencanaan dan sistem penganggaran harus selaras, karena RKPD sebagai acuan dalam penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Oleh karena itu dalam penyusunan RKPD, perlu dilakukan secara lebih rinci dengan memfokuskan pada penetapan program dan kegiatan. Penetapan program dan kegiatan tersebut harus disertai indikator dan target kinerja serta perkiraan kebutuhan dana untuk mendukung pelaksanaan masing-masing program dan kegiatan.

Hubungan antar dokumen perencanaan pembangunan pada tiap jenjang dan tingkatan pemerintahan, serta keserasian antar dokumen perencanaan pembangunan adalah sebagaimana gambar berikut :



Gambar 1.1 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan Pembangunan Tiap Jenjang dan Tingkatan Pemerintahan

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kediri Tahun 2022 disusun dengan maksud :

- Menjabarkan arahan umum RPJMD Tahun 2021 - 2026 dikaitkan dengan hasil kajian mengenai isu-isu strategis yang diperkirakan akan berdampak terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan tahun 2022;
- Mengakomodasi pokok-pokok pikiran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
- Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merumuskannya menjadi prioritas pembangunan daerah;
- Mengidentifikasi perkiraan ketersediaan sumber daya dan dana pembangunan yang akan dijadikan sebagai salah satu kekuatan pembangunan; serta
- Memberikan arah dan sekaligus tolok ukur keberhasilan pembangunan.

1.4.2 Tujuan

Adapun tujuan penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- Menjadi kerangka operasional dalam mewujudkan Visi dan Misi Kabupaten Kediri yang akan dilaksanakan pada tahun 2022;
- Memantapkan koordinasi, sinkronisasi dan sinergi Perangkat Daerah (PD) dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah dengan memperhatikan efisiensi alokasi sumber daya dan kemampuan keuangan

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)

daerah, mengembangkan dan memantapkan sistem pengendalian dan pengawasan terhadap pembangunan di Kabupaten Kediri Tahun 2022;

- c. Mewujudkan sinergitas dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan;
- d. Menjadi pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Kediri untuk menyusun Kebijakan Umum APBD dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) dalam rangka penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) Tahun 2022; serta
- e. Menjadi pedoman bagi Perangkat Daerah untuk menyusun Rencana Kerja Perangkat Daerah dan Rencana Kerja Anggaran Perangkat Daerah (RKA-PD) Tahun 2022.

1.5 Sistematika Dokumen RKPD

RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 terdiri dari 7 (tujuh) bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan RKPD dengan dokumen-dokumen perencanaan lainnya, maksud dan tujuan serta sistematika dokumen RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Gambaran umum tentang kondisi daerah, evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan RKPD sampai tahun berjalan dan realisasi RPJMD, serta identifikasi permasalahan pembangunan daerah.

BAB III KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH

Memuat penjelasan tentang kondisi ekonomi tahun lalu dan perkiraan tahun berjalan, yang antara lain mencakup indikator pertumbuhan ekonomi daerah, sumber-sumber pendapatan dan kebijakan pemerintah daerah yang diperlukan dalam pembangunan perekonomian daerah meliputi pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah.

BAB IV SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Mengemukakan sasaran eksplisit perumusan prioritas dan sasaran pembangunan daerah berdasarkan hasil analisis terhadap hasil evaluasi pelaksanaan RKPD tahun lalu dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPJMD, identifikasi permasalahan ditingkat daerah dan nasional, rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaan. Tujuan dan sasaran pembangunan menjelaskan tentang hubungan visi/misi dan tujuan/sasaran pembangunan 5 (lima) tahunan yang diambil dari dokumen RPJMD. Sasaran dan Prioritas pembangunan pada dasarnya adalah gambaran prioritas pembangunan tahun rencana yang disinkronkan dengan program pembangunan daerah (RPJMD) tahun rencana.

BAB V RENCANA KERJA DAN PENDANAAN DAERAH

Mengemukakan secara eksplisit rencana program dan kegiatan prioritas daerah yang disusun berdasarkan evaluasi pembangunan tahunan, kedudukan tahun rencana (RKPD) dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPJMD. Rencana program dan kegiatan prioritas harus mewakili aspirasi dan kepentingan masyarakat.

BAB VI KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Memuat indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk memberi panduan dalam pencapaian kinerja tahunan yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) maupun Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir tahun perencanaan.

BAB VII PENUTUP

Menegaskan bahwa RKPD merupakan acuan penyusunan Kebijakan Publik dan APBD Kabupaten Kediri.

BAB II

Gambaran Umum Kondisi Daerah



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Kediri)

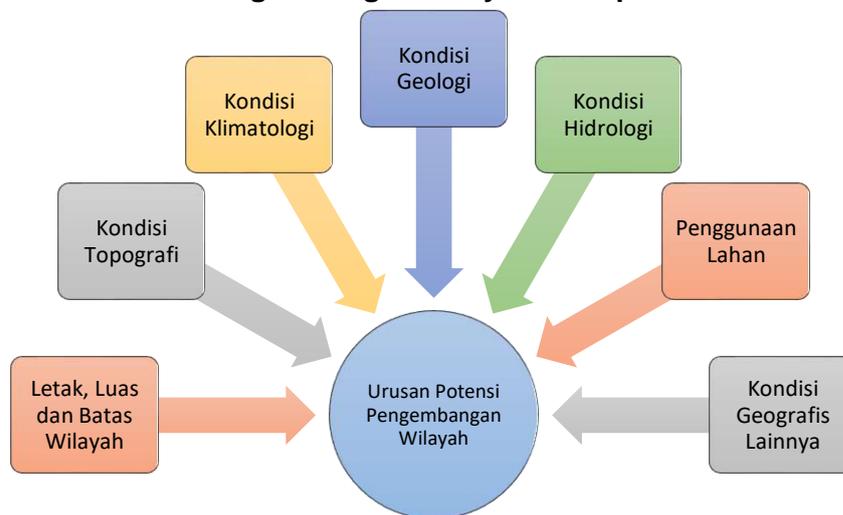
2.1 Kondisi Umum Daerah

Analisis gambaran umum kondisi daerah memberikan gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan daerah yang telah dilakukan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau berbagai aspek yang perlu ditingkatkan untuk optimalisasi pencapaian keberhasilan pembangunan daerah. Gambaran umum kondisi daerah memberikan basis atau pijakan dalam proses perumusan perencanaan pembangunan daerah, baik dari aspek geografi, demografi, serta capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah beserta interpretasinya:

2.1.1 Karakteristik Lokasi Wilayah

Aspek geografis dan aspek demografi merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah. Hal ini dikarenakan dalam melakukan sebuah perencanaan pembangunan perlu diketahui terlebih dahulu kondisi geografi dan kondisi demografi wilayah tersebut agar tepat sasaran dan tepat tujuan. Analisis pada aspek geografi Kabupaten Kediri perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah dan kerentanan wilayah terhadap bencana. Berikut kerangka pemikiran potensi pengembangan kawasan wilayah Kabupaten Kediri :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Potensi Pengembangan Wilayah Kabupaten Kediri



Sedangkan aspek demografi, menggambarkan kondisi penduduk secara keseluruhan atau kelompok dalam waktu tertentu. Aspek demografi di Kabupaten Kediri dapat digambarkan melalui kondisi demografi seperti ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk

pada populasi masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnis tertentu.

a. Letak Geografis, Luas Wilayah, dan Batas Administrasi

Secara geografis, Kabupaten Kediri terletak pada posisi $111^{\circ} 47' 05''$ s/d $112^{\circ} 18' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' 12''$ s/d $8^{\circ} 0' 32''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha. Sedangkan secara administratif Kabupaten Kediri terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung
- ❖ Sebelah Timur : Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang
- ❖ Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Kediri memiliki topografi wilayah yang cukup beragam dengan rata-rata ketinggian tanah diantara 0 - 500 meter diatas permukaan laut (dpl). Wilayah bagian utara-selatan Kabupaten Kediri merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0 - 200 meter dpl, sementara pada wilayah bagian barat-timur merupakan wilayah perbukitan dan bergelombang.

Secara geologis, karakteristik wilayah Kabupaten Kediri dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

- ❖ Bagian Barat Sungai Brantas, merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, sebagian besar merupakan daerah kurang subur.
- ❖ Bagian Tengah, merupakan dataran rendah yang sangat subur, melintas aliran Sungai Brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kabupaten Kediri.
- ❖ Bagian Timur Sungai Brantas, merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari Gunung Argowayang di bagian utara dan Gunung Kelud di bagian selatan.

Secara hidrologi, di wilayah Kabupaten Kediri mengalir banyak sungai ataupun saluran alam, sungai yang memiliki debit air yang cukup besar dan mengalir sepanjang tahun meliputi Kali Brantas, Kali Konto, Kali Bakung, Kali Kolokoso, Saluran Turitunggoro, Kali Bangi dan Kali Sedayu. Sementara sungai-sungai lainnya umumnya berupa sungai musiman yang hanya mengalir pada musim penghujan. Potensi air tanah sungai-sungai ini sebelum sampai ke Sungai Brantas telah dimanfaatkan oleh masyarakat baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun pengairan sawah/irigasi.

Kondisi iklim pada wilayah Kabupaten Kediri pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu secara umum beriklim tropis dengan dua musim. Kondisi iklim rata-rata Kabupaten Kediri, yaitu :

- a. Pada musim kemarau suhu maksimum rata-rata 30,7^oC dan suhu minimum rata-rata 23,8^oC, sedangkan pada musim penghujan suhu rata-rata sebesar 27,2^oC.
- b. Kelembaban udara rata-rata 85,5% per tahun, sementara kelembaban nisbi (relatif) antara 74-86%.
- c. Kecepatan angin rata-rata pada musim kemarau antara 12-13 knots dan pada musim penghujan rata-rata kecepatan angin sebesar 17-20 knots.
- d. Musim kemarau berlangsung selama 6-7 bulan yaitu sekitar bulan Mei-November, sementara musim penghujan berlangsung selama 4-5 bulan yaitu pada bulan Desember-April setiap tahunnya.

Curah hujan rata-rata pertahunnya sebesar 130-150 mm, dengan jumlah hari hujan rata-rata selama 6-15 hari per bulan.

b. Potensi Pengembangan Wilayah

Dengan memperhatikan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2010 - 2030 untuk mewujudkan daerah sebagai basis pertanian didukung pariwisata, perdagangan, dan perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan. Pembagian pusat kegiatan di Kabupaten Kediri secara hierarkis meliputi :

- 1) Pusat Kegiatan Lokal (PKL) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, terletak di perkotaan Ngasem dan Pare;
- 2) Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp) adalah kawasan perkotaan yang berorientasi pada bidang tertentu dan memiliki pelayanan skala kabupaten atau beberapa kecamatan serta berperan sebagai penyeimbang dalam wilayah kabupaten, terletak di perkotaan Papan, Wates, Ngadiluwih, Semen, dan Grogol;
- 3) Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) adalah pusat pemerintahan kecamatan dan pusat pelayanan sosial ekonomi skala kawasan yang meliputi Kecamatan Tarokan, Banyakan, Mojo, Kras, Kandat, Ringinrejo, Ngancar, Gampengrejo, Gurah, Pagu, Plosoklaten, Puncu, Kepung, Kandangan, Badas, Kunjang, Purwoasri, dan Plemahan; dan

- 4) Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) adalah pusat agropolitan dan pelayanan sosial ekonomi skala lingkungan meliputi Kecamatan Grogol, Tarokan, Banyakan, Ngadiluwih, Mojo, Kras, Kandat, Wates, Ngancar, Gurah, Pagu, Plosoklaten, Puncu, Kepung, Kandangan, Papar, Kunjang, Purwoasri, Plemahan, dan Semen.

Sedangkan kawasan strategis ditentukan berdasarkan kepentingan :

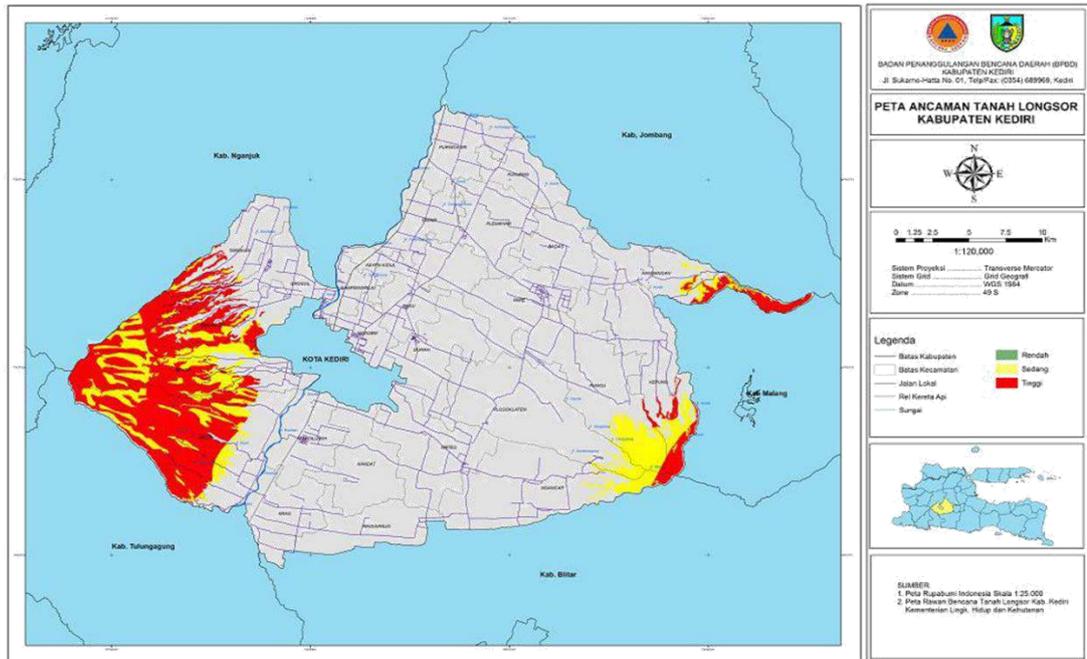
- 1) Kawasan pertumbuhan ekonomi yang terdiri atas kawasan pengembangan agropolitan dan kawasan pengembangan perdagangan, jasa, rekreasi meliputi:
 - a) Kawasan agropolitan Ngawasondat, meliputi Kecamatan Ngancar, Wates, Plosoklaten, Kandat, dan Ringinrejo sebagai pusat pengembangan kawasan di Kecamatan Wates, dengan komoditas unggulan berupa nanas, pepaya, dan sapi perah;
 - b) Kawasan agropolitan Pakancupung, meliputi Kecamatan Pare, Kandangan, Puncu, dan Kepung, berpusat di perkotaan Pare, dengan komoditas unggulan berupa cabai, bawang merah, dan sayuran;
 - c) Kawasan agropolitan Segobatom, berada di Kecamatan Semen, Grogol, Banyakan, Tarokan, dan Mojo, berpusat di perkotaan Banyakan, dengan komoditas unggulan berupa mangga podang dan ubi kayu;
 - d) Kawasan agropolitan Papar, Plemahan, Purwoasri, Kayen Kidul, Pagu, Gurah, Kunjang dan Gampengrejo dengan komoditas unggulan berupa padi dan palawija;
 - e) Kawasan perdagangan, jasa, dan rekreasi berupa pengembangan *Central Business District* (CBD) Simpang Lima Gumul.
- 2) Sosial dan budaya meliputi penanganan dan melestarikan peninggalan sejarah Gereja Tua Poh Sarang, Petilasan Sri Aji Joyoboyo, Candi Surowono, Candi Doro, Candi Kepung, Candi Tegowangi, Arca Totok Kerot, Pesanggrahan Jendral Sudirman, dan Situs Tondowongso; dan
- 3) Fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa kawasan rawan bencana letusan gunung berapi dan rawan banjir yang meliputi :
 - a) Kawasan rawan bencana letusan gunung berapi, berada di lereng Gunung Kelud dan Gunung Wilis.
 - b) Kawasan rawan banjir, berada di Kecamatan Kras, Ngadiluwih, Gampengrejo, Papar, dan Purwoasri, yang rawan tergenang luapan Sungai Brantas dan Sungai Konto.

c. Wilayah Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana alam di wilayah Kabupaten Kediri terdiri atas kawasan rawan longsor dan rawan banjir, dengan rincian sebagai berikut :

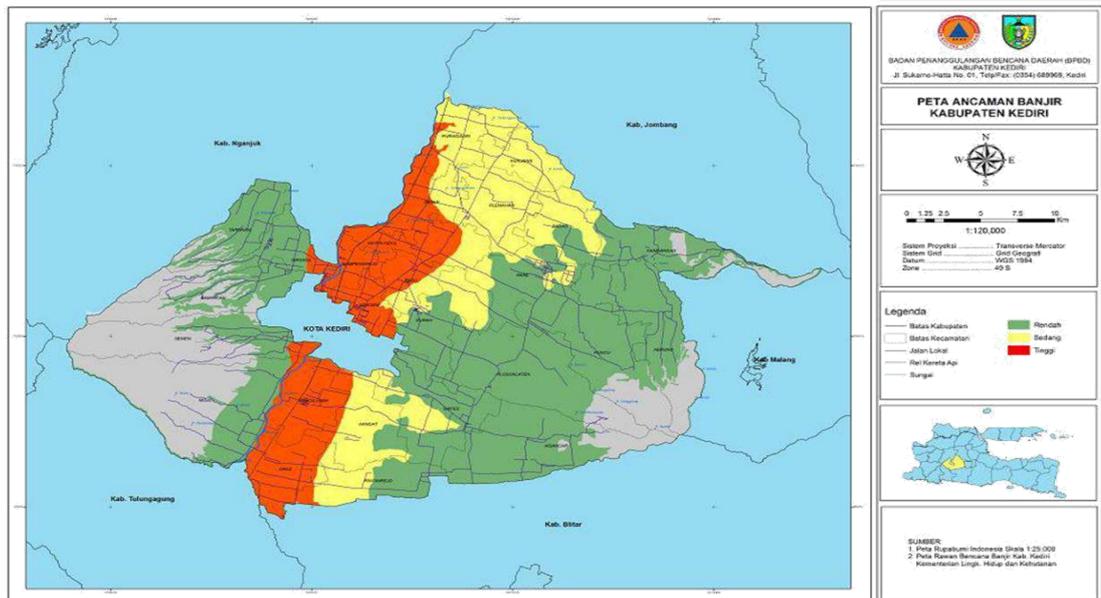
- 1) Kawasan rawan longsor, berada di Kecamatan Grogol, Semen, Mojo, Puncu, Plosoklaten, Wates, dan Ngancar.

Gambar 2.2
Peta Kawasan Rawan Longsor Kabupaten Kediri



- 2) Kawasan rawan banjir, berada di Kecamatan Kras, Ngadiluwih, Gampengrejo, Papar, dan Purwoasri.

Gambar 2.3
Peta Kawasan Rawan Banjir Kabupaten Kediri



Kegiatan pencegahan dan penanggulangan bencana dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015, sehingga diharapkan dapat mencegah dan menangani bencana yang berpotensi terjadi di Kabupaten Kediri.

d. Aspek Demografi

Berdasarkan data jumlah penduduk Kabupaten Kediri dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.673.569 jiwa, terdiri dari laki-laki 846.441 jiwa (50,58%) dan perempuan 827.128 jiwa (49,42%). Hal tersebut berarti *sex ratio* Kabupaten Kediri tahun 2020 adalah sebesar 102,33%. Perkembangan jumlah penduduk selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.1
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016 - 2020

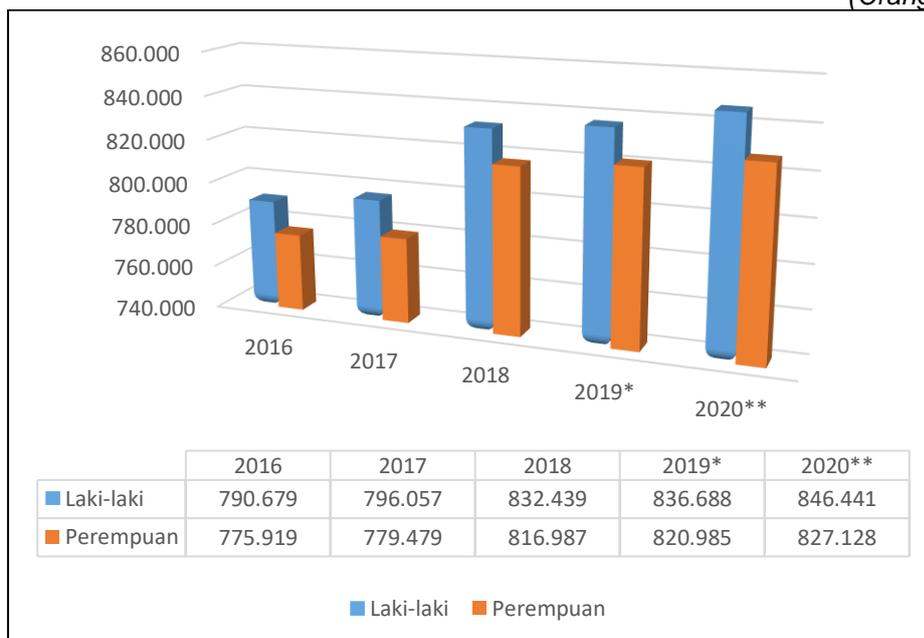
(Orang)

NO.	URAIAN	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Laki-laki	790.679	796.057	832.439	836.688	846.441
2.	Perempuan	775.919	779.479	816.987	820.985	827.128
	Jumlah	1.566.598	1.575.536	1.649.426	1.657.673	1.673.569
	Sex ratio (%)	101,90	102,13	101,89	101,07	102,33

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kediri

GRAFIK 2.1
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016 - 2020

(Orang)



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kediri

Kepadatan penduduk Kabupaten Kediri dihitung dengan menggunakan perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kabupaten Kediri memiliki wilayah seluas 152.392 Ha atau 1.523,92 Km², sehingga rata-rata kepadatan penduduknya adalah 1.098,20 jiwa/km² pada tahun 2020. Ditinjau dari kepadatan penduduk per kecamatan, terlihat bahwa kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terbesar adalah Kecamatan Ngasem yaitu sebesar 2.726,16 jiwa/km² dan Kecamatan Pare sebesar 2.170,66 jiwa/km², sedangkan jumlah kepadatan penduduk terkecil yang tercatat berada di Kecamatan Ngancar dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 510,27 jiwa/km². Jumlah dan kepadatan penduduk per kecamatan sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.2
JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK PER KECAMATAN
DI KABUPATEN KEDIRI PADA TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	Luas Wilayah (Km2)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kepadatan Penduduk (org/Km2)
			(orang)	(orang)	(orang)	
1	SEMEN	87,78	28.831	27.633	56.464	643,24
2	MOJO	141,50	43.402	41.175	84.577	597,72
3	KRAS	44,70	33.567	33179	66.746	1.493,20
4	NGADILUWIH	43,06	42.232	41.719	83.951	1.949,63
5	KANDAT	54,37	31.651	31.294	62.909	1.157,05
6	WATES	73,51	46.180	45.544	91.724	1.247,78
7	NGANCAR	101,12	26.092	25.506	51.598	510,27
8	PUNCU	94,92	33.243	31.994	65.237	687,28
9	PLOSOKLATEN	108,19	38.313	37.390	75.703	699,72
10	GURAH	54,10	42.033	41.280	83.313	1.539,98
11	PAGU	26,29	20.536	20.221	40.757	1.550,29
12	GAMPENGREJO	18,36	17.255	16.743	33.998	1.851,74
13	GROGOL	47,61	24.607	23.826	48.433	1.017,29
14	PAPAR	39,87	27.511	27.167	54.678	1.371,41
15	PURWOASRI	45,26	30.864	30.689	61.553	1.359,99
16	PLEMAHAN	50,87	31.436	30.929	62.365	1.225,97
17	PARE	49,69	54.219	53.641	107.860	2.170,66
18	KEPUNG	90,03	44.448	42.639	87.087	967,31
19	KANDANGAN	59,64	26.694	26.028	52.722	884,00
20	TAROKAN	47,92	33.045	31.791	64.836	1.353,01
21	KUNJANG	31,81	19.112	18.917	38.029	1.195,50
22	BANYAKAN	63,11	30.214	29.352	59.566	943,84
23	RINGINREJO	46,51	29.561	28.692	58.253	1.252,48
24	KAYEN KIDUL	37,64	24.407	24.239	48.646	1.292,40

NO	KECAMATAN	Luas Wilayah (Km2)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kepadatan Penduduk (org/Km2)
			(orang)	(orang)	(orang)	
25	NGASEM	23,43	32.019	31.855	63.874	2.726,16
26	BADAS	42,63	35.005	33.685	68.690	1.611,31
JUMLAH		1.523,92	846.441	827.128	1.673.569	1.098,20

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kediri

2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat mencakup gambaran dan analisis terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kediri yang secara spesifik terdiri dari beberapa fokus yaitu :

- a. Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi;
- b. Fokus kesejahteraan sosial; dan
- c. Fokus seni budaya dan olahraga.

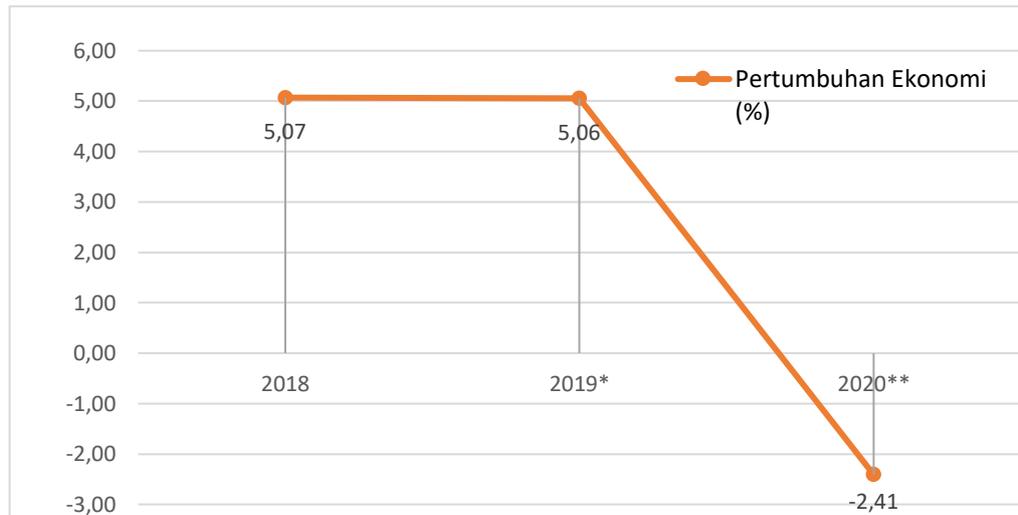
Kinerja masing-masing aspek kesejahteraan masyarakat sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut :

2.1.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gambaran kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Kemampuan daerah ini menciptakan nilai tambah untuk berbagai aktivitas ekonomi. Penghitungan PDRB terdiri atas dasar harga konstan (ADHK) dan atas dasar harga berlaku (ADHB), dimana PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan suatu daerah sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber-sumber ekonomi dalam suatu wilayah. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri dalam periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebagaimana tabel berikut :

GRAFIK 2.2
PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 - 2020

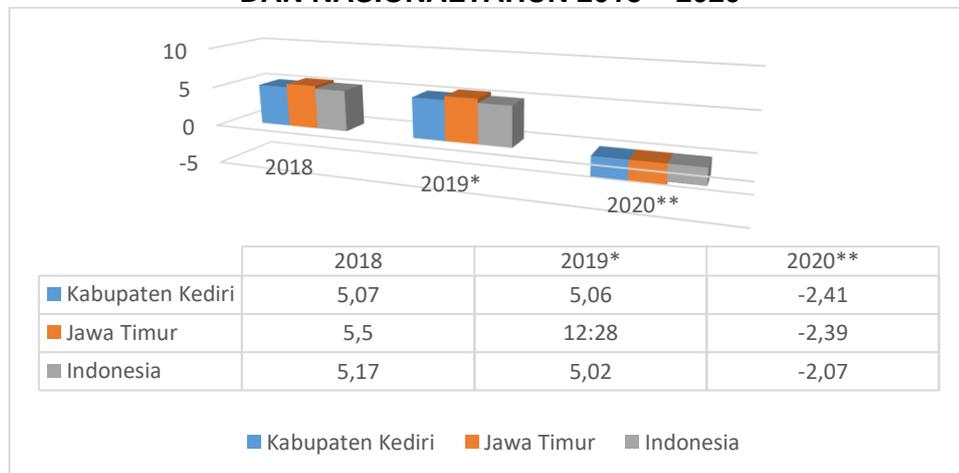


Sumber : BPS dan Bappeda Kab Kediri

Berdasarkan grafik di atas, dalam rentang waktu tiga tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri menunjukkan tren menurun. Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri tumbuh sebesar 5,07 persen, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,08 persen. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar -2,41 persen. Hal ini tidak terlepas dari dampak pandemi Covid – 19 yang secara tidak langsung memberikan tekanan pada perekonomian Kabupaten Kediri.

Untuk perbandingan pertumbuhan ekonomi antara Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur dan Nasional dapat dilihat sebagaimana grafik berikut

GRAFIK 2.3
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEDIRI, PROVINSI JAWA TIMUR,
DAN NASIONALTAHUN 2018 – 2020



Sumber : BPS dan Bappeda Kabupaten Kediri

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa, selama tahun 2018 – 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami tren yang fluktuatif. Tren laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri dipengaruhi oleh kontribusi 17 (tujuh belas) sektor usaha. Masing-masing sektor tersebut memberikan sumbangan yang berlainan besarnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri secara sektoral selama tahun 2018 – 2020 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.3
LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PDRB KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 – 2020 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010

(Persen)				
Kategori	Uraian (Lapangan Usaha)	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,04	0,42	0,42
B	Pertambangan & Penggalian	2,08	1,18	-7,20
C	Industri Pengolahan	7,46	7,63	0,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,81	6,24	0,48
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,62	5,87	4,64
F	Konstruksi	6,28	6,30	-6,70
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,72	5,46	-8,83
H	Transportasi dan Pergudangan	6,72	7,93	-4,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,52	7,33	-9,56
J	Informasi dan Komunikasi	8,07	8,24	7,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,78	4,07	-0,77
L	Real Estat	5,77	5,58	2,68
M,N	Jasa Perusahaan	5,85	5,44	-7,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,84	2,42	-2,50
P	Jasa Pendidikan	5,68	7,58	1,76
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,26	6,21	9,06
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,62	5,80	-14,64
	Pertumbuhan Ekonomi	5,07	5,06	-2,41

Sumber : BPS dan Bappeda Kabupaten Kediri

Dari tabel di atas tampak bahwa pada tahun 2020 lapangan usaha Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,06%. Dilihat dari pertumbuhan

PDRB pertahunnya, sektor tersebut memang mengalami percepatan. Pertumbuhan terbesar kedua terjadi pada sektor Informasi dan Komunikasi, yaitu sebesar 7,57%.

Ditinjau dari distribusi PDRB, perekonomian Kabupaten Kediri selama tiga tahun terakhir ditopang antara lain oleh empat lapangan usaha utama yaitu Informasi dan Komunikasi; Transportasi dan Pergudangan; Industri Pengolahan; dan Jasa Pendidikan. Gambaran distribusi PDRB Kabupaten Kediri selama tiga tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.4
DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 - 2020 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010
(Persen)

Kategori	Uraian (Lapangan Usaha)	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,70	20,74	21,34
B	Pertambangan & Penggalian	1,47	1,42	1,35
C	Industri Pengolahan	20,28	20,77	21,34
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi	9,65	9,76	9,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,27	21,35	19,94
H	Transportasi dan Pergudangan	1,97	2,02	1,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,39	1,42	1,32
J	Informasi dan Komunikasi	6,52	6,72	7,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,82	1,81	1,84
L	Real Estate	2,11	2,12	2,23
M,N	Jasa Perusahaan	0,31	0,31	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,68	3,59	3,58
P	Jasa Pendidikan	4,97	5,09	5,30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,84	0,85	0,95
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,91	1,92	1,68
	Jumlah	100,00	100,00	100,00

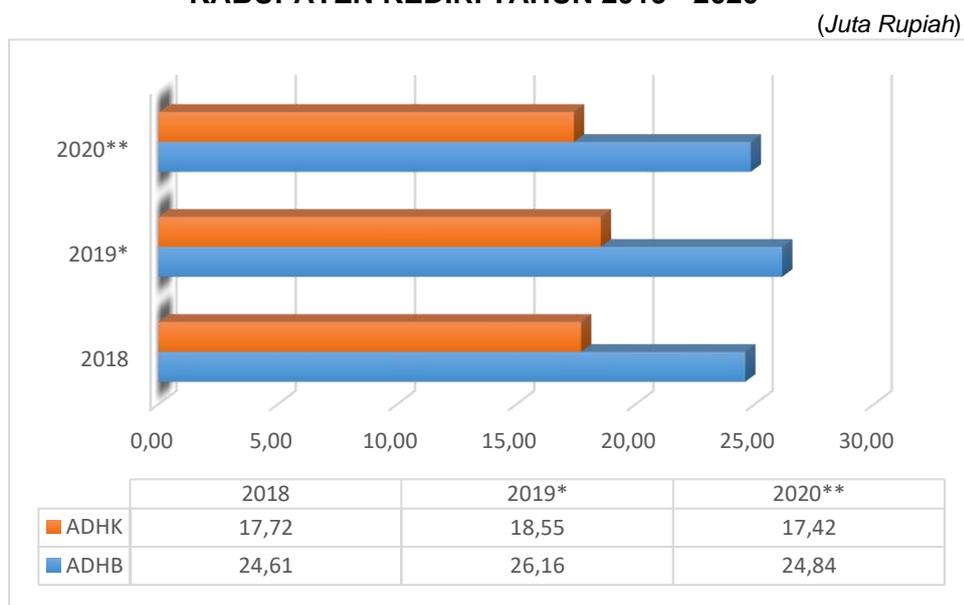
Sumber : BPS dan Bappeda Kab. Kediri

Dari tabel di atas tampak bahwa secara bertahap perkembangan perekonomian Kabupaten Kediri mulai mengalami pergeseran dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha Industri Pengolahan. Dimana lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan selama tiga tahun terakhir distribusinya menurun, sedangkan lapangan usaha Industri Pengolahan mengalami kenaikan secara bertahap.

b. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan volume PDRB Kabupaten Kediri selama jangka waktu satu tahun dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Angka pendapatan per kapita mencerminkan tingkat kemajuan perekonomian di wilayah Kabupaten Kediri, tetapi tidak serta merta dapat diartikan sebagai gambaran tingkat kemakmuran penduduk Kabupaten Kediri. Perkembangan pendapatan per kapita Kabupaten Kediri selama tahun 2018 - 2020 seperti terlihat pada grafik berikut:

GRAFIK 2.4
PERKEMBANGAN PENDAPATAN PER KAPITA
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020



Sumber : BPS dan Bappeda Kabupaten Kediri

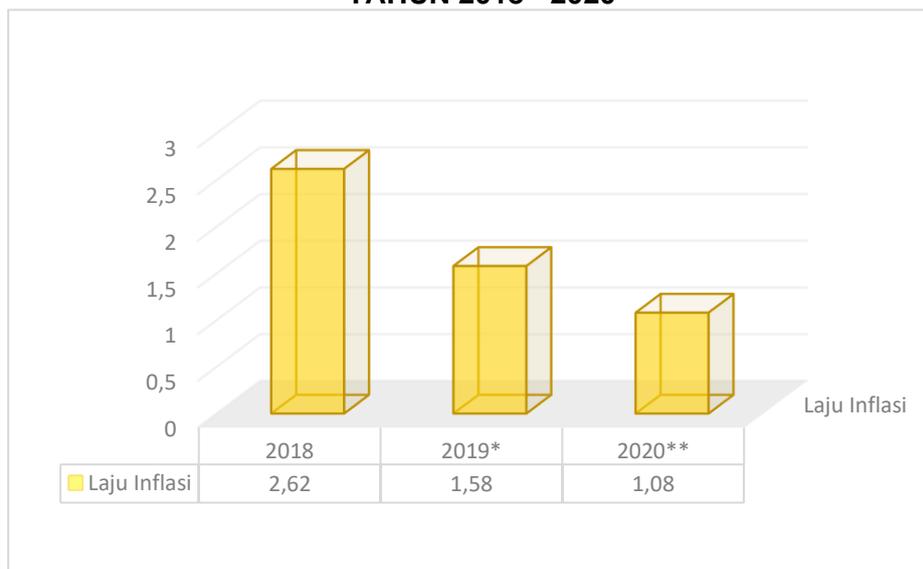
Dari grafik di atas, selama tiga tahun terakhir pendapatan/PDRB per kapita Kabupaten Kediri baik secara ADHB maupun ADHK menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2018 pendapatan per kapita ADHB Kabupaten Kediri adalah sebesar 24,61 juta rupiah, lalu pada tahun 2019 tumbuh menjadi sebesar 26,16 juta rupiah. Namun pada tahun 2020, pendapatan per kapita Kabupaten Kediri mengalami penurunan menjadi sebesar 24,84 juta rupiah.

c. Laju Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum secara terus menerus. Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan tingkat perkembangan harga secara umum, besarnya diperoleh dari perkembangan nilai indeks implisit, yaitu suatu indeks yang menggambarkan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan. Inflasi Kabupaten

Kediri dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami tren penurunan. Inflasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, ketidاكلancaran distribusi barang, dan banyak faktor lainnya. Perkembangan tingkat inflasi Kabupaten Kediri pada periode tahun 2018-2020 sebagaimana grafik berikut:

GRAFIK 2.5
INFLASI KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 - 2020



Sumber : BPS dan Bappeda Kab. Kediri

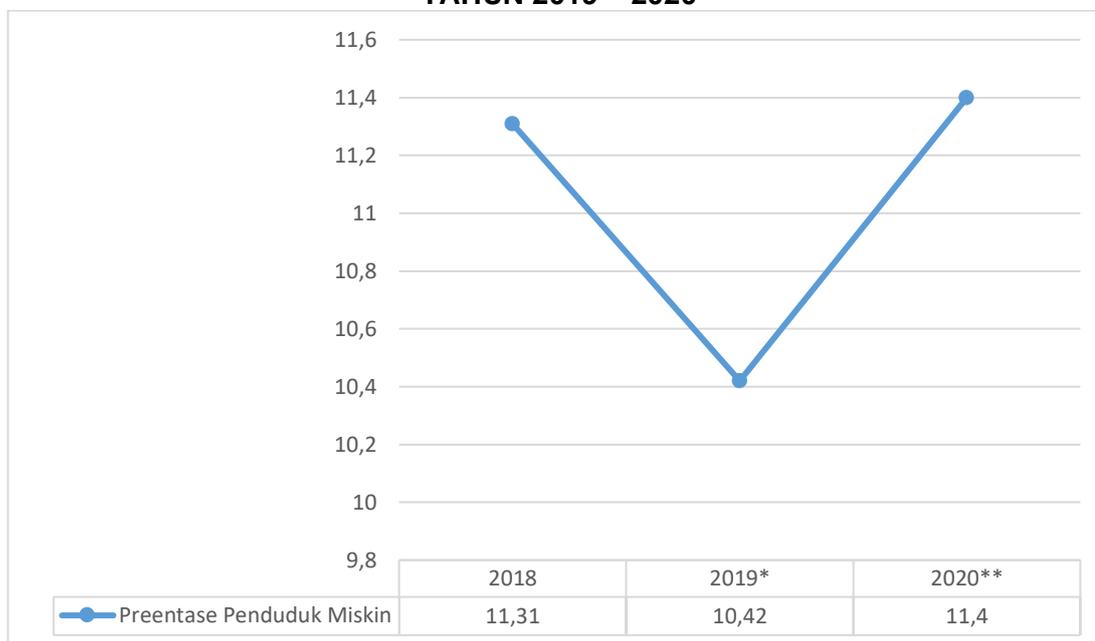
d. Persentase Penduduk Miskin

Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Kediri. Ini mengakibatkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Kediri mengalami kenaikan. Menurut data Badan Pusat Statistik persentase penduduk miskin di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 sebesar 11,40% yang apabila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 10,42% mengalami kenaikan sebesar 0,98%.

Dampak signifikan sangat dirasakan oleh daerah dengan perekonomian yang maju termasuk Kabupaten Kediri. Banyak perusahaan menutup usahanya karena terimbas pandemi Covid-19 sehingga perusahaan harus merumahkan karyawannya. Ini dapat mengakibatkan jumlah kemiskinan bertambah karena kebutuhan masyarakat belum terpenuhi. Berbagai macam usaha sudah dilakukan untuk mengurangi dampak dari pandemi Covid-19 termasuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Kediri diantaranya pemberian bantuan baik berupa tunai maupun non tunai. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut diharap dapat menekan

angka kemiskinan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Kediri. Untuk lebih jelasnya sebagaimana grafik berikut:

GRAFIK 2.6
PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2019 – 2020



Sumber : Dinas Sosial dan BPS Kabupaten Kediri

e. Tingkat Pengangguran Terbuka

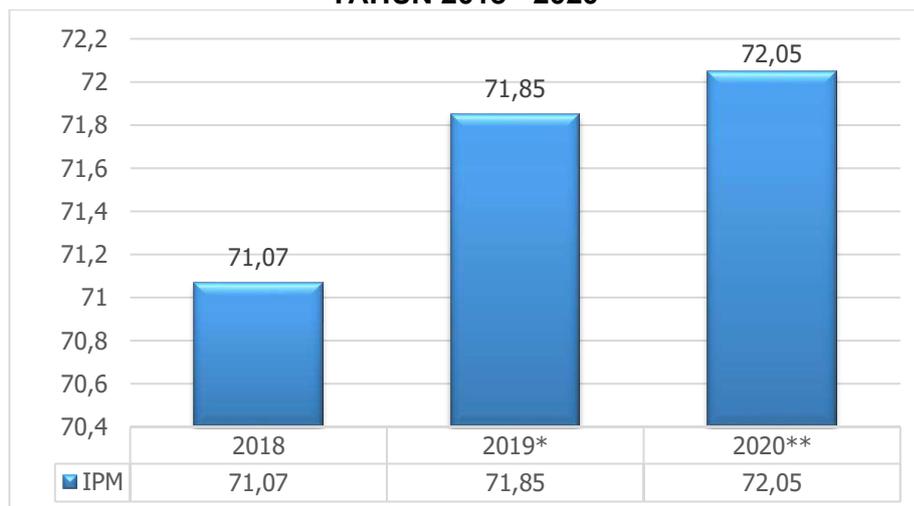
Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Kediri. Ini mengakibatkan jumlah pengangguran Kabupaten Kediri mengalami kenaikan. Menurut data Dinas Tenaga Kerja persentase tingkat pengangguran di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 sebesar 5,24% atau sebanyak 46.061.

2.1.2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) pada suatu wilayah. IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sedangkan untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator

kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kediri selama tahun 2018 - 2020 sebagaimana grafik berikut :

GRAFIK 2.7
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 - 2020



Sumber : BPS dan Bappeda Kabupaten Kediri

Pada tahun 2018 IPM Kabupaten Kediri mencapai 71,07 dan meningkat menjadi 71,85 pada tahun 2019. Kemudian di tahun 2020 kembali meningkat menjadi 72,05. Apabila dilihat grafik di atas Indeks Pembangunan Manusia mengalami tren positif dan selalu meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri untuk terus mengembangkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kediri. Selanjutnya karena IPM merupakan skor agregat dari tiga dimensi, perkembangan realisasi capaian ketiga dimensi tersebut diuraikan sebagai berikut

a. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur harapan hidup saat lahir yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Dimensi ini ditunjukkan dengan indikator Umur Harapan Hidup, yang didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Perkembangan angka harapan hidup Kabupaten Kediri selama kurun waktu 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut :

**GRAFIK 2.8
ANGKA HARAPAN HIDUP
KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 - 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan dan BPS Kabupaten Kediri

Angka Harapan Hidup Kabupaten Kediri pada periode tahun 2018-2020 mengalami tren kenaikan yang mencerminkan hasil nyata dari pembangunan khususnya di bidang kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat, terutama ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemudahan akses masyarakat/penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan dasar pada instalasi kesehatan milik Pemerintah Kabupaten Kediri.

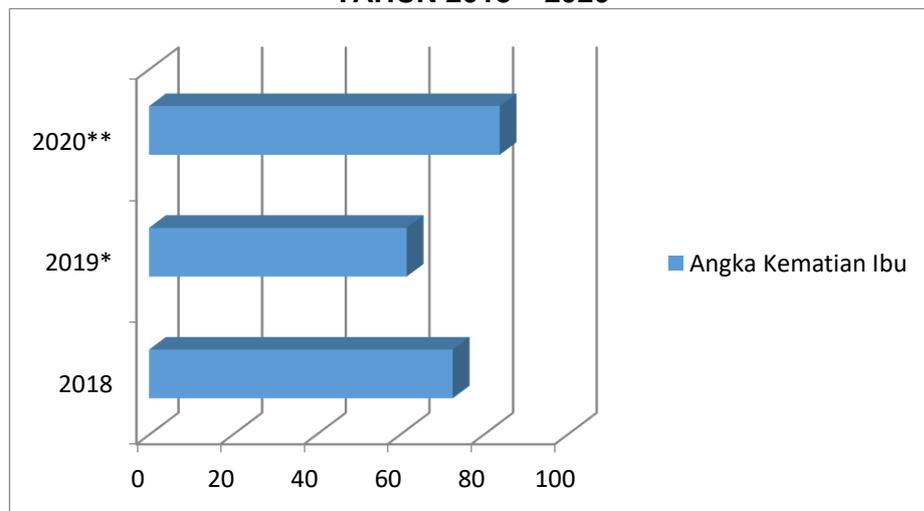
**GRAFIK 2.9
PREVALENSI BALITA KURANG GIZI
KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 - 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan dan BPS Kabupaten Kediri

Prevalensi balita kurang gizi merupakan jumlah balita dengan status gizi buruk dan kurang. Balita gizi buruk yang dimaksud adalah status/keadaan gizi balita berdasarkan indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) < -3 SD atau biasa disebut balita BGM (Bawah Garis Merah). Berdasar grafik di atas tren balita gizi buruk di Kabupaten Kediri mencapai terus meningkat, angka tersebut akan terus ditekan dengan upaya *surveillance* tiap bulannya.

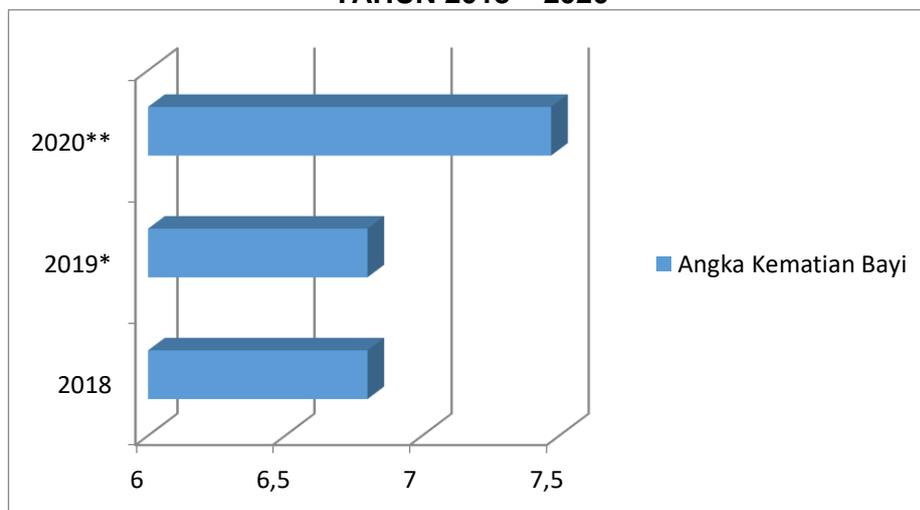
**GRAFIK 2.10
ANGKA KEMATIAN IBU
KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 – 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan dan BPS Kabupaten Kediri

Pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu masih di angka 83,83/100.000 kelahiran hidup. Jumlah angka ini naik dari tahun sebelumnya yang tercatat 60,40/100.000 kelahiran hidup, yang berarti pada tahun 2020 ada sebanyak 83,83% dari 100.000 kelahiran hidup ada ibu yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan maupun nifas. Kondisi ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang terjadi sehingga pemantauan terhadap ibu hamil beresiko tinggi menjadi berkurang, dan mengakibatkan komplikasi persalinan dan kematian bayi yang meningkat. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan dengan melaksanakan monitoring pelayanan di era pandemi, membuat panduan ibu hamil tidak terpapar Covid-19 maupun ibu hamil terpapar Covid-19.

GRAFIK 2.11
DIMENSI KESEHATAN
(ANGKA KEMATIAN BAYI)
KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 – 2020



Sumber : Dinas Kesehatan BPS Kabupaten Kediri

Indikator berikutnya adalah indikator Angka Kematian Bayi (AKB), pada tahun 2020 tercatat AKB sebesar 7,47/1.000 kelahiran hidup, atau sebanyak 162 bayi yang meninggal, angka ini mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2019 yang masih berkisar di angka 6,8/1.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian sebanyak 160 bayi. Upaya pencegahan yang dilakukan adalah pada 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), dimana pada masa ini selalu dipantau pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga mengurangi resiko kematian. Pencegahan juga dilakukan pada saat bayi berada dalam kandungan, dengan selalu memantau kondisi kesehatan ibu hamil.

b. Dimensi Pengetahuan

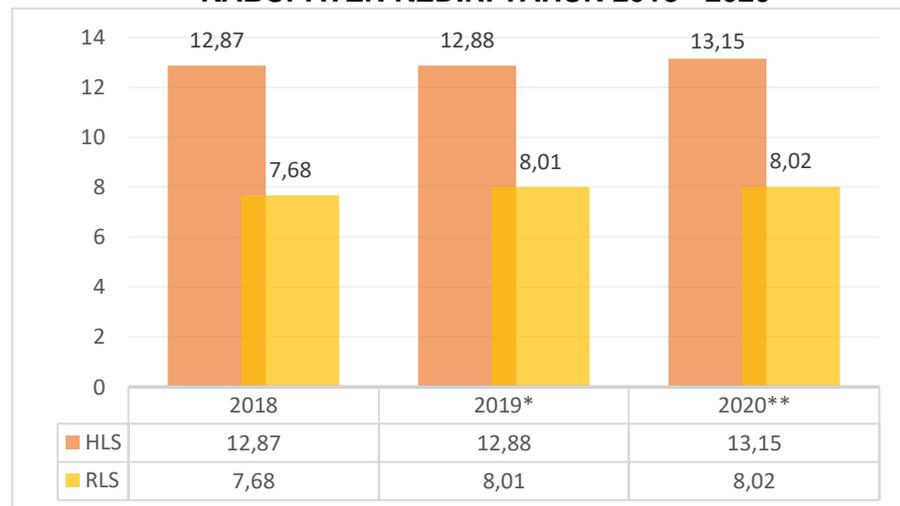
Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.

Selanjutnya rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan

penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Adapun perkembangan kedua indikator dimensi pengetahuan di Kabupaten Kediri selama tahun 2018-2020, terlihat sebagaimana grafik berikut ini:

**GRAFIK 2.12
PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN
(HARAPAN LAMA SEKOLAH)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 - 2020**



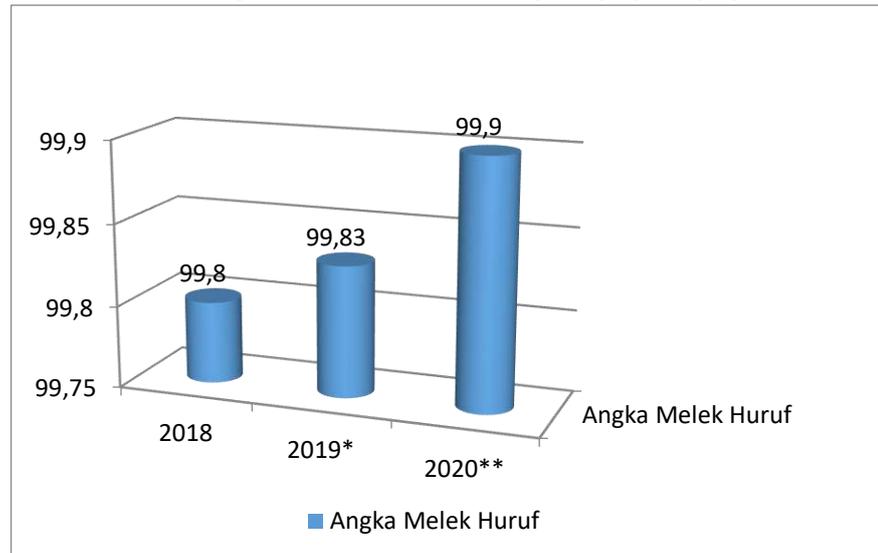
Sumber : BPS Kab. Kediri

Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Selanjutnya Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.

Dari grafik di atas terlihat bahwa selama tiga tahun terakhir kedua indikator dimensi pengetahuan, yaitu angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan di Kabupaten Kediri.

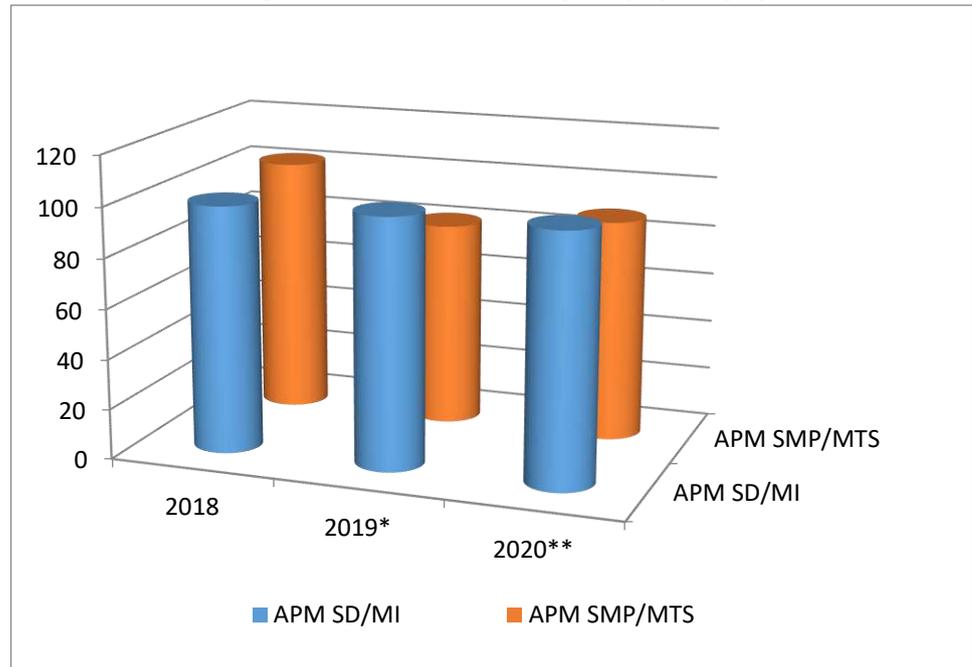
**GRAFIK 2.13
PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN
(ANGKA MELEK HURUF)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020**



Sumber : BPS Kab. Kediri

Sedangkan Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya. Diasumsikan dengan kebijakan bahwa program pendidikan dasar adalah 12 tahun yaitu 6 tahun menamatkan SD dan 3 tahun menamatkan SLTP maka usia wajib pendidikan dasar adalah sampai dengan 15 tahun. Oleh karena itu, Angka Melek Huruf dihitung terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Untuk Angka Melek Huruf di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 adalah 99,90% atau naik 0,07% dari tahun 2019 yang artinya 99,90% penduduk di Kabupaten Kediri yang berusia >15 tahun bisa membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya tanpa harus mengetahui artinya.

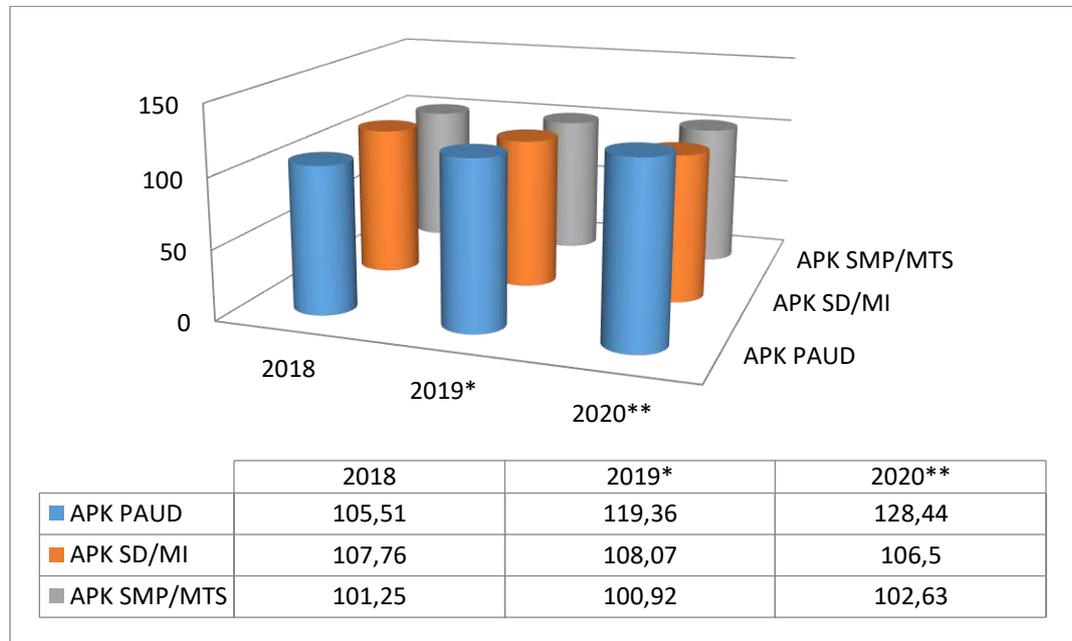
GRAFIK 2.14
PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN
(ANGKA PARTISIPASI MURNI)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020



Sumber : BPS Kab. Kediri

Untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dijelaskan sebagai proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, Paket C) juga turut diperhitungkan dalam perhitungan APM ini. Perkembangan Angka Partisipasi Murni dihitung untuk kelompok usia SD/MI dan SLTP. Selain itu turut dihitung rasio antara Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki baik untuk kelompok usia SD/MI dan SLTP. Dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM) baik untuk tingkat SD ataupun SLTP menunjukkan kenaikan dari 2018-2020 yang artinya semakin tinggi persentase anak di kabupaten Kediri yang bersekolah tepat waktu atau sesuai dengan kelompok usianya.

GRAFIK 2.15
PERKEMBANGAN DIMENSI PENGETAHUAN
(ANGKA PARTISIPASI KASAR)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020



Sumber : BPS Kab. Kediri

Indikator dimensi pengetahuan yang terakhir adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). Angka Partisipasi Kasar diartikan sebagai Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) juga turut diperhitungkan.

Untuk nilai Angka Partisipasi Kasar menunjukkan penurunan di tingkat SMP yang berarti semakin turun jumlah anak yang tidak berusia ideal yang bersekolah di jenjang SMP. Sementara untuk tingkat PAUD mengalami kenaikan yang signifikan hal ini disebabkan adanya kenaikan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya lebih dini di jenjang PAUD. Kenaikan APK jenjang PAUD menyebabkan kenaikan pula untuk jenjang SD karena naiknya anak yang masuk SD di usia dini.

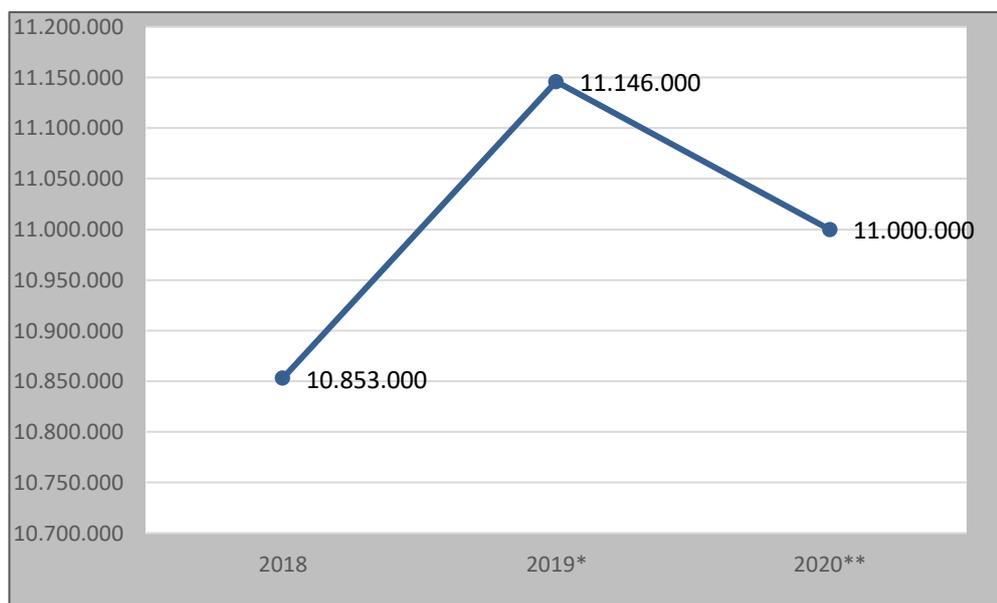
c. Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi ini diukur dengan pengeluaran (daya beli) yang ditentukan dari nilai pengeluaran dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran (daya beli) setahun diperoleh dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional

(SUSENAS), dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota. Pada tahun 2020 pengeluaran per kapita masyarakat Kabupaten Kediri yang disesuaikan mencapai 11 juta rupiah per tahun, naik sebesar 14,20 persen dibandingkan tahun 2019. Namun jika dibandingkan dengan 2020 pengeluaran per kapita yang disesuaikan turun -1,31 persen.

Adapun perkembangan pengeluaran (daya beli) Kabupaten Kediri tahun 2018-2020 sebagaimana grafik berikut :

GRAFIK 2.16
PERKEMBANGAN PENGELUARAN (DAYA BELI)
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018-2020



Sumber : BPS Kab Kediri dan BAPPEDA Kabupaten Kediri (diolah)

Dari grafik di atas tampak penurunan pengeluaran per kapita Kabupaten Kediri pada tahun 2020 menjadi Rp11.000.000,00 dibandingkan dengan tahun 2019. Salah satu faktor yang menyebabkan turunnya pengeluaran per kapita adalah dampak pandemi Covid-19 selama tahun 2020 mengakibatkan perekonomian daerah mengalami perlambatan. Hal ini berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat yang menurun. Selain itu, berdampak juga pada permintaan dan pola konsumsi masyarakat dalam pemilihan konsumsi barang berdasarkan kebutuhan utamanya.

2.1.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Penyelenggaraan aktivitas seni budaya oleh Pemerintah Kabupaten Kediri setiap tahunnya berhubungan dengan upaya pengembangan pariwisata agar para pelaku seni budaya memperoleh manfaat secara ekonomi, yang pada gilirannya

dapat mendukung pelestarian dan pengembangan seni budaya itu sendiri. Berikut disajikan perkembangan kelompok kesenian tahun 2018 sampai dengan tahun 2020:

TABEL 2.5
PERKEMBANGAN KELOMPOK KESENIAN
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 – 2020

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
A.	KELOMPOK SENI TRADISIONAL:	827	870	597
1.	Jaranan	600	642	492
2.	Tiban	3	3	4
3.	Reog	11	11	7
4.	Wayang Mbah Gandrung	1	1	1
5.	Wayang Orang	2	2	0
6.	Wayang Krucil	3	3	3
7.	Wayang Suluh	112	112	18
8.	Wayang Kulit/Dalang	1	1	1
9.	Karawitan	23	23	18
10.	Waranggono	19	19	17
11.	Ludruk	4	4	3
12.	Kentrung	1	1	0
13.	Jemblung	6	6	4
14.	Macapat	6	6	8
15.	Kethoprak	8	9	6
16.	Pramugari	6	6	4
17.	Tayub	6	6	0
18.	Pencak silat	14	14	10
19.	Gala Ganjur	1	1	1
B.	SANGGAR SENI :	29	42	42
1.	Sanggar Tari	21	30	40
2.	Sanggar Lukis	7	7	1
3.	Teater	1	5	1
C.	KELOMPOK SENI MUSIK :	644	743	512
1.	Orkes Melayu	378	454	333
2.	Campursari	107	118	79
3.	Band	15	17	5
4.	Qosidah	17	19	4
5.	Hadrah	47	47	85
6.	Keroncong	5	5	4
7.	Electone	75	83	102
D.	KELOMPOK PELAWAK	8	8	5
1.	Lawak	8	8	5
	Jumlah	1.508	1.663	1.256

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri

Sedangkan dalam penyelenggaraan urusan olahraga dapat digambarkan pada jumlah fasilitas pendukung olahraga yang tersedia sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.6
JUMLAH FASILITAS PENDUKUNG OLAH RAGA TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
1	Jumlah Klub Olah Raga	494	494	170
2	Jumlah Lapangan Olah Raga (Unit)	365	365	365
3	Jumlah sekolah olahraga (Unit)	494	494	170

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Kediri

Dari tabel di atas diketahui bahwa telah terjadi penurunan dalam hal fasilitas pendukung olahraga. Penurunan ini terjadi akibat dampak pandemi Covid-19 yang sedang terjadi mengakibatkan banyak klub dan sekolah olah raga menutup operasionalnya.

2.1.3 Aspek Pelayanan Umum

Aspek pelayanan umum meliputi segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Secara umum aspek pelayanan umum dapat dilihat dari 4 (empat) fokus layanan, yaitu fokus urusan wajib layanan dasar, wajib bukan layanan dasar, urusan pilihan dan fungsi penunjang urusan pemerintahan.

2.1.3.1 Urusan Wajib Layanan Dasar

2.1.3.1.1 Pendidikan

Pembangunan urusan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan biaya murah (terjangkau) serta meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan formal, non formal dan informal dengan sasaran meningkatnya pemerataan pelayanan pendidikan dan kualitas keluaran pendidikan. Capaian indikator kinerja urusan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7 Indikator Kinerja Urusan Pendidikan Tahun 2018-2020

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Angka Rata-Rata Lama Sekolah :			
	a. Target	8,10	8,15	8,29
	b. Realisasi	7,68	8,01	8,02
	c. Capaian (b:a)	94,81	98,28	96,74
2	Angka Partisipasi Kasar/APK :			
	1) PAUD (KB, TK, PPT, TPA) / Kelompok Usia 3-6 Tahun :			

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
	a. Target	98,45	98,50	98,65
	b. Realisasi	105,51	119,36	128,44
	c. Capaian (b:a)	107,17	121,18	130,20
	2) SD/MI			
	a. Target	109,72	109,80	109,85
	b. Realisasi	107,76	108,07	106,50
	c. Capaian (b:a)	98,21	98,42	96,95
	3) SMP/MTs			
	a. Target	99,70	99,73	99,80
	b. Realisasi	101,95	100,92	102,63
	c. Capaian (b:a)	101,25	101,19	102,84
	3	Angka Partisipasi Murni/APM :		
1) SD/MI / Kelompok Usia 7-12 Tahun :				
a. Target		99,85	99,90	99,93
b. Realisasi		98,76	99,71	99,79
c. Capaian (b:a)		98,91	99,81	99,86
2) SMP/MTs / Kelompok Usia 13-15 Tahun :				
a. Target		78,50	78,75	80,00
b. Realisasi		80,53	81,86	88,57
c. Capaian (b:a)		102,59	103,95	110,71
4	Angka Kelulusan (AL) :			
	1) SD/MI			
	a. Target	99,70	99,75	99,80
	b. Realisasi	99,87	99,75	99,77
	c. Capaian (b:a)	100,17	100,00	99,97
	2) SMP/MTs			
	a. Target	99,80	99,85	99,87
	b. Realisasi	99,86	99,87	99,94
	c. Capaian (b:a)	100,06	100,02	100,07
5	Angka Harapan Lama Sekolah :			
	a. Target	13,11	13,21	13,43
	b. Realisasi	12,87	12,88	13,15
	c. Capaian (b:a)	98,17	97,50	97,92

Sumber : Dinas Pendidikan dan BPS Kabupaten Kediri

Kinerja urusan pendidikan secara umum menunjukkan tren positif. Angka rata-rata lama sekolah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2020 angka rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Kediri dengan target sebesar 8,29 tahun realisasi 8,02 tahun dengan capaian 96,74%.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator yang menggambarkan layanan pendidikan jenjang tertentu pada suatu wilayah/daerah terhadap penduduk usia tertentu pada wilayah yang sama, dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Capaian APK tertinggi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), target sebesar 98,65% realisasi sebesar 128,44% dengan capaian kinerja 130,20%

Hal ini disebabkan adanya dukungan pendanaan dari Pemerintah Pusat berupa DAK Non Fisik (BOP PAUD), sehingga animo dan kebutuhan masyarakat Kabupaten Kediri mulai tumbuh untuk mengawali pendidikan putra-putrinya pada jenjang pendidikan PAUD Non Formal, yang meliputi Tempat Penitipan Anak (TPA),

Taman Posyandu (TAPOS), Kelompok Bermain/Play Grup, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), sebelum berlanjut pada pendidikan PAUD Formal sebagai syarat untuk memasuki jenjang pendidikan SD/ sederajat, yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Roudlatul Atfal (RA) atau Bustanul Atfal (BA). Artinya bahwa kesadaran masyarakat Kabupaten Kediri semakin tumbuh untuk memberikan pendidikan sedini mungkin.

Dari indikator ini APK pada jenjang Pendidikan Dasar masih di kisaran 100%. Hal ini berarti akses pendidikan SD/MI dan SMP/MTs sangat efektif, dan mendapat animo dari masyarakat, serta munculnya kesadaran masyarakat yang cukup tinggi pada pendidikan dasar. APK SD/MI target sebesar 109,85% realisasi sebesar 106,50% dengan capaian kinerja 96,95%. Angka ini juga memberikan gambaran bahwa ada beberapa gejala yang melatarbelakangi, yaitu :

- a. Adanya siswa yang belum mencapai usia kurang dari 7 tahun, tetapi sudah memasuki jenjang pendidikan SD/MI;
- b. Adanya siswa yang melebihi usia 12 tahun, tetapi masih menuntut ilmu pada jenjang pendidikan SD/MI;
- c. Adanya penduduk luar daerah Kabupaten Kediri yang kurang dari 7 tahun dan lebih dari 12 tahun, namun masih menuntut ilmu pada jenjang pendidikan SD/MI di wilayah Kabupaten Kediri.

APK SMP/MTs dengan target sebesar 99,80% realisasi sebesar 102,63% dengan capaian kinerja 102,84% hal ini disebabkan adanya siswa SMP/MTs dari luar daerah Kabupaten Kediri yang menuntut ilmu pada jenjang pendidikan SMP/MTs di wilayah Kabupaten Kediri. Perlu diketahui bahwa Kabupaten Kediri sejak tahun 2013 telah mencapai "Tuntas Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 Tahun". Suatu daerah dikatakan telah mencapai "Tuntas Wajar Dikdas 9 Tahun" apabila daerah tersebut telah mencapai APK SMP/MTs hingga minimal 100%. Sementara itu Angka Partisipasi Murni (APM) pada tahun 2020, yaitu:

- a. Jenjang SD/MI target sebesar 99,93% realisasi sebesar 99,79% dengan capaian kinerja 99,86%;
- b. Jenjang SMP/MTs target sebesar 80,00% realisasi sebesar 88,57% dengan capaian kinerja 110,71%.

Capaian APM tersebut memberikan gambaran pemerataan akses layanan pendidikan, juga memberikan gambaran akan kualitas layanan pendidikan terkait dengan usia peserta didik. Artinya bahwa secara ideal siswa SD/MI adalah penduduk yang berusia 7-12 tahun, untuk jenjang SMP/MTs, secara ideal siswa SMP/MTs adalah penduduk yang berusia 13-15 tahun.

Angka Lulusan pada tahun 2020 pada jenjang pendidikan SD/MI target sebesar 99,80% realisasi sebesar 99,77% dengan capaian kinerja 99,97%, sedangkan untuk jenjang SMP/MTs, target sebesar 99,87% realisasi sebesar 99,94% dengan capaian kinerja 100,07%.

Angka Harapan Lama sekolah pada tahun 2020 target 13,43 tahun realisasi 13,15 tahun atau 97,92%, hasil ini ada kenaikan di tahun 2019 dengan capaian 97,50%. Angka Putus Sekolah pada tahun 2020 mengalami penurunan di bandingkan tahun 2019 sebesar 0,01% untuk SD/MI dan 0,18% untuk SMP/MTs.

2.1.3.1.2 Kesehatan

Penyelenggaraan urusan kesehatan di Kabupaten Kediri dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sejak bulan Januari 2019, Rumah Sakit Umum Daerah Simpang Lima Gumul (RSUD SLG) telah beroperasi dengan baik. Pembangunan urusan kesehatan bertujuan untuk meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dengan sasaran meningkatkan pelayanan bidang kesehatan yang berkualitas, merata dan terjangkau bagi seluruh masyarakat. Capaian indikator kinerja urusan kesehatan sesuai dengan Permenkes RI Nomor 4/2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.8 Indikator kinerja Urusan Kesehatan Tahun 2018 – 2020

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Angka Usia Harapan Hidup			
	a. Target	72,41	72,50	72,50
	b. Realisasi	72,37	72,54	72,54
	c. Capaian (b:a)	99,94	100,05	100,05
2	Angka Kematian Ibu (%)			
	a. Target	61,87	61,87	60,87
	b. Realisasi	72,60	60,40	83,83
	c. Capaian (b:a)	117,34	97,62	137,72
3	Angka Kematian Bayi (%)			
	a. Target	7,42	7,68	7,42
	b. Realisasi	6,80	6,80	7,47
	c. Capaian (b:a)	91,64	88,54	100,67
4	Hasil Nilai IKM			
	a. Target	84,00	85,00	83,75
	b. Realisasi	81,30	78,70	80,01
	c. Capaian (b:a)	96,78	92,59	95,64
5	Pendataan Keluarga Sehat			
	a. Target	100,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	56,00	100,00	100,00
	c. Capaian (b:a)	56,00	100,00	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari indikator kinerja sasaran Angka Usia Harapan Hidup tahun 2020 yaitu sebesar 72,54 dengan capaian 100,05%. Angka Usia Harapan Hidup merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Angka Usia Harapan Hidup saat lahir adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka Usia Harapan Hidup di suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya tergantung dari kualitas hidup yang mampu dicapai oleh penduduk.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu masih di angka 83,83/100.000 kelahiran hidup. Jumlah angka ini naik dari tahun sebelumnya yang tercatat 60,40/100.000 kelahiran hidup, yang berarti pada tahun 2020 ada sebanyak 83,83% dari 100.000 kelahiran hidup ada ibu yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan maupun nifas. Kondisi ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang terjadi sehingga pemantauan terhadap ibu hamil beresiko tinggi menjadi berkurang, dan mengakibatkan komplikasi persalinan dan kematian bayi yang meningkat. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan dengan melaksanakan monitoring pelayanan di era pandemi, membuat panduan ibu hamil tidak terpapar Covid-19 maupun ibu hamil terpapar Covid-19.

Indikator berikutnya adalah indikator Angka Kematian Bayi (AKB), pada tahun 2020 tercatat AKB sebesar 7,47/1.000 kelahiran hidup, atau sebanyak 162 bayi yang meninggal, angka ini mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2019 yang masih berkisar di angka 6,8/1.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian sebanyak 160 bayi. Upaya pencegahan yang dilakukan adalah pada 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), dimana pada masa ini selalu dipantau pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga mengurangi resiko kematian. Pencegahan juga dilakukan pada saat bayi berada dalam kandungan, dengan selalu memantau kondisi kesehatan ibu hamil.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri selaku salah satu Unit Pelayanan Publik diwajibkan menyusun Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. Pada tahun 2020 nilai IKM yang diperoleh naik dari tahun sebelumnya yaitu 80,01 dengan strata BAIK.

Indikator kinerja pendataan keluarga sehat tahun 2020 dengan target 100%, realisasi 100%. Pada tahun 2020 jumlah keluarga yang ada di wilayah Kabupaten Kediri sudah dilakukan pendataan secara *total coverage*, dari hasil tersebut didapatkan hasil sebanyak 18% keluarga dengan kategori sehat, sekitar 65% masyarakat dalam status pra sehat dan 17% masih dalam kategori tidak sehat.

2.1.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Pencapaian atas pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan Penyediaan Sarana Infrastruktur Daerah

Capaian kinerja penyediaan sarana infrastruktur daerah yang tertuang didalam Indikator Kinerja Utama Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kediri Tahun 2015 - 2019 adalah sebagai berikut :

TABEL 2.9
CAPAIAN SARANA INFRASTRUKTUR DAERAH TAHUN 2016 - 2020
(persen)

No	INDIKATOR	T A H U N				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	% Pemenuhan kebutuhan jalan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	% Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik	87,26	90,35	88,14	88,86	86,94
3	% Pemenuhan kebutuhan jembatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4	% Jembatan dalam kondisi baik	84,89	80,92	80,95	81,12	81,29
5	% Jalan dalam kondisi mantap	-	93,5	91,47	92,23	96,49

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri.

Pelaksanaan program pembangunan jalan dan jembatan berhasil memenuhi seluruh kebutuhan jalan/jembatan, dalam artian kebutuhan jalan dan jembatan yang menghubungkan antar wilayah baik jalan penghubung Kabupaten, Kecamatan dan Pedesaan dapat dipenuhi.

Persentase indikator panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik pada tahun 2020 realisasi sebesar 86,94% yang mengalami penurunan karena adanya efisiensi anggaran untuk penanganan covid-19. Jalan Kabupaten dalam kondisi

mantap telah memenuhi target dari 71,28% realisasi 96,49% dengan capaian 135,37%.

Indikator jalan dalam kondisi baik, persentase jembatan Kabupaten dalam kondisi baik dari target 86% realisasi 81,29% mengalami penurunan karena adanya efisiensi anggaran untuk penanganan covid-19. Adapun perkembangan infrastruktur jalan dan jembatan yang ditunjukkan dengan status panjang jalan tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.10
PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN
TAHUN 2018 - 2020

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Status dan Panjang jalan (Km):			
	a. Nasional	39,963	39,936	39,936
	b. Provinsi	79,616	79,616	79,616
	c. Kabupaten	1.224,20	1.224,20	1.224,20
2	Kondisi Jalan Kabupaten (Km) :			
	a. Baik	1.079,41	1.087,92	1.064,33
	b. Sedang	40,71	41,15	116,91
	c. Rusak	104,08	95,13	42,97
	d. Makadam/Tanah	-	-	-
3	Panjang jalan kabupaten (Km):			
	a. Jalan beraspal	1.224,20	1.224,20	1.224,20
	b. Jalan tidak beraspal	-	-	-

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri.

Kondisi jalan kabupaten kondisi rusak mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu 95,13 kilometer pada tahun 2020 menjadi 42,97 kilometer, hal ini karena pelaksanaan pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan rutin jalan telah dilaksanakan dengan terus menerus dengan skala prioritas dengan memaksimalkan anggaran yang ada.

b. Pemenuhan Kebutuhan Pelayanan Irigasi dan Penanggulangan Banjir

Pembangunan infrastruktur irigasi dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, terlindunginya sumber daya alam dan lingkungan hidup seperti kawasan hutan lindung, sempadan sungai, kawasan rawan bencana dan kawasan konservasi sehingga sistem penyangga kehidupan alam dan ekosistem terjaga dengan baik. Persentase bangunan irigasi dalam kondisi baik pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terus stabil dengan pencapaian 74,19%. Kinerja

pelayanan irigasi dan penanggulangan banjir diukur menggunakan dua indikator sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.11
KINERJA PELAYANAN IRIGASI DAN PENANGGULANGAN BANJIR
TAHUN 2018 - 2020

(persen)

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Bangunan irigasi kondisi baik	74,19	74,19	74,19
2	Panjang irigasi kondisi baik	73,09	75,68	73,24

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri

Untuk mendukung program ketahanan pangan yaitu peningkatan swasembada pangan dilakukan dengan rehabilitasi atau pemeliharaan jaringan irigasi dan perbaikan talud atau pengaman sungai.

Pekerjaan fisik perbaikan atau pemeliharaan jaringan irigasi pada tahun 2020 direncanakan dapat meningkatkan pelayanan irigasi. Pencapaian indikator tersebut didukung Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya dengan Kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Infrastruktur Irigasi dan Program Pengelolaan Sungai dan Sumber Air Irigasi dengan Kegiatan Penanggulangan dan Pengamanan Sungai, sumber air lainnya dan menghasilkan Jaringan Irigasi dalam Kondisi baik sepanjang 9.775,34 meter.

Persentase Indikator Panjang Jaringan Irigasi dalam Kondisi baik target 80,50% realisasi sebesar 73,24% mengalami penurunan karena adanya efisiensi anggaran untuk penanganan covid-19. Indikator ketersediaan air irigasi pada tahun 2020 dari target 66,75% terealisasi 66,97% dengan capaian 100,33%.

TABEL 2.12
PERKEMBANGAN BANGUNAN IRIGASI DAN AREAL SAWAH
TAHUN 2018 - 2020

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
A.	BANGUNAN IRIGASI (Unit):			
1	Bendung Tetap	284	284	284
2	Bendung Gerak	21	21	21
3	Bangunan Cekdam	54	54	54
4	Bangunan Bagi	90	90	90
5	Bangunan Bagi Sadap	112	112	112
6	Bangunan Sadap	391	391	391
7	Bangunan Ukur	821	821	821
8	Bangunan Talang	57	57	57
9	Bangunan Shypon	40	40	40

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
10	Bangunan Terjun	80	80	80
11	Gorong-gorong	449	449	449
12	Lain-lain	178	178	178
	JUMLAH	2.577	2.577	2.577
B	AREAL SAWAH (Hektar/Ha) :			
1	Sawah Teknis	39.251	39.251	39.199
	a. Pusat	9.136	9.136	9.095
	b. Provinsi	4.358	4.575	4.358
	c. Kabupaten	25.757	25.540	25.746
2	Sawah Setengah Teknis	2.519	2.519	2.519
	a. Pusat	-	-	-
	b. Provinsi	6	6	6
	c. Kabupaten	2.513	2.513	2.513
3	Sawah Sederhana/belum teknis	6.055	6.055	5.940
	a. Pusat	-	-	-
	b. Provinsi	199	199	199
	c. Kabupaten	5.856	5.856	5.741
	JUMLAH	47.825	47.825	47.658

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri.

Beberapa Embung yang merupakan salah satu sumber tersedianya air irigasi yang ada di Kabupaten Kediri yaitu embung Guworejo dan Embung Grogol di Kecamatan Tarokan, Embung Kucur-kucur di Desa Selopanggung, Embung Kalibago di Desa Kalipang, Embung Igir-igir di Desa Joho Kecamatan Semen, serta Waduk Siman di desa Siman Kecamatan Kepung.

Pelaksanaan Program Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan irigasi lainnya dan Program Pengelolaan Sungai dan Sumber Air Irigasi telah meningkatkan panjang jaringan irigasi dalam kondisi baik, sehingga jaringan irigasi berfungsi lebih maksimal. Pada gilirannya hal ini mendorong masyarakat memanfaatkan lahannya secara aktif dan lebih produktif.

Jumlah sawah teknis tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan dari 25.540 hektar naik menjadi 25.746 hektar ada kenaikan 206 hektar, hal ini disebabkan adanya perubahan beberapa status Daerah Irigasi (DI) pusat dan provinsi menjadi DI kabupaten. Sedangkan untuk areal sawah setengah teknis tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tetap sama yaitu 2.513 hektar. Untuk areal sawah sederhana/belum teknis selama kurun waktu 2020 mengalami penurunan dari 5.856

hektar menjadi 5.741 hektar. Adapun data panjang Saluran Irigasi Kabupaten Kediri sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.13
PANJANG SALURAN IRIGASI TAHUN 2017 - 2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Saluran Primer/Induk :	788.900	788.900	788.900
	a. Pusat (Primer)	49.324	49.324	49.324
	b. Provinsi (Primer)	10.596	10.596	10.596
	c. Kabupaten (Kali)	728.980	728.980	728.980
2	Saluran Sekunder :	310.800	310.800	310.800
	a. Pusat	109.975	109.975	109.975
	b. Provinsi	25.996	25.996	25.996
	c. Kabupaten	174.829	174.829	174.829

(meter)

Sumber : Dinas PUPR Kab. Kediri.

Penataan ruang merupakan acuan dasar dalam pembangunan suatu wilayah. Acuan ini diperlukan untuk mengatur pemanfaatan ruang yang ada dengan mengutamakan keselarasan, keteraturan, kenyamanan, keamanan, serta produktivitas yang berkelanjutan. Penyelenggaraan penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang :

1. Proses perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang. Pada prosesnya Kabupaten Kediri memiliki dokumen perencanaan tata ruang berupa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang sudah mengakomodir seluruh perencanaan strategis semua SKPD yang ada di daerah;
2. Proses pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur dan pola ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang melalui peyusunan dan pelaksanaan program serta pembiayaannya. Adapun realisasi Indikator Persentase Pemanfaatan ruang yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang (RTR) yang ditetapkan pada tahun 2018 sebesar 100% tetap tidak mengalami peningkatan dan penurunan yaitu 100% di tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuai dengan perencanaan tata ruang dengan kondisi riil di lapangan.

3. Pengendalian pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang. Dalam praktiknya, pengendalian dan pengawasan tata ruang yang dapat dilihat dari penilaian Sistem Informasi Pengawasan Teknis (SIWASTEK). Berdasarkan kriteria penilaian yang dimuat dalam SIWASTEK, Kabupaten Kediri mendapatkan penilaian rata-rata sebesar 70 (Sedang).

2.1.3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Pembangunan urusan perumahan dan kawasan permukiman dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang diarahkan pada ketersediaan infrastruktur perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan yang handal dan berkualitas. Sasaran yang ingin dicapai antara lain meningkatnya masyarakat terhadap air bersih, meningkatnya kepemilikan rumah layak huni, serta penurunan luasan kawasan kumuh. Program pembangunan yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman antara lain :

- a. Pengembangan perumahan;
- b. Lingkungan sehat perumahan;
- c. Pemberdayaan komunitas perumahan;
- d. Penyelesaian konflik-konflik pertanahan;
- e. Pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan;
- f. Pembangunan Bangunan Gedung Pemerintahan;
- g. Pembangunan dan pengembangan penyediaan air minum;
- h. Pembangunan saluran drainase;
- i. Pembangunan infrastruktur pedesaan; dan
- j. Pembangunan rumah sakit;

Capaian kinerja pembangunan urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman tahun 2016-2020 untuk masing-masing indikator sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL 2.14
CAPAIAN KINERJA PEMBANGUNAN URUSAN PERUMAHAN RAKYAT
DAN KAWASAN PERMUKIMAN TAHUN 2016 - 2020

(persen)

No	INDIKATOR KINERJA	T A H U N				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	% Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum yang layak	78,30	73,61	83,26	83,36	83,22
2	% KK yang memiliki rumah layak huni	-	70,45	72,43	72,53	74,59

No	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
3	% PJU dalam kondisi baik	-	80,00	83,00	95,00	95,50
4	Luasan kawasan Kumuh yang tertangani (Ha)	-	4,48	25,98	3,84	1,18
5	Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya BSPS (Unit)	2	4	5	559	7.879
6	Kawasan Kumuh (Ha)	25,98	21,50	0,00	58,84	273,74
7	Rumah Tidak Layak Huni (Unit)	26.435	25.996	25.217	24.658	16.779

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Kediri.

Persentase penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum yang layak tahun 2020 adalah 83,22%. Selanjutnya persentase KK yang memiliki rumah layak huni di tahun 2020 meningkat dari tahun 2019 72,53% menjadi 74,59%. Selain itu, persentase PJU dalam kondisi baik tahun 2020 sebesar 95%.

Berdasarkan SK Bupati Kediri Nomor 188.45/551/418.32/2014 kawasan kumuh di Kabupaten Kediri seluas 25,98 Ha telah tuntas tertangani tahun 2018. Sedangkan berdasarkan SK Bupati Kediri Nomor 188.45/249/418.08/2019 ada penambahan luasan kawasan kumuh sebesar 58,84 Ha di tahun 2019 tertangani sebesar 3,89Ha dan berdasarkan SK Bupati Kediri Nomor 188.45/146/418.08/2020 terdapat kawasan kumuh sebesar 218,74 Ha pada tahun 2020 yang dapat di tangani seluas 1,18 Ha. Sehingga kawasan kumuh yang belum tertangani 272,56 Ha. Dengan adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dan Program Pemugaran Perumahan dan Lingkungan Desa Terpadu (P2LDT) pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) sebesar 7.879 unit.

2.1.3.1.5 Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di Kabupaten Kediri dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, ketentraman, ketertiban dan keamanan serta penanggulangan terhadap bahaya kebakaran. Dalam mendukung pencapaian kinerja, menggunakan 4 (empat) indikator yaitu : persentase penegakan Perda/Perbup, persentase penurunan pelanggaran Perda/Perbup, persentase pelanggaran Perda/Perbup yang ditindaklanjuti, dan rasio Satpol PP per 10.000 jumlah penduduk. Capaian kinerja dalam penanganan pelanggaran perkembangan kinerja urusan ketentraman dan ketertiban Tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.15 Perkembangan Kinerja Urusan Ketentraman dan Ketertiban Tahun 2018-2020

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
A	Kepatuhan masyarakat terhadap Peraturan yang berlaku			
1	% Penurunan Pelanggaran Perda/Perbup			
	a. Target	86,00	90,00	92,00
	b. Realisasi	82,60	60,23	-655,50
	c. Capaian (b:a)	98,37	66,92	-712
2	Rasio satpol PP per 10.000 jumlah penduduk			
	a. Target	1:0,6	1:0,6	1:0,6
	b. Realisasi	1:0,3	1:0,3	1:0,3
	c. Capaian (b:a)	50,00	50,00	50,00
3	% Penegakan Perda/Perbup			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
4	% Pelanggaran Perda/Perbup yang ditindak			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100

Sumber : Satpol PP Kab. Kediri

Indikator persentase penurunan pelanggaran Perda/Perbup Tahun 2020 dengan target sebesar 92% dan terealisasi sebesar -655,50% dan perbandingan antara realisasi dan target tercapai -712%. Pencapaian yang tidak memenuhi target tersebut disebabkan adanya perubahan formula perhitungan indikator kinerja di tahun 2020. Hal ini karena pada tahun 2020 ada peraturan provinsi/perbib baru tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan terkait pandemi Covid-19, sehingga pelanggaran perda pada tahun 2020 sangat tinggi. Akan tetapi berbagai upaya terus dilakukan untuk menurunkan pelanggaran Perda/Perbup dengan semakin intensifnya sosialisasi Perda/Perbup kepada masyarakat serta pelaksanaan operasi penegakan Perda/Perbup yang dilakukan secara efektif di masing-masing wilayah.

Berkembangnya kawasan perumahan di Kabupaten Kediri akan berimplikasi pada resiko terjadinya bencana kebakaran sehingga memunculkan sistem proteksi kebakaran dan pencegahan dini terhadap bencana kebakaran. Salah satu tindakan untuk mencegah terjadinya kebakaran adalah melalui pengaturan manajemen penanggulangan kebakaran pada bangunan gedung, perumahan dan lingkungan. Peran aktif masyarakat sangat penting dalam mengantisipasi, menjaga dan mencegah terjadinya bencana kebakaran. Juga terjalinnya kerja sama yang aktif dengan Pemda sekitar dan pihak swasta. Adapun capaian indikator kualitas penanganan kebakaran selama tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.16 Capaian Kualitas Penanganan Kebakaran
Tahun 2018 – 2021**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	% Kasus kebakaran yang direspon			
	a. Target	15,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	26,40	100,00	100,00
	c. Capaian (b:a)	56,80	100,00	100,00
2	% Gedung, pasar/plasa yang memiliki sistem pengaman kebakaran sesuai standar			
	a. Target	85,00	85,00	87,00
	b. Realisasi	24,00	25,00	10,00
	c. Capaian (b:a)	25,80	29,41	11,50
3	% Peningkatan jumlah sarana prasarana PMK			
	a. Target	50,00	50,00	87,00
	b. Realisasi	42,60	38,00	52,00
	c. Capaian (b:a)	82,40	76,00	59,00

Sumber : Satpol PP Kab. Kediri.

2.1.3.1.6 Sosial

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diarahkan untuk menjunjung tinggi semangat pemberdayaan (*empowerment*) yang bertujuan membebaskan masyarakat dari belenggu ketidakmampuan, tak berketerampilan (*unskill*), keterbelakangan dan kemiskinan. Pada tataran operasional, penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi

Program pokok yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Kediri tersebut telah sesuai dengan amanat dalam Permensos RI Nomor 9/2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/kota. Sesuai dengan pasal 10 ayat 3 Permensos RI Nomor 9/2018 jenis pelayanan dasar pada SPM sosial daerah kabupaten/kota adalah:

- a. rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti;
- b. rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti;
- c. rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di luar panti;
- d. rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti; dan
- e. perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/kota.

Pelaksanaan program dan kegiatan di Dinas Sosial, dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan pembangunan di bidang sosial merupakan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar di bidang sosial, adapun tupoksi urusan pemerintahan daerah di bidang sosial meliputi perlindungan dan jaminan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin. Keberhasilan atas pelaksanaan program pembangunan bidang sosial, dapat dilihat dari meningkatnya jangkauan dan kualitas pelayanan sosial sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.17
CAPAIAN KUALITAS DAN JANGKAUAN PELAYANAN SOSIAL
TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
1	% PMKS yang ditangani	27,01	51,62	22,73
2	% PMKS yang memperoleh bantuan sosial - Dana APBD Kab. Kediri	0,39	6,05	3,83
3	% Jumlah PSKS yang di berdayakan	69,31	58,96	75,97
4	% Penduduk Miskin	11,31	10,42	11,40

Sumber : Dinas Sosial Kab. Kediri.

Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Kediri. Ini mengakibatkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Kediri mengalami kenaikan. Menurut data Badan Pusat Statistik persentase penduduk miskin di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 sebesar 11,40% yang apabila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 10,42% mengalami kenaikan sebesar 0,98%.

Dampak signifikan sangat dirasakan oleh daerah dengan perekonomian yang maju termasuk Kabupaten Kediri. Banyak perusahaan menutup usahanya karena terimbas pandemi Covid-19 sehingga perusahaan harus merumahkan karyawannya. Ini dapat mengakibatkan jumlah kemiskinan bertambah karena kebutuhan masyarakat belum terpenuhi. Berbagai macam usaha sudah dilakukan untuk mengurangi dampak dari pandemi Covid-19 termasuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Kediri diantaranya pemberian bantuan baik berupa tunai maupun non tunai. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut diharap dapat menekan angka kemiskinan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Kediri. Sehingga tidak menambah jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Kediri.

Tahun 2020 jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Kediri adalah 196.004 orang, sedangkan PMKS yang diberi bantuan melalui APBD Kabupaten Kediri adalah 7.508 orang.

Penanganan PMKS pada tahun 2020 dengan target 22,73% realisasi 41,87% capaian 184,20%. Jumlah PMKS yang memperoleh bantuan sosial dengan target 3,80% realisasi 3,83% capaian 100,78%. Tidak tercapainya PMKS yang memperoleh bantuan dikarenakan dukungan alokasi anggaran dan penyesuaian volume sasaran untuk penanganan, pelayanan dan pemberian bantuan pada PMKS yang terbatas. Sehingga jumlah PMKS yang memperoleh bantuan sosial hanya 3,83% dari total PMKS yang ada sebanyak 196.004 orang.

Jumlah Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan dengan target 48,48% realisasi 45,89% capaian 94,66%. Berikut perkembangan PMKS dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020:

TABEL 2.18
PERKEMBANGAN PMKS TAHUN 2018 - 2020

(orang)

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
A	PMKS :			
1.	Anak balita terlantar	5	63	2
2.	Anak terlantar	169	260	647
3.	Anak yang berhadapan dengan hukum	128	112	50
4.	Anak jalanan	134	66	75
5.	Anak dengan ketidakstabilan	667	1.816	1.572
6.	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan	36	35	30
7.	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	169	138	142
8.	Lanjut usia terlantar	2.291	8.152	1.983
9.	Penyandang disabilitas	4.281	4.185	5.575
10.	Tuna Susila	857	245	183
11.	Gelandangan	68	54	60
12.	Pengemis	188	126	121
13.	Pemulung	429	313	369
14.	Kelompok minoritas	80	17	29
15.	Bekas warga binaan lembaga pemsarakatan	805	702	704
		1.500	1.890	88
16.	Orang dengan HIV/AIDS	324	213	136
17.	Korban penyalahgunaan Napza	22	3	4
18.	Korban trafficking	156	16	21
19.	Korban tindak kekerasan	86	13	24
20.	Pekerja Migran bermasalah sosial	52	1	9
21.	Korban bencana alam	7	2	12
22.	Korban bencana sosial	4.772	5.226	6.980

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
23.	Perempuan rawan sosial ekonomi	725.751	127.918	176.861
24.	Fakir miskin ()	3.271	405	325
25.	Keluarga bermasalah sosial psikologis	-	-	-
26.	Komunitas Adat Terpencil			
	Jumlah (A)	744.940	149.481	196.004
B	Jumlah penduduk	1.649.426	1.662.508	1.673.569
C	% PMKS (A:B)	45,16	8,99	11,71

Sumber : Dinas Sosial Kab. Kediri.

Upaya menekan jumlah PMKS terus dilakukan mengingat permasalahan sosial bersifat kompleks dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan melalui lintas sektor. Permasalahan pokok yang memerlukan penanganan komprehensif adalah membangkitkan motivasi para PMKS (akibat kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial) dalam melepaskan diri dari permasalahan sosial yang dihadapi, karena pada umumnya para PMKS menilai sudah tidak memiliki peluang (*hopeless*) untuk hidup berkelayakan. Pada tahun 2020 jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Kediri adalah 196.004.

Pembinaan, pelatihan, pemberian bantuan sosial kepada PMKS dilakukan agar PMKS memiliki keberdayaan untuk mengentaskan diri dari permasalahan sosial yang dihadapi. Penanganan PMKS dengan pemberian bantuan sosial pada tahun 2020 meliputi penyantunan fakir miskin, perempuan rawan sosial ekonomi dan penyantunan lansia/jompo. Sedangkan penanganan PMKS dengan pemberian pelatihan terdiri dari pelatihan ketrampilan dan praktik belajar kerja bagi anak terlantar (termasuk anak jalanan, anak cacat dan anak nakal), pembinaan alih profesi eks lokalisasi, pengiriman anak calon tetirah, ketrampilan eks korban narkoba dan diklat bagi anak putus sekolah di Panti Sosial Remaja Terlantar (PSRT). Keberadaan/ketersediaan panti sosial baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun non pemerintah mendukung proses percepatan pengentasan pada PMKS.

Selanjutnya data potensi dan sumber kesejahteraan sosial selama tiga tahun terakhir yang pendataannya mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.19
DATA POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL (PSKS)
TAHUN 2018 - 2020

No	JENIS POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL (PSKS)	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Pekerja sosial professional	2	2	2
2	Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)	344	344	343
3	Taruna Siaga Bencana (TAGANA)	31	31	33
4	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	52	54	56
5	Karang Taruna	371	371	343
6	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	1	1	1
7	Keluarga Pioner	-	-	-
8	Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)	1	1	2
9	Wanita pemimpin kesejahteraan sosial	451	451	338
10	Penyuluh sosial	-	-	-
11	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)	26	26	26
JUMLAH		857	1.284	1.286

Sumber : Dinas Sosial Kab. Kediri.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ditahun 20120 tidak ada keluarga pioner disebabkan kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk menjadi keluarga pioner. Sedangkan dengan adanya keluarga pioner di desa mampu mengatasi permasalahan sosial dengan cara yang lebih efektif. Namun kedepannya akan terus disosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya keluarga pioneer.

2.1.3.2 Wajib Bukan Layanan Dasar

2.1.3.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan perekonomian, semakin tinggi kualitas dan produktivitas tenaga kerja akan berpengaruh *output* yang dihasilkan dalam proses produksi. Tenaga kerja memiliki peran penting di tengah upaya Pemerintah Daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran dan menjaga keseimbangan antara permintaan tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang ada di daerah.

Perkembangan bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Kediri diarahkan pada upaya peningkatan perluasan kesempatan kerja, hubungan industrial yang

harmonis dan perlindungan tenaga kerja. Kinerja atas pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan ketenagakerjaan pada tahun 2020 dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja dan kesempatan kerja, serta meningkatnya perlindungan terhadap tenaga kerja yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.20 Capaian Meningkatnya Kualitas Tenaga Kerja Dan Kesempatan Kerja Tahun 2018-2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)			
	a. Target	4,90	4,83	4,75
	b. Realisasi	4,25	3,68	5,24
	c. Capaian (a:b)	115,29	131,25	90,65
2	TPAK (% Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)			
	a. Target	60,00	63,00	65,00
	b. Realisasi	67,70	71,61	70,65
	c. Capaian (b:a)	112,83	113,67	108,69
3	% Tingkat penyerapan angkatan kerja			
	a. Target	83,00	83,00	84,00
	b. Realisasi	95,75	96,32	94,76
	c. Capaian (b:a)	115,36	116,00	112,81
4	Jumlah pencari kerja yang dilatih (orang)			
	a. Target	3.333	3.420	3.100
	b. Realisasi	4.448	5.921	3.244
	c. Capaian (b:a)	133,45	173,13	104,65
5	% Pencari kerja yang ditempatkan			
	a. Target	84,00	85,00	86,00
	b. Realisasi	94,10	95,70	94,44
	c. Capaian (b:a)	112,02	112,59	109,80
6	% Tenaga kerja terampil			
	a. Target	82,00	82,00	84,00
	b. Realisasi	92,00	94,93	95,38
	c. Capaian (b:a)	112,19	115,77	113,55

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kab. Kediri

Pada tahun 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami kenaikan dari 3,68% di tahun 2019 menjadi 5,24% di tahun 2020. Kenaikan angka pengangguran pada tahun 2020 sebesar 1,56%, dengan jumlah penganggur pada tahun 2019 sebanyak 32.104 orang menjadi 46.061 orang pada tahun 2020. Demikian pula pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dengan formula Angkatan Kerja usia 15 tahun ke atas dibagi dengan jumlah penduduk usia kerja juga mengalami kenaikan. Jumlah penduduk usia kerja tahun 2020 sebesar 1.243.538 orang naik sebesar 25.663 orang dari tahun 2019 sebesar 1.217.875 orang.

Pada jumlah pencari kerja yang dilatih, persentase pencari kerja yang ditempatkan dan persentase tenaga kerja terampil mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini tidak lepas dari program perluasan kesempatan kerja dan pelatihan.

Adapun perkembangan data ketenagakerjaan di Kabupaten Kediri selama tiga tahun terakhir terlihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 2.21 PERKEMBANGAN DATA KETENAGAKERJAAN
TAHUN 2018-2020**

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
A.	Data Ketenagakerjaan (orang):			
1.	Lowongan Kerja	10.902	10.802	7.112
2.	Pencari Kerja Terdaftar	10.248	10.123	7.002
3.	Penempatan Tenaga Kerja	9.643	9.774	6.613
4.	Angkatan Kerja	818.385	872.157	878.611
5.	Angkatan Kerja Tertampung	783.578	840.053	832.550
6.	Penduduk Usia Kerja	1.208.769	1.217.875	1.243.538
7.	Pengangguran Terbuka	34.807	32.104	46.061
B.	Upah Minimum Kerja Kab. Kediri (Rp/bulan)	1.713.400,00	1.850.986,70	2.008.504
C.	Pengangguran :			
1.	Angka pengangguran (A7 : A4)	4,25	3,68	5,24
2.	% Penurunan angka pengangguran (angka tahun lalu – tahun ini x 100%)	-1,07	0,47	-1,56
D.	Penempatan Tenaga Kerja :			
1.	% Penempatan tenaga kerja (A3 : A2)	94,10	95,70	94,44
2.	Lowongan kerja tidak terisi (A1 – A3)	1.259	1.028	499
3.	Penempatan Tenaga Kerja Indonesia :	4.142	5.181	2.135
	a. Laki-laki	854	1.397	427
	b. Perempuan	3.288	3.784	1.708

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kab. Kediri

Perkembangan data ketenagakerjaan jumlah lowongan kerja pada tahun 2020 sebanyak 7.112 lowongan merupakan jumlah lowongan dari adanya kegiatan Bursa Kerja, Bursa Kerja Mini dan lowongan yang ada di perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Kediri dalam kurun tahun 2020.

Pencari Kerja Terdaftar sebanyak 7.002 orang adalah jumlah yang mencari kerja dari data AK/I dan juga TKI yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri. Untuk Penempatan Tenaga Kerja tahun 2020 sebanyak 6.613 orang termasuk Penempatan Luar Negeri TKI sebanyak 2.135 orang dan sisanya penempatan melalui AKAD dan AKL. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja bergantung pada penduduk usia kerja

yang berusia 15 tahun ke atas. Secara keseluruhan angkatan kerja pada tahun 2020 sebanyak 878.611 orang. Sementara itu, upah minimum kerja Kabupaten Kediri pada tahun 2020 sebesar Rp2.008.504/bulan. Sedangkan untuk persentase penempatan kerja, sebesar 94,44% angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan sudah menempati lowongan pekerjaan yang tersedia sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.1.3.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diarahkan pada terwujudnya peningkatan kualitas hidup serta kesadaran dan keadilan gender, serta terhapusnya segala bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan. Perkembangan program dan kegiatan pembangunan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak selama tahun 2018-2020 diukur dari meningkatnya partisipasi perempuan serta perlindungan perempuan dan anak dalam pembangunan sebagai berikut:

Tabel 2.22 Capaian Pemberdayaan Perempuan Serta Perlindungan Perempuan Dan Anak Dalam Pembangunan Tahun 2018-2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)			
	a. Target	92,12	92,16	92,20
	b. Realisasi	92,81	92,81	93,07
	c. Capaian (b:a)	100,75	100,71	100,94
2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)			
	a. Target	74,24	74,29	74,34
	b. Realisasi	74,61	72,24	72,24
	c. Capaian (b:a)	100,49	97,24	97,18
3	% Kasus KDRT yang ditangani			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
4	Jumlah lembaga perlindungan perempuan yang aktif			
	a. Target	1	1	1
	b. Realisasi	1	1	1
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
5	% Peningkatan peran kader wanita			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
6	% Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ditangani			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
7	% Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ditangani oleh P2TP2A			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	100
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
8	Jumlah partisipasi perempuan di lembaga DPRD (Orang)	13	11	11
9	Jumlah Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga	57	59	53

Sumber : DP2KBP3A Kab. Kediri

Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan memperhitungkan ketimpangan gender. IPG dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Faktor yang berpengaruh pada IPG adalah indeks pembangunan manusia perempuan yang meliputi :

- Kesehatan (angka harapan hidup);
- Pendidikan/melek huruf (angka harapan sekolah dan angkat rata-rata lama sekolah);
- Standar hidup dihitung dari Produk Domestik Bruto (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita.

Bila dilihat dari data di atas bahwa IPG di Kabupaten Kediri cukup tinggi, artinya bahwa perempuan di Kabupaten Kediri IPM nya tinggi, demikian pula menandakan bahwa angka harapan hidup, angka melek huruf dan standar hidup bagi perempuan cukup tinggi. IPG di Kabupaten Kediri tahun 2020 target 92,20% realisasi 93,07% tercapai sebesar 100,94% seperti pada data di atas.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) pada tahun 2020 tercapai 97,18% mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019 yang tercapai 100,43%. Hal ini karena keterwakilan perempuan di bidang-bidang ekonomi dan politik belum sepenuhnya berjalan. Masih minimnya peran perempuan di bidang politik dan ekonomi pada tahun 2020 mengakibatkan capaian mengalami penurunan sebesar 3,25% dari tahun 2019.

Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) mengalami penurunan dari 79 kasus ditahun 2019 turun menjadi 53 kasus ditahun 2020.

2.1.3.2.3 Pangan

Urusan pangan merupakan urusan wajib non pelayanan dasar yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP). Dalam

melaksanakan urusan tersebut, sasaran yang akan dicapai yaitu meningkatkan ketersediaan dan akses pangan yang aman, serta meningkatkan produktivitas dan populasi ternak.

Capaian kinerja pangan daerah meliputi nilai pola pangan harapan, rata-rata ketersediaan pangan utama (beras) per penduduk (kg/kapita/tahun) dan peningkatan produksi peternakan pada tahun 2018-2020 sebagaimana tabel di bawah ini:

**TABEL 2.23 CAPAIAN INDIKATOR PANGAN DAERAH
TAHUN 2018-2020**

NO	INDIKATOR	2018	2019	2020
1.	Nilai Pola Pangan Harapan			
	a. Target	88,90	89,40	89,90
	b. Realisasi	88,70	93,80	94,00
	c. Capaian (b:a)	99,78	104,92	104,45
2.	Rata-rata ketersediaan pangan utama (beras) per penduduk (kg/kapita/tahun)			
	a. Target	137,63	139,01	140,40
	b. Realisasi	138,24	153,40	153,60
	c. Capaian (b:a)	100,44%	110,35%	109,40%
3.	% Peningkatan produksi peternakan Daging			
	a. Target	0,68	0,78	0,65
	b. Realisasi	4,01	4,91	-3,96
	c. Capaian (b:a)	590,32	629,04	-609,23
4.	% Peningkatan produksi peternakan Telur			
	a. Target	0,87	0,90	0,92
	b. Realisasi	0,67	0,84	-14,79
	c. Capaian (b:a)	77,55	92,90	-1.607,61
5.	% Peningkatan produksi peternakan Susu			
	a. Target	4	4	4
	b. Realisasi	2,56	3,61	-0,51
	c. Capaian (b:a)	63,96	90,34	-12,75
6	Ketersediaan energi dan protein per kapita (kal/kapita/hari)			
	a. Target	2.400 dan 63	2.400 dan 63	2.400 dan 63
	b. Realisasi	3.698,51 dan 77,67	5.436,14 dan 122,39	5.845,75 dan 137,01
	c. Capaian (b:a)	154,10 dan 123,29	226,51 dan 194,27	243,57 dan 217,48
7	Produktivitas ternak			
	Service per Conception (SC) (kali) (Jumlah pelayanan inseminasi)			
	a. Target	1,20	1,20	1,20
	b. Realisasi	1,26	1,28	1,30
	c. Capaian (a:b)	95,24	93,75	92,31
	Conception Rate (CR) (%) (Persentase sapi betina yang bunting pada perkawinan pertama)			
	a. Target	93,00	90,00	85,00
	b. Realisasi	81,50	81,00	79,80

NO	INDIKATOR	2018	2019	2020
	c. Capaian (b:a)	87,63	90,00	93,88
	Calving Interval (CI) (bulan) (Rata – rata jarak beranak)			
	a. Target	13,50	13,50	14,00
	b. Realisasi	13,50	14,00	14,00
	c. Capaian (a:b)	100,00	96,43	100,00
8	Jumlah Populasi Ternak (ekor)			
	Sapi potong			
	a. Target	234.144	232.320	232.800
	b. Realisasi	230.020	232.567	232.802
	c. Capaian (b:a)	98,24	100,11	100,00
	Sapi perah			
	a. Target	10.563	10.484	10.785
	b. Realisasi	10.380	10.774	10.786
	c. Capaian (b:a)	98,27	102,77	100,01
	Kambing			
	a. Target	143.765	144.523	144.863
	b. Realisasi	143.092	144.718	145.565
	c. Capaian (b:a)	99,53	100,13	100,48
	Domba			
	a. Target	44.101	44.511	48.590
	b. Realisasi	44.062	48.541	49.306
	c. Capaian (b:a)	99,91	109,05	101,47
	Ayam buras			
	a. Target	1.342.737	1.358.850	1.362.789
	b. Realisasi	1.347.603	1.361.428	1.259.357
	c. Capaian (b:a)	100,36	100,19	92,41

Sumber : DKPP Kab. Kediri

Nilai Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan indikator kualitas konsumsi pangan yang dipengaruhi oleh keragaman dan keseimbangan konsumsi antar kelompok pangan (padi-padian, umbi-umbian, sayur dan buah, kacang-kacangan, minyak dan lemak, buah/ biji berminyak, pangan hewani, gula dan lain-lain). Pola Pangan Harapan (PPH) dapat diartikan sebagai komposisi pangan yang seimbang untuk dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan gizi penduduk. PPH dapat dinyatakan dalam bentuk komposisi energi (kalori) aneka ragam pangan dan/atau dalam bentuk komposisi berat (gram dan kg) aneka ragam pangan yang memenuhi kebutuhan gizi penduduk. PPH mencerminkan susunan konsumsi pangan anjuran untuk hidup sehat, aktif dan produktif. Skor PPH tahun 2020 sebesar 94,0 atau tercapai 104,56% dari target yang telah ditetapkan (89,9) dan juga meningkat dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Ini menunjukkan pola konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Kediri sudah bergerak ke arah konsumsi yang lebih beragam dan seimbang.

Pada tahun 2020, produksi daging mencapai 19.413,829 ton. Sedangkan produksi di tahun 2019 sebanyak 20.214,658 ton. Ini berarti pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi daging sebanyak 800,829 ton atau sebesar -3,96%. Walaupun terjadi penurunan produksi daging di tahun 2020, namun jumlah produksi daging

berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 19.060,150 ton atau tercapai 101,86%.

Untuk komoditas telur, pada tahun 2020 produksi mencapai 72.753,199 ton. Sedangkan produksi telur di tahun 2019 sebanyak 85.384,502 ton, sehingga produksi telur di tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 12.631,303 ton atau sebesar -14,79%. Adanya pandemi COVID-19 berdampak pada naiknya biaya operasional usaha peternakan penghasil telur dari mulai harga bibit hingga pakan yang berakibat banyaknya peternak yang menutup usaha atau mengurangi populasi. Hal ini tentu berdampak pada jumlah produksi telur. Meskipun di tengah-tengah kondisi cuaca, pandemi, dan naiknya harga pakan dan bibit ternak, jumlah produksi pada tahun 2020 tercapai sebesar 90,06%.

Produksi susu pada tahun 2020 sebanyak 20.989,662 ton. Dibandingkan produksi di tahun 2019 yang sebanyak 21.096,617 ton, terjadi penurunan produksi susu sebesar 106,955 ton atau 0,51%. Jumlah produksi susu pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 19.083,993 ton sehingga meskipun ada penurunan produksi dibanding tahun 2019 namun masih berhasil mencapai target tahun 2020 sebesar 109,99%.

Realisasi capaian indikator kinerja sasaran daerah yang diampu oleh DKPP Kabupaten Kediri sesuai RPJMD tahun 2016-2021 dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir termasuk kategori berhasil, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1. Rata-rata ketersediaan pangan utama per penduduk** menggambarkan jumlah beras yang tersedia bagi tiap orang penduduk di Kabupaten Kediri per tahun untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi. Ketersediaan pangan utama dipengaruhi oleh jumlah produksi beras, keluar masuknya beras dari dan ke luar Kabupaten Kediri, stok akhir Bulog serta jumlah penduduk Kabupaten Kediri. Target rata-rata ketersediaan pangan utama (beras) per penduduk Kabupaten Kediri tahun 2020 adalah sebanyak 153,60 kg/kapita/tahun. Pada akhir tahun 2020 diperoleh jumlah ketersediaan pangan utama sebanyak 153,60 kg/kapita/tahun atau dengan capaian kinerja sebesar 109,40% dari target yang ditetapkan yaitu 140,40 kg/kapita/tahun. Jumlah kebutuhan konsumsi beras per penduduk Kabupaten Kediri menurut data Badan Pusat Statistik sebanyak 72,24 kg/kapita/tahun. Ini menunjukkan pada tahun 2020 Kabupaten Kediri surplus ketersediaan pangan utama per penduduk rata-rata sebesar 81,36 kg/kapita/tahun. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian kinerja antara lain :

- 1) stok cadangan pangan pemerintah di Bulog yang mencukupi;
- 2) produksi gabah Kabupaten Kediri sebagian digunakan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kediri dan sebagian dipasarkan ke luar Kabupaten Kediri; dan
- 3) alur perdagangan beras di Kabupaten Kediri lancar dan secara umum penggilingan banyak mengambil bahan baku (gabah) dari luar Kabupaten Kediri untuk dijadikan stok/cadangan pangan masyarakat.

Selanjutnya untuk memenuhi ketersediaan pangan bagi masyarakat dilakukan pemantauan dari sisi produksi, cadangan pangan pemerintah, dan masyarakat serta stok yang ada di gudang distributor/penggilingan.

2. **Ketersediaan energi per kapita (kkal/kapita/hari) dan ketersediaan protein per kapita (gram/kapita/hari)**, menggambarkan jumlah energi dan protein yang tersedia bagi tiap orang penduduk di Kabupaten Kediri per hari. Target ketersediaan energi dan protein per kapita per hari tahun 2020 adalah sebesar 2.400 kkal/kapita/hari dan 63 gram/kapita/hari. Sedangkan realisasi ketersediaan energi dan protein per kapita per hari yang dicapai pada tahun 2020 adalah sebesar 5.845,75 kkal/kapita/hari dan 137,01 gram/kapita/hari. Ini menunjukkan pada tahun 2020 Kabupaten Kediri surplus energi sebesar 3.445,75 kkal/kapita/hari dan surplus protein sebesar 74,01 gram/kapita/hari. Berdasarkan target tahun 2020, capaian kinerja ketersediaan energi dalam kkal per kapita per hari sebesar **243,57%**. Sedangkan capaian kinerja ketersediaan protein dalam gram per kapita per hari sebesar **217,48%** dari target yang ditetapkan. Capaian kinerja ketersediaan protein dalam gram per kapita per hari melampaui target yang ditetapkan.
3. **Produktivitas ternak** diukur dengan menghitung angka *Service per Conception* (SC) atau jumlah pelayanan inseminasi (*service*) yang dibutuhkan oleh seekor betina sampai terjadinya kebuntingan atau konsepsi, *Calving Interval* (CI) atau jarak kelahiran, serta *Conception Rate* (CR) atau persentase betina yang bunting pada inseminasi pertama.
 - Target SC pada tahun 2020 adalah 1,20 kali. Sedangkan realisasi tahun 2020 diperoleh angka **SC** sebesar **1,30 kali** atau tercapai **92,31%** dari target. Hasil ini juga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020 seekor betina membutuhkan rata-rata jumlah servis inseminasi sebanyak 1,30 kali. Hasil SC belum mencapai target disebabkan oleh keterbatasan jumlah petugas

sehingga pelaksanaan *service* inseminasi buatan tidak tepat waktu saat masa birahi ternak dan kurangnya pengetahuan/kemampuan peternak dalam mendeteksi masa birahi ternak.

- Rata-rata **CI** pada tahun 2020 adalah **14 bulan** atau tercapai **100,00%** dari target tahun 2020 yang sebesar 14 bulan. Ini menunjukkan rata-rata jarak beranak atau jumlah bulan antara kelahiran yang satu dengan kelahiran berikutnya adalah 14 bulan. Tahun 2020 hasil CI telah mampu mencapai target serta masih dalam *range* rata-rata CI di Provinsi Jawa Timur yaitu 13,5 – 14 bulan.
- Target CR pada tahun 2020 adalah 85,00%. Sedangkan realisasi tahun 2020 diperoleh **CR** sebesar **79,80%** atau tercapai **93,88%** dari target. Ini berarti persentase sapi betina yang bunting pada perkawinan pertama adalah sebesar 79,80%. Capaian CR belum mencapai target disebabkan beberapa faktor yaitu berkurangnya akseptor karena penjualan dan penyembelihan betina produktif, hipofungsi ovarium, ketidaktepatan deteksi birahi serta kompetensi petugas inseminator yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pelayanan inseminasi buatan menjadi kurang maksimal.

4. Populasi ternak yang dijadikan indikator pada tahun 2020 adalah untuk komoditas sapi potong, sapi perah, kambing, domba, dan ayam buras.

- Tahun 2020 telah dihitung populasi sapi potong sebanyak 232.802 ekor atau tercapai 100,00% dari target yang ditetapkan sebanyak 232.800 ekor.
- Populasi sapi perah tahun 2020 sebanyak 10.786 ekor atau tercapai 100,01% dari target sebanyak 10.785 ekor.
- Populasi kambing tahun 2020 terhitung sebanyak 145.565 ekor atau tercapai 100,48% dari target sebanyak 144.863 ekor.
- Populasi domba tahun 2020 sebanyak 49.306 ekor, tercapai 101,47% dari target sebanyak 48.590 ekor.
- Populasi ayam buras tahun 2020 sebanyak 1.259.357 ekor atau tercapai 92,41% dari target tahun 2020 sebanyak 1.362.789 ekor.

Perkembangan ketersediaan bahan pangan setara beras Kabupaten Kediri selama 3 (tiga) tahun terakhir digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.24 Ketersediaan Bahan Pangan Setara Beras
Tahun 2018-2020**

(kg/kapita/tahun)

No.	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Padi	138,24	185,52	187,09
2	Jagung	217,12	211,02	211,85
3	Ubi Kayu	99,26	101,03	101,10
4	Ubi Jalar	6,62	10,84	10,95
5	Kacang Tanah	1,77	0,97	1,11
6	Kedelai	19,17	0	0

Sumber : DKPP Kab. Kediri

Ketersediaan bahan pangan setara beras menggambarkan ketersediaan padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kedelai yang dikonversi menjadi setara beras. Dalam tabel terlihat ketersediaan padi pada tahun 2020 setara dengan 187,09 kg/kapita/tahun ketersediaan beras. Dari tahun 2018 sampai 2020, ketersediaan padi setara beras cenderung meningkat. Untuk jagung terjadi kenaikan ketersediaan dibandingkan tahun 2019 dari 211,02 kg/kapita/tahun menjadi 211,85 kg/kapita/tahun. Untuk ubi kayu, ketersediaan setara beras tahun 2020 mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya produksi yang dihasilkan petani sebagai efek harga jual yang cukup bagus sehingga petani tertarik bertanam ubi kayu. Ketersediaan ubi jalar pada tahun 2020 mengalami peningkatan cukup tinggi akibat meningkatnya luasan tanaman. Sedangkan pada komoditas kacang tanah terjadi peningkatan dibanding 2019 menjadi 1,11 kg/kapita/tahun. Untuk kedelai, ketersediaan setara beras tahun 2020 ini mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ini sangat dipengaruhi dengan berkurangnya minat petani untuk bertanam komoditas tersebut, yang secara langsung berdampak pada penurunan jumlah produksi, di sisi lain konsumsi lebih besar daripada produksi yang dihasilkan. Adapun perkembangan produksi dan produktivitas peternakan selama 3 (tiga) tahun terakhir ditampilkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.25 Perkembangan Produksi Peternakan Dan Populasi Hewan Ternak
Tahun 2018-2020**

No.	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Jumlah produksi peternakan (kg)			
	Daging			
	a. Target	18.789.997	18.937.027	19.060.159
	b. Realisasi	19.269.208	20.214.568	19.413.829
	c. Capaian (b:a)	102,55	106,75	101,86

No.	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
2.	- Telur			
	a. Target	79.329.506	80.043.472	80.782.876
	b. Realisasi	84.676.547	84.400.515	72.753.199
	c. Capaian (b:a)	106,74	105,44	90,06
3.	- Susu			
	a. Target	17.644.225	18.349.994	19.083.993
	b. Realisasi	20.360.842	21.096.617	20.989.662
	c. Capaian (b:a)	105,40	114,97	90,06

Sumber : DKPP Kab. Kediri

Tabel 2.26 Populasi Hewan Ternak Tahun 2018-2020

No.	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Sapi potong	230.020	232.567	232.802
2	Sapi perah	10.380	10.774	10.786
3	Kerbau	354	180	141
4	Kuda	278	170	139
5	Kambing	143.092	144.718	145.565
6	Domba	44.062	48.541	49.306
7	Babi	2.084	2.067	2.405
8	Ayam buras	1.347.603	1.361.428	1.259.357
9	Ayam petelur	8.049.842	8.054.076	6.179.141
10	Ayam pedaging	11.445.032	12.405.246	11.987.924
11	Itik	243.158	301.113	293.415
12	Entog	56.103	60.254	62.333
13	Kelinci	11.480	14.830	15.433
14	Burung puyuh	620.271	645.285	602.047
15	Merpati	21.976	24.718	25.643

Sumber : DKPP Kab. Kediri

Dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2020 populasi hewan ternak terutama sapi potong, sapi perah, kambing, domba, itik, entog, kelinci, dan merpati cenderung meningkat. Ini tidak terlepas dari hasil upaya peningkatan populasi hewan ternak yang senantiasa dilaksanakan secara berkelanjutan, antara lain melalui pembinaan untuk peningkatan kompetensi SDM peternak dan kelompok ternak dalam rangka pengembangan peternakan berwawasan agribisnis, pengembangan teknologi peternakan, peningkatan sarana-prasarana pendukung pengembangan peternakan, optimalisasi inseminasi buatan, penanganan gangguan reproduksi ternak serta pencegahan, pengendalian dan penanggulangan penyakit ternak.

Sedangkan untuk populasi ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, dan burung puyuh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada sektor usaha peternakan.

Lesunya perekonomian pelaku usaha peternakan menyebabkan kurangnya permodalan untuk operasional usaha peternakan serta naiknya biaya operasional membuat banyak peternak yang menutup usaha atau mengurangi populasi. Hal ini tentu berdampak pada jumlah produksi peternakan. Misalnya harga Day Old Chicken (DOC) ayam petelur yang naik membuat peternak kesulitan untuk melakukan *repopulation*. Ayam yang sudah berusia tua dan tidak produktif atau lebih dikenal dengan ayam afkir tidak bisa diganti dengan yang lebih muda. Ayam afkir yang dijual tidak sebanding dengan harga DOC yang sudah tinggi sehingga peternak kehabisan modal untuk memperbarui ayam.

2.1.3.2.4 Pertanian

Penyelenggaraan urusan pertanahan di selenggarakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman bersifat koordinatif karena urusan ini pada dasarnya masih ditangani oleh Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Kediri.

TABEL 2.27
PENYELENGGARAAN URUSAN PERTANAHAN TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Fasilitasi penyelesaian Konflik/kasus pertanahan	0	0	0

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Kediri.

Kendati penyelesaian sertifikat pada tiga tahun terakhir jumlah relatif besar tetapi upaya – upaya sertifikasi tanah perlu terus digalakkan, mengingat jumlah bidang tanah yang belum bersertifikat cukup banyak. Kepemilikan sertifikat tanah dapat meminimalkan terjadinya permasalahan – permasalahan pertanahan.

2.1.3.2.5 Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup, kehutanan, kebersihan, dan pertamanan dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan tujuan mewujudkan kualitas lingkungan yang lestari melalui perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terpadu. Pelestarian lingkungan hidup dititikberatkan pada pengelolaan sumber daya alam, pencegahan kerusakan lingkungan, pengendalian pencemaran, pencegahan perluasan lahan kritis, pelayanan persampahan dan peningkatan pertamanan untuk

menunjang kualitas lingkungan hidup dalam mengantisipasi dampak pemanasan global (*global warming*) serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Adapun capaian indikator lingkungan hidup lainnya meliputi persentase penurunan beban pencemaran lingkungan sebesar 17,49% dan Angka Luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) Publik Terbangun sebesar 14,09999 Ha sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 2.28
CAPAIAN INDIKATOR LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2018 - 2020

Sasaran	Indikator Sasaran	TAHUN		
		2018	2019	2020
1. Menurunnya beban pencemaran lingkungan	Persentase penurunan beban pencemaran lingkungan	3,025	7,62	17,49
2. Meningkatnya Luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan	Angka Luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) Publik Terbangun	10,285	11,6339	14,09999

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kediri.

Dalam mencapai tujuan dan sasaran Dinas Lingkungan Hidup mempunyai beberapa langkah strategi antara lain :

- Mewujudkan kebersihan kota dan jalan-jalan umum;
- Melaksanakan pengelolaan sampah;
- Mewujudkan penataan taman kota/RTHKP yang indah, bersih dan hijau;
- Pembangunan lampu dekoratif kota;
- Pemantauan/pengawasan terhadap usaha/kegiatan yang berpotensi menghasilkan bahan pencemar lingkungan;
- Melaksanakan konservasi daerah tangkapan air dan pencegahan tanah longsor dikawasan rawan longsor; dan
- Penyuluhan dan pelatihan tentang kepedulian terhadap lingkungan melalui bimtek pada masyarakat/PKK dan sekolah-sekolah (adiwiyata).

Capaian kinerja penyelenggaraan urusan lingkungan hidup meliputi peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan penanganan persampahan dan peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP). Adapun target dan realisasinya sebagai berikut :

1) Peningkatan Kualitas Lingkungan

Kabupaten Kediri merupakan wilayah agraris dan belum banyak industri yang memberikan dampak eksternalitas terhadap lingkungan. Untuk mengetahui sejauh mana upaya pemerintah dalam pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan maka digunakan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebagai indikator. Tiga indikator sebagai dasar penilaian IKLH adalah Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Tutupan Lahan (ITL). Perkembangan kualitas lingkungan tahun 2018-2020 sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL 2.29
PERKEMBANGAN KUALITAS LINGKUNGAN TAHUN 2018 - 2020
(persen)

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Indeks Kualitas Air (IKA)	58,89	62,50	62,67
2	Indeks kualitas udara (IKU)	80,92	76,96	77,38
3	Indeks Tutupan Lahan (ITL)	56,90	56,07	37,42

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kediri.

Sasaran meningkatnya kualitas lingkungan mempunyai indikator kinerja Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Tutupan Lahan (ITL). Angka IKA didapatkan dari pengukuran kualitas air di badan air wilayah Kabupaten Kediri pada beberapa titik sampling. Angka IKU didapatkan dari pengukuran kualitas udara dengan sistem *passive sampler* di kawasan pemukiman, kawasan Industri, kawasan perniagaan/perdagangan, kawasan perkantoran dan jalan raya. Sedangkan angka ITL didapatkan dari pengukuran tutupan lahan yang terdiri dari tutupan kawasan hutan, luas semak belukar, semak belukar kawasan rawa, dan luas ruang terbuka hijau.

Dari hasil pengukuran didapatkan bahwa IKA, IKU dan ITL melebihi target yang ditetapkan. Akan tetapi capaian IKU dan ITL setiap tahunnya cenderung menurun. Hal tersebut diakibatkan dari banyaknya industri yang terus berkembang, volume kendaraan bermotor meningkat dan banyaknya lahan yang terkonversi menjadi pemukiman ataupun pelebaran jalan.

Adapun upaya yang telah dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kualitas lingkungan adalah melaksanakan pengawasan, pembinaan serta sosialisasi pada pelaku usaha agar mematuhi ketentuan dalam pengelolaan lingkungan hidup, melaksanakan konservasi dengan penanaman pohon di daerah tangkapan air dan daerah rawan longsor, area turus jalan dan melaksanakan

pembinaan sekolah melalui adiwiyata untuk melaksanakan penanaman dan pengelolaan sampah.

2) Peningkatan Penanganan Persampahan

Untuk mengukur capaian sasaran ini digunakan indikator kinerja yaitu : persentase penanganan persampahan, persentase luas cakupan permukiman yang dilayani pengangkutan sampah dan persentase volume sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Adapun capaian perkembangan penanganan persampahan sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.30 PERKEMBANGAN PENANGANAN PERSAMPAHAN TAHUN 2018-2020

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
1	% Penanganan persampahan			
	a. Target	22,00	22,00	23,00
	b. Realisasi	36,58	37,21	40,97
	c. Capaian (b:a)	166,29	169,13	178,13

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kediri

Sasaran meningkatnya penanganan persampahan mempunyai indikator kinerja persentase penanganan persampahan. Formulasi dari indikator tersebut adalah :

$$\begin{aligned} & \% \text{ penanganan persampahan} \\ & = \frac{\text{sampah yang dikelola}}{\text{Jumlah produksi sampah di daerah layanan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sampah yang dikelola adalah terdiri dari sampah yang tereduksi di sumber sampah melalui kegiatan Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) dan pengelolaan sampah skala rumah tangga, serta sampah yang dikelola oleh Pemerintah Daerah melalui sistem pengelolaan sampah di TPA. Volume sampah pada tahun 2020 yang tertangani adalah 513,45 M³/hari atau sekitar 16,15% dari seluruh timbulan sampah per tahun. Sedangkan jika berdasarkan wilayah layanan pada tahun 2020 maka sampah yang ditangani sebesar 40,97%. Sedangkan timbulan sampah secara keseluruhan berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Kediri diperoleh volume timbulan sampah sebesar 3.179 M³/hari. Untuk mendukung upaya peningkatan penanganan sampah dilakukan pembinaan pengelolaan sampah ke masyarakat melalui kegiatan bimtek pengelolaan sampah. Output akhir dari upaya pembinaan pengelolaan berbasis masyarakat adalah masyarakat mampu secara mandiri melaksanakan pengelolaan sampah melalui TPS3R. Pada tahun 2020

Kabupaten Kediri telah terbangun sejumlah 6 TPS3R dan sampah yang berhasil dikelola sebesar 24,9 M³/hari atau sekitar 0,78% dari seluruh timbulan sampah di Kabupaten Kediri.

3) Peningkatan Luasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP)

Sasaran meningkatnya luasan RTHKP indikator kinerjanya adalah angka luasan RTHKP. Formulasinya berupa angka kumulatif luasan RTHKP terbangun/terkelola. Capaian indikator kinerja Angka luasan RTHKP adalah 14,0999 Ha dari yang ditargetkan 9,602 Ha.

Pada tahun 2018 terjadi penambahan luasan RTH yaitu taman Kepung seluas 1.542,42 M² atau 0,154242 Ha. Pada tahun 2019 terdapat perluasan pembangunan RTH seluas 13.485,39 m² atau seluas 1,348539 Ha terdiri dari Taman Totok Kerot seluas 4.836,92 m², taman Papar seluas 1.760 m², taman plint JWK seluas 4.915 m², Taman plint RSUD 150 m², taman canda birawa 448,85 m², taman ubalan 591,19 m².

Pada tahun 2020 terdapat penambahan luasan berasal dari pembangunan taman median Irenggolo sebesar 1.354 m². Serta dilakukan inventarisasi luasan taman/RTHKP sampai dengan tahun 2020 terdapat perubahan luasan di beberapa taman sehingga capaian luasan menjadi 14,09999 Ha.

Dari jumlah luasan RTHKP didapatkan capaian yang cukup tinggi yaitu 146,84%. Capaian tersebut telah melebihi target. Akan tetapi jika dipersentasekan dari seluruh kawasan perkotaan di wilayah Kabupaten Kediri capaian luasan tersebut masih kecil.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 01/PRT/M/2014 tentang Standar Pelayanan Minimal bahwa luas penyediaan RTH publik sebesar 20% dari luas kawasan perkotaan. Jika dihitung dari luas kawasan perkotaan di wilayah Kabupaten Kediri maka luasan RTHKP yang dikelola adalah sebesar 0,12%. Hal tersebut karena RTH yang dikelola adalah RTH kawasan perkotaan berupa taman dan taman plint jalan.

2.1.3.2.6 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dalam Fungsi pelayanan administrasi kependudukan yang meliputi penerbitan Kartu Keluarga, penerbitan Kartu Tanda Penduduk, penerbitan Akta Kelahiran dan Akta Kematian. Adapun program yang dilaksanakan adalah Program Penataan Administrasi Kependudukan.

Implementasi indikator terkait pencapaian misi program dan kegiatannya

adalah meningkatkan kualitas pelayanan Administrasi Penduduk. Hasil Survey online Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan administrasi kependudukan pada tahun 2020 dinyatakan baik, nilai IKM 3,82 dengan mutu pelayanan (A) kinerja pelayanan sangat baik. Capaian kinerja dalam peningkatan administrasi kependudukan sebagai berikut:

Tabel 2.31 Persentase Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan Tahun 2018-2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	% Kepemilikan KTP EL			
	a. Target	100,00	100,00	100
	b. Realisasi	99,67	99,52	96,64
	c. Capaian (b:a)	99,67	99,52	96,64
2	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK			
	a. Target	Sudah	Sudah	Sudah
	b. Realisasi	Sudah	Sudah	Sudah
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
3	% Penduduk wajib KK yang memiliki KK			
	a. Target	97,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	89,03	88,62	80,53
	c. Capaian (b:a)	91,78	88,62	80,53
4	% Kepemilikan akta kelahiran per 1.000 penduduk			
	a. Target	63,50	70,00	75,00
	b. Realisasi	34,97	35,37	39,74
	c. Capaian (b:a)	55,07	50,53	52,99
5	% Bayi berakta kelahiran			
	a. Target	100,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	99,37	99,76	98,36
	c. Capaian (b:a)	99,37	99,76	98,36
6	Pasangan berakta perkawinan/surat nikah			
	a. Target	452	315	291
	b. Realisasi	452	315	291
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
7	% Penduduk meninggal berakta kematian			
	a. Target	100,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	23,55	46,03	83,67
	c. Capaian (b:a)	23,55	46,03	83,67
8	Skala Kepuasan Masyarakat (SKM) baik/tidak	Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Kediri

Pada tabel diatas kepemilikan KTP elektronik target 100% realisasi 96,64%. Penerapan KTP Nasional berbasis NIK sudah sesuai dengan target yaitu 100%. Sedangkan penduduk wajib KK yang sudah memiliki KK di Kabupaten Kediri dengan target 100% realisasi 80,53%.

Kepemilikan akta kelahiran per 1.000 penduduk target 75% realisasi 39,74%. Bayi yang sudah memiliki akta kelahiran target 100% realisasi 98,36%.

Pasangan menikah yang sudah memiliki surat nikah dari target 291 pasangan dan realisasi 291 pasangan sehingga tercapai 100%. Penduduk meninggal yang berakta kematian dengan target 100% realisasi sebesar 83,67%. Diupayakan pelayanan administrasi kependudukan dari tahun ke tahun semakin baik.

Dengan adanya berbagai inovasi menimbulkan beberapa perubahan, baik dalam pelayanan maupun waktu pelaksanaan pelayanan. Dengan sistem dan program baru diharapkan pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dapat dilakukan secara efektif dan lebih efisien. Kondisi ini berimplikasi pada data indikator capaian keberhasilan di bidang administrasi kependudukan seperti persentase penduduk terhadap kepemilikan KTP, KK, dan persentase penduduk berakta kelahiran serta kepemilikan dokumen kependudukan lainnya. Adapun data kuantitatif perkembangan administrasi penduduk tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.32 Perkembangan Pendaftaran Penduduk Tahun 2018-2020

(Lembar)

NO	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Pemberdayaan Akta Catatan Sipil			
	a. Akta Kelahiran	34.454	38.863	28.145
	b. Akta Perkawinan	452	315	291
	c. Akta Kematian	522	6.484	5.857
	d. Akta Perceraian	74	87	59
	e. Akta Pengangkatan Anak	20	43	19
2	Pelayanan KTP	160.018	139.858	166.234
3	Pelayanan KK	72.871	106.250	88.821
4	Pelayanan KIA	0	19.224	39.218

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kediri.

2.1.3.2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemerintahan Desa (DPMPD) merupakan salah satu Dinas yang tugas dan fungsinya membidangi pemberdayaan masyarakat yang meliputi pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan institusi, dan pemberdayaan masyarakat desa. Arah dan kebijakan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa dalam mencapai target kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan pembangunan;
- b. Peningkatan peran lembaga kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat;

- c. Pemberdayaan fungsi BUMDes dari segi pengelolaan manajemen produktifitas serta pemasarannya melalui pembinaan, pelatihan maupun penyediaan stimulan dan mendayagunakan potensi ekonomi;
- d. Peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat;
- e. Peningkatan dan pengembangan prasarana dan sarana pedesaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi;
- f. Peningkatan kuantitas dan kualitas produk unggulan desa;
- g. Pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk pedesaan/kelurahan sebagai upaya peningkatan akses kelompok masyarakat miskin terhadap TTG untuk peningkatan produktifitas;
- h. Peningkatan pengelolaan sumber daya alam pedesaan;
- i. Peningkatan peran Pemerintahan Desa dalam fungsi pelayanan, regulasi dan pemberdayaan masyarakat; dan
- j. Peningkatan peranan BPD dan LPMD serta kelembagaan masyarakat desa lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Perkembangan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa pada tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.33 Keberdayaan Masyarakat Pedesaan Dan Pemerintah Desa Tahun 2018-2020

No.	Indikator	Tahun		
		2018	2019	2020
1	% Anggota PKK yang aktif			
	a. Target	92,00	95,00	98,00
	b. Realisasi	68,58	68,58	75,44
	c. Capaian (b:a)	74,54	72,18	76,97
	Desa yang mendapat dana bantuan partisipatif			
	a. Target	217 Desa	217 Desa	217 Desa
	b. Realisasi	217 Desa	216 Desa	197 Desa
	c. Capaian (b:a)	100,00	99,50	90,78
4	Jumlah Desa Tertinggal	23 Desa	4 Desa	-
5	% BUMDes yang aktif			
	a. Target	13	32	40
	b. Realisasi	82	66	41
	c. Capaian (b:a)	630,77	206,25	102,50
6	% Laporan keuangan desa yang tepat waktu dan sesuai ketentuan			
	a. Target	70,00	80,00	90
	b. Realisasi	50,00	65,00	75
	c. Capaian (b:a)	71,42	81,25	83,33

Sumber : DPMPD Kab. Kediri

Target dari sasaran persentase anggota PKK yang aktif sebesar 98% dan tercapai sebesar 75,44% dan hal ini disebabkan seringnya terjadi pergantian kepengurusan karena banyak yang mengundurkan diri karena menjadi pengurus PKK adalah sukarela. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian

besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini diharapkan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa.

BUMDes harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Pada tahun 2020 jumlah BUMdes yang aktif ditargetkan 40 desa dan realisasi 41 desa capaian 102,52%. Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu dan sesuai ketentuan dari target 90% realisasi 75% capaian 83,33%..

2.1.3.2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Kebijakan pada tataran operasional diarahkan untuk mewujudkan keluarga sejahtera melalui: 1) Peningkatan kesadaran masyarakat dalam ber-KB; 2) Meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja serta pendewasaan usia perkawinan; 3) Meningkatkan pemberdayaan dan ketahanan keluarga; dan 4) memperkuat kelembagaan dan jejaring KB dalam upaya pembudayaan keluarga kecil berkualitas.

Capaian atas pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan urusan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana selama tahun 2017 - 2019 dapat diukur dari meningkatnya pelayanan keluarga berencana dan keluarga sejahtera sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.34
CAPAIAN PELAYANAN KELUARGA BERENCANA TAHUN 2018 - 2020
(persen)

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
1	Prevalensi peserta KB aktif	71,98	72,70	72,28
2	Persentase KB aktif MKJP	35,83	35,82	36,37
3	Persentase <i>Unmeet Need</i>	11,49	10,67	10,56
4	Persentase pencapaian peserta KB baru	85,70	72,67	50,86
5	Persentase perkawinan perempuan usia < 20 tahun	18,48	17,77	16,87
6	Persentase desa/kelurahan yang memiliki data mikro keluarga	100	100	100
7	Persentase kelompok tribina yang aktif			
	BKB	100,00	91,71	37,90
	BKR	97,12	89,63	33,72
	BKL	100,00	93,15	34,98

Sumber : DP2KBP3A Kab. Kediri.

Crude Birth Rate (CBR) merupakan rata-rata jumlah kelahiran per 1000 penduduk pada setiap tahunnya, tahun 2020 mencapai 15,99 yang artinya bahwa ada jumlah kelahiran sebanyak 15,99 pada setiap 1.000 penduduk di Kabupaten Kediri.

Pencapaian Kesertaan berKB aktif kabupaten Kediri tahun 2020 sebesar 72,28% atau 100,08% dari target yang telah ditentukan. Pencapaian kualitas atau peserta KB aktif MKJP sebesar 36,37% atau mencapai 123,97% dari target. Dari pencapaian Kesertaan berKB aktif dan pencapaian peserta KB aktif MKJP yang melebihi target menandakan bahwa semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memakai alat kontrasepsi terutama pemakaian alat kontrasepsi yang efektif yaitu alat kontrasepsi jangka panjang yang pemakaiannya minimal 3 tahun yang bertujuan menjarangkan ataupun mengakhiri kehamilan. Salah satu dampaknya adalah penurunan kelahiran pada tahun 2020 menjadi 22.666 kelahiran dari 23.192 kelahiran di tahun 2019. Pencapaian *unmeet need* (PUS yang belum ber-KB) sudah tercapai 101,40%, meskipun demikian *unmeet need* sebesar 10,56% masih cukup tinggi sehingga perlu perhatian khusus terutama pada PUS dengan usia di atas 40 tahun karena memiliki resiko tinggi untuk hamil dan melahirkan.

Guna menekan jumlah *unmeet need* yang tinggi pada tahun 2020 dilaksanakan pendekatan pelayanan KB kepada masyarakat dengan pelayanan KB melalui Mobil Unit Pelayanan, selain itu juga dilaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat melalui ledang ataupun pemutaran film/hiburan kepada masyarakat dengan menggunakan Mobil Unit Penerangan dengan harapan bahwa masyarakat memperoleh informasi tentang Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Guna meningkatkan partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam program keluarga berencana telah dilakukan Safari KB meliputi kegiatan rapat koordinasi dengan instansi terkait dan monitoring kegiatan pelayanan di klinik KB. Pelaksanaan kegiatan Safari KB ini sebanyak 4 kali kegiatan dengan harapan bahwa masyarakat yang ingin ber-KB dapat terlayani dengan pelayanan gratis.

Capaian indikator persentase pencapaian peserta KB baru 56,51% dari target yang ditetapkan. Pencapaian peserta KB baru semua metode ini diutamakan kualitas atau peserta KB baru dengan metode MKJP. Perolehan peserta KB baru dalam tahun 2020 sebanyak 30.249 akseptor dari jumlah ini 32,90% (9.953 akseptor) memakai metode kontrasepsi jangka panjang. Tujuan dari pemakaian kontrasepsi jangka panjang ini untuk meningkatkan keberlangsungan peserta KB.

Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam ber-KB sangat menentukan keberhasilan program KB, selain tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat. Faktor

lain mengenai latar belakang pendidikan, ekonomi, budaya, sosial dan karakteristik kehidupan akan menentukan perilaku masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program KB. Perkembangan peserta KB dan Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2017–2019 sebagaimana tabel berikut.

TABEL 2.35
PERKEMBANGAN PESERTA KB DAN PUS TAHUN 2018 - 2020

(orang)

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Peserta KB Aktif/Lestari	217.669	215.033	212.467
2.	Peserta KB Baru	36.327	29.255	30.249
3.	Pasangan Usia Subur (PUS)	302.393	295.741	293.942
4.	Peserta KB Mandiri	145.018	143.001	139.340

Sumber : DP2KBP3A Kab. Kediri.

Keberhasilan program KB dipengaruhi oleh jaringan pelayanan KB yang telah mencakup seluruh wilayah Kabupaten Kediri beserta ketersediaan alat kontrasepsinya, dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan/program sebagai kader Petugas Pembantu Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub PPKBD. Jumlah anggota masyarakat yang terlibat sebagai kader program KB selama tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan karena dinilai sudah memadai, yaitu di setiap desa sudah terdapat seorang kader PPKBD dan antara 6 sampai dengan 9 kader Sub PPKBD. Jumlah kader PPKBD pada tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2.36
JUMLAH KADER PPKB TAHUN 2018 - 2020

(orang)

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	PPKBD	344	344	344
2.	Sub PPKBD	2.931	2.931	2.931

Sumber : DP2KBP3A Kab. Kediri.

2.1.3.2.9 Perhubungan

Penyelenggaraan urusan perhubungan dilaksanakan untuk menjamin kelancaran mobilitas baik mobilitas orang dan barang, sehingga meningkatkan aktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin baik. Selanjutnya seiring dengan dinamika dan tuntutan masyarakat terhadap peningkatan kualitas pelayanan di segala aspek kehidupan, khususnya di bidang perhubungan, pemerintah berupaya mewujudkan keterpaduan pembangunan antar wilayah yang ditunjang dengan sarana prasarana transportasi dan infrastruktur perhubungan yang

memadai. Capaian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan bidang perhubungan selama kurun waktu tahun 2018 - 2020 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.37 Kinerja Pelayanan Transportasi Tahun 2018-2020

(Persen)

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Ketersediaan Rambu Lalu Lintas dan Sarana Pendukung Lain			
	a. Target	73,99	74,93	80,00
	b. Realisasi	73,53	99,40	106,12
	c. Capaian (b:a)	99,38	132,66	132,65
2	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap unit Pelayanan Publik Perhubungan			
	a. Target	75,50	76,00	80,00
	b. Realisasi	74,42	82,01	83,73
	c. Capaian (b:a)	98,57	107,91	104,66
3	% Angkutan barang bermuatan yang tidak melanggar aturan tonase, dimensi dan laik jalan kendaraan			
	a. Target	85,29	86,46	87,00
	b. Realisasi	86,50	88,50	86,00
	c. Capaian (b:a)	101,42	102,36	98,85
4	% Ketersediaan Fasilitas Perlengkapan Jalan			
	a. Target	73,99	74,93	80,00
	b. Realisasi	73,53	99,40	106,12
	c. Capaian (b:a)	99,38	132,66	132,65
5	Jumlah Ketersediaan unit Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor di Wilayah Kabupaten Kediri			
	a. Target	100,00	100,00	-
	b. Realisasi	50,00	50,00	-
	c. Capaian (b:a)	50,00	50,00	-

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Kediri.

Gambaran pengadaan sarana prasarana perhubungan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.38 Perkembangan Sarana Prasarana Perhubungan Tahun 2018-2020

NO	INDIKATOR	TAHUN			
		2018	2019	2020	SAT
1	Rambu-rambu lalu lintas	10	23	27	unit
2	Guardrail	0	0	0	beam
3	APILL	0	6	2	unit

NO	INDIKATOR	TAHUN			
		2018	2019	2020	SAT
4	Rambu Pendahulu Petunjuk Jurusan (RPPJ)	0	8	7	unit
5	Cermin Tikungan	0	0	0	unit'
6	Marka	2.873,84	6.737,67	9.730	m'
7	Traffic Cone	20	0	0	unit
8	Deliniator	0	0	0	buah
9	Paku jalan bulat	0	0	0	buah
10	Road Barrier	0	0	16	buah
11	Concret Barrier	0	16	0	buah
12	Pengadaan CCTV/Monopole	0	0	0	unit
13	Zebra Cross	0	0	0	m'
14	Rambu Elektronik	0	4	0	unit
15	Pengadaan PCTL	0	1	0	unit

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Kediri.

Tabel di atas menerangkan bahwa sarana prasarana perhubungan mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Walaupun ada beberapa yang jumlahnya tetap seperti *Moving Sign Display (MSD)*, *Traffic Announcer System (TAS)*, paku marka *solar cell*, *running text*, dan lampu penerangan jalan umum. Peningkatan sarana prasarana perhubungan akan mendukung peningkatan aktivitas ekonomi karena semakin lancarnya lalu lintas dan terjaminnya keselamatan masyarakat di jalan.

Perkembangan pemenuhan sarana prasarana uji kendaraan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.39 Perkembangan Pemenuhan Sarana Prasarana Uji Kendaraan Tahun 2016-2020

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Ketersediaan Unit Pelayanan Uji Kir Kendaraan					
	a. Target	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	b. Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	c. Capaian (b:a)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Terpenuhinya Sarana Prasarana Uji Kir Kendaraan Bermotor					
	a. Target	80,00	80,00	90,00	87,86	90,00
	b. Realisasi	100,00	100,00	100,00	98,95	100,00
	c. Capaian (b:a)	125,00	125,00	111,11	112,63	111,11
3	% Angkutan Jalan yang memenuhi uji KIR					
	a. Target	80,00	85,22	87,22	90,00	90,00

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
	b. Realisasi	85,00	92,03	95,37	98,95	97,06
	c. Capaian (b:a)	106,23	107,99	109,35	109,95	107,84
4	Peningkatan PAD dari Sektor Perhubungan					
	a. Target	100,00	100,00	100,00	100,00	90,00
	b. Realisasi	110,91	110,24	109,04	102,83	97,06
	c. Capaian (b:a)	110,91	110,24	109,04	102,83	107,84

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Kediri.

Perkembangan dalam sarana prasarana uji kendaraan bermotor terus mengalami peningkatan. Hal ini seiring dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat pengguna pengujian kendaraan bermotor.

Perkembangan jumlah kendaraan yang lulus wajib uji mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.40 Jumlah Kendaraan Lulus Wajib Uji Tahun 2018-2020

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Mobil Penumpang Umum	53	19	5
2	Bus Umum	195	180	137
3	Bus Bukan Umum	906	1.034	775
4	Mobil Barang Umum	4.178	3.896	3.230
5	Mobil Barang Bukan Umum	21.011	21.374	19.043
6	Kendaraan Khusus	30	5	1
7	Kereta Gandengan Umum	67	73	57
8	Kereta Gandengan Bukan Umum	5	4	22
9	Kereta Tempelan	27	30	35
Jumlah Kendaraan Melakukan Uji		26.472	26.615	24.011
Jumlah Kendaraan Lulus Uji		25.247	25.604	23.305
Kendaraan yang Lulus Uji KIR (%)		95,37	96,20	97,06

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Kediri.

Jumlah kendaraan yang mengikuti wajib uji untuk tahun 2020 mengalami penurunan terutama untuk kendaraan angkutan umum seperti Mobil Penumpang Umum (MPU), bus umum, dan mobil barang umum. Hal ini disebabkan semakin berkurangnya mobil angkutan umum karena turunnya minat masyarakat pemakai angkutan umum. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat.

2.1.3.2.10 Komunikasi dan Informatika

Untuk mencapai sasaran pembangunan bidang informasi dan komunikasi sasaran strategis yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Meningkatnya SKPD yang berbasis *e-Government*;
2. Meningkatnya kualitas pelayanan informasi publik;
3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap media pemerintah.

Adapun capaian kinerja sasaran atas penyelenggaraan urusan komunikasi dan informatika sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.41 Perkembangan Penyelenggaraan Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2018-2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Web site milik pemerintah daerah (situs)			
	a. Target	1	1	1
	b. Realisasi	1	1	1
	c. Capaian (b:a)	100	100	100
2	% Kecukupan SDM di bidang TIK			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	81	100	100
	c. Capaian (b:a)	81	100	100
3	Jumlah Ruang publik yang terlayani free wifi			
	a. Target	73	82	91
	b. Realisasi	20	20	20
	c. Capaian (b:a)	27,4%	24,4%	21,97%
4	% penyebaran informasi, komunikasi dan media massa melalui kerja sama			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	120	112	100
	c. Capaian (b:a)	120	112	100
5	Jumlah hasil-hasil pembangunan daerah yang terpublikasi	822	730	785
6	% PPID aktif pada SKPD	100	100	100
10	% SKPD yang berbasis e-government	100	100	100
11	Tingkat kecepatan konektivitas jaringan internet Pemkab	510 Mbps	510 Mbps	510 Mbps
12	Jumlah update pada media pemerintah daerah	7x/hr	10x/hr	10x/hr
13	Jumlah pengunjung website resmi milik Pemkab	13,3jt	15,6jt	18,6jt
14	Jumlah Sistem Informasi Pemerintah Daerah	12	14	14

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab Kediri

Jumlah hasil-hasil pembangunan daerah yang terpublikasi yang ditargetkan 600/tahun di tahun 2020 bisa mencapai 785/tahun. Tentu saja ini peningkatan yang relatif tinggi dari target yang ditentukan. Jumlah update pada media

pemerintah daerah masih sama dengan tahun 2019 yaitu mencapai 10 kali per hari. Hal ini karena didukung dengan adanya media sosial seperti instagram, facebook, dan twitter yang juga aktif digunakan selain website pemerintah. Hal ini dikarenakan di era sekarang pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook lebih efektif dalam menyampaikan informasi baik secara cepat maupun secara luas. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kediri juga memiliki TV Kediri Lagi sebagai media penyiaran.

Jumlah pengunjung website resmi milik Pemerintah Kabupaten Kediri (*content viewer*) mencapai 18,6 juta. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah pengunjung (*content viewer*) di tahun 2020 ini mengalami kenaikan sebanyak 3 juta viewer dari 15,6 juta menjadi 18,6 juta.

Dalam era kemajuan teknologi ketersediaan sarana prasarana komunikasi/informatika sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Pemanfaatan teknologi komunikasi/informatika semakin diperlukan mengingat kebutuhan dan tuntutan kerja aparatur Pemerintah Daerah dalam penggunaan sarana komunikasi dan informasi yang semakin tinggi. Di samping pemanfaatan teknologi informasi dalam penyebaran informasi pembangunan, Pemerintah Daerah melalui Dinas Komunikasi dan Informatika juga menggunakan media komunikasi lainnya. Jumlah sistem informasi pemerintah daerah yang sudah diimplementasikan antara lain e-surat, sms center, PPID dan Sistem Informasi Pemantau Jaringan dan Server (Sipanser).

Sampai tahun 2020 sistem informasi yang dibangun Dinas Kominfo ada 14 yaitu JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum), SIPGOL (Sistem Informasi Persentase Guru Online), e-surat, sms center, SIPANSER (Sistem Informasi Pemantau Jaringan dan Server, Dashboard Integrasi CCTV, SINAU (Sistem Informasi Manajemen Penugasan), SILAT (Sistem Informasi Manajemen Pelatihan), Website SKPD Aplikasi TI, Portal website PPID (Sistem Informasi Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi), SIMOTI (Sistem Informasi Manajemen Operasional TI), SIPID (Sistem Informasi Pengendalian Inflasi Daerah), SILAB (Sistem Informasi Pelaporan Bandwidth), SINCAN (Sistem Informasi Kecamatan).

2.1.3.2.11 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Penyelenggaraan urusan pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro diarahkan agar koperasi dan usaha mikro menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang mampu mendukung dan mendorong

pertumbuhan ekonomi daerah melalui pelatihan, bantuan sarana promosi yang kesemuanya berorientasi kepada pengembangan koperasi dan usaha mikro, meningkatkan kemampuan organisasi manajemen serta menciptakan iklim usaha yang kondusif dan kemitraan. Capaian kinerja pembangunan koperasi dan usaha mikro daerah meliputi persentase koperasi sehat, persentase koperasi aktif dan persentase pertumbuhan usaha mikro sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2.42 Capaian Kinerja Pembangunan Koperasi Dan Usaha Mikro Tahun 2018 – 2020

No	Indikator	T A H U N		
		2018	2019	2020
1	% Koperasi Sehat			
	a. Target	78,00	87,40	87,50
	b. Realisasi	98,50	100,00	100,00
	c. Capaian (b:a)	126,28	114,42	114,29
2	% Koperasi Aktif			
	a. Target	69,50	70,00	70,50
	b. Realisasi	53,40	53,76	54,92
	c. Capaian (b:a)	76,83	76,80	77,90
3	% Koperasi hasil binaan yang mendapat peningkatan predikat			
	a. Target	2,01	3,02	4,03
	b. Realisasi	2,15	3,07	2,45
	c. Capaian (b:a)	106,97	101,66	60,79
4	% Pertumbuhan Usaha Mikro			
	a. Target	2,03	2,48	2,93
	b. Realisasi	1,94	6,10	3,37
	c. Capaian (b:a)	95,68	245,97	115,02
5	% Peningkatan wirausaha baru			
	a. Target	81,63	85,71	87,75
	b. Realisasi	45,15	238,16	173,68
	c. Capaian (b:a)	55,31	277,87	197,93
6	% Usaha Mikro yang berizin			
	a. Target	3,35	3,81	4,27
	b. Realisasi	3,23	8,83	5,03
	c. Capaian (b:a)	96,42	231,76	117,79
7	% Usaha Mikro hasil binaan yang omsetnya meningkat			
	a. Target	58,52	62,78	47,40
	b. Realisasi	71,96	57,64	26,84
	c. Capaian (b:a)	122,97	91,82	56,62

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Kediri

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa capaian persentase koperasi aktif belum tercapai disebabkan data tersebut adalah perbandingan antara data koperasi aktif dengan jumlah koperasi keseluruhan yang ada di Kabupaten Kediri. Sedangkan dari jumlah koperasi 1.408 ada yang sedang melakukan proses pembubaran koperasi sebanyak 298 koperasi, dimana kewenangan pembubaran

koperasi ada di Kementerian Koperasi dan UKM RI. Penurunan volume usaha Koperasi dan UMKM akibat pandemi Covid-19.

2.1.3.2.12 Penanaman Modal

Terwujudnya Kabupaten Kediri sebagai daerah tujuan investasi yang menarik serta menjadi mitra terbaik bagi investor merupakan suatu keadaan yang dicita-citakan untuk mewujudkan peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Agar terlaksana tujuan tersebut perlu didukung dengan pelayanan investasi, regulasi perizinan, jaminan keamanan dan kepastian hukum, serta penyediaan informasi yang akurat tentang potensi ekonomi daerah sehingga memiliki daya tarik bagi investor. Dalam rangka melaksanakan urusan penanaman modal ini dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

Beberapa hal di tahun 2020 yang menjadi perhatian dalam meningkatkan daya tarik investasi antara lain:

- a. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang yang memadai untuk pengembangan usaha, seperti : jalan, jembatan, fasilitas perbankan dan infrastruktur telekomunikasi;
- b. Kemudahan dan penyederhanaan prosedur perizinan investasi;
- c. Pemberian fasilitas dan keamanan dalam berusaha bagi penanam modal terutama Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berupa : pemberian fasilitas fiskal dan non fiskal;
- d. Ketersediaan bahan baku dan penyiapan tenaga kerja yang terdidik;
- e. Pelayanan profesional, cepat dan memuaskan oleh Pemerintah Daerah dalam menangani investasi.

Capaian kinerja utama pembangunan penanaman modal daerah adalah meningkatnya iklim investasi yang ditunjukkan dengan persentase pertumbuhan investasi sebesar 11,15%. Sedangkan untuk skala kepuasan masyarakat telah melebihi target yaitu sebesar 79,54 (baik) atau dengan pencapaian 105,35%. Adapun capaian kinerja sasaran strategis pembangunan penanaman modal daerah sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.43 Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal
Tahun 2018-2020**

No	Indikator kinerja	2018	2019	2020
1	Nilai realisasi investasi (Rupiah)			
	Target	488.105.113.700	502.748.267.000	517.830.715.000
	Realisasi	586.856.516.495	2.637.141.773.271	661.329.581.000
	Capaian	120,23	524,54	127,71
2	Persentase pertumbuhan investasi			
	Target	3,00	3,00	3,00
	Realisasi	2,24	80,04	11,15
	Capaian	74,67	2.668,00	371,67
3	Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan perizinan			
	Target	74,50	75,00	75,50
	Realisasi	77,78	78,38	79,54
	Capaian	104,40	104,51	105,35

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Kediri.

Capaian persentase pertumbuhan investasi sebesar 371,67% terutama disebabkan adanya investasi Bandar Udara Kediri oleh perusahaan Surya Dhaha Investama terkait proses pengerjaan pemerataan lahan. Perkembangan capaian kinerja urusan penanaman modal digambarkan dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yakni : jumlah usaha baru, penyerapan tenaga kerja dan nilai investasi sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.44 Perkembangan Penanaman Modal/Investasi
Tahun 2018-2020**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Usaha Baru (Perusahaan)	1.001	657	6.031
2	Penyerapan Tenaga Kerja (Org)	14.405	5.327	15.879
3	PMDN dan PMA	35	267	310
4	Nilai Investasi (Juta Rupiah)	3.294.895	5.932.037	6.593.366

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Kediri.

) Angka diperbaiki) Angka sementara

Jumlah penyerapan tenaga kerja 15.879 orang. Demikian pula dengan nilai investasi Rp6.593.366.000.000,00. Selanjutnya perkembangan jumlah pelayanan perizinan di Kabupaten Kediri selama tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.45 Perkembangan Pelayanan Perizinan Tahun 2018-2020

No.	URAIAN	JUMLAH SK IZIN YANG DITERBITKAN		
		2018	2019	2020
1.	Pendaftaran Penanaman Modal	6	0	0
2.	Izin Prinsip Penanaman Modal	0	0	0
3.	Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal	0	0	0
4.	Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal	0	0	0
5.	Izin Usaha Penanaman Modal	2	0	0

No.	URAIAN	JUMLAH SK IZIN YANG DITERBITKAN		
		2018	2019	2020
6.	Izin Usaha Perubahan Penanaman Modal	0	0	0
7.	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	1.936	2.572	3.088
8.	Izin Pemasangan Reklame	637	591	737
9.	Izin Pemakaian Kekayaan Daerah	14	35	106
10.	Izin TDUP/Huller	4	4	5
11.	SIUP	1.002	0	0
12.	TDP	1.075	0	0
14.	Izin Lokasi	3	44	73
15.	Izin Perubahan Penggunaan Tanah (IPPT)	155	86	83
	BIDANG KESEHATAN :			
16.	Izin Apotik	38	0	0
17.	Izin Penutupan Apotik	7	0	0
18.	Izin Toko Obat	6	0	0
19.	Izin Penutupan Toko Obat	0	0	0
20.	Izin Mendirikan, Izin Operasional Klinik	24	0	0
21.	Izin Mendirikan, Izin Operasional Rumah Sakit Kelas C dan D	3	0	0
22.	Izin Penyelenggaraan Optikal	0	0	0
	Pemenuhan Izin Usaha Sektor Kesehatan	0	145	67
	BIDANG KETENAGAKERJAAN :			
23.	Izin Mendirikan Unit Pelayanan Penyuluhan dan Pendaftaran Calon Tenaga Kerja Indonesia (UP3CTKI)	0	0	0
24.	Izin Mendirikan Penampungan Sementara CTKI	6	0	0
25.	Izin Pendirian/Penyelenggaraan Pelatihan Kerja Swasta	13	0	0
	Pemenuhan Izin Usaha Sektor Ketenagakerjaan	0	16	3
	BIDANG LINGKUNGAN HIDUP :			
26.	Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	29	0	0
27.	Izin Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air	16	0	0
28.	Izin Lingkungan	42	0	0
	Pemenuhan Izin Usaha Sektor Lingkungan Hidup	0	55	45
	BIDANG PEMBANGUNAN :			
29.	Izin Usaha Jasa Konstruksi	30	0	0
	BIDANG KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN :			
30.	Izin Usaha Industri (IUI)	33	0	0
31.	Izin Usaha Toko Modern	4	0	0
32.	Tanda Daftar Industri (TDI)	0	0	0

No.	URAIAN	JUMLAH SK IZIN YANG DITERBITKAN		
		2018	2019	2020
33.	Tanda Daftar Gudang (TDG)	15	0	0
	Pemenuhan izin Sektor Koperasi, Industri dan Perdagangan	0	0	15
	BIDANG PARIWISATA :			
34.	Tanda Daftar Usaha Pariwisata	34	0	0
	BIDANG PENGAIRAN, PERTAMBANGAN DAN ENERGI			
35.	Izin Pembangunan, Pemanfaatan, Pengubahan dan/atau Pembongkaran Bangunan dan/atau Saluran Irigasi Primer dan Sekunder	1	0	0
	BIDANG PERHUBUNGAN :			
36.	Izin Usaha Angkutan Barang dan Orang	18	0	11
	BIDANG PERIKANAN DAN PETERNAKAN :			
37.	Izin Usaha Peternakan/Tanda Daftar Peternakan Rakyat	14	0	0
38.	Izin Pemotongan Hewan	12	0	0
	Pemenuhan Izin Usaha Sektor Perikanan dan Peternakan	0	3	7
	IZIN USAHA MELALUI OSS			
39.	Nomor Induk Berusaha (NIB)	0	636	5.505
40.	Izin Usaha	0	730	3.525
41.	Izin Operasional/Komersial	0	891	94
42.	Izin Usaha Mikro Kecil	0	390	5.721
	JUMLAH	5.179	6.198	19.085

Sumber : DPMPSTSP Kabupaten Kediri.

Dengan berlakunya OSS (*Online Single Submission*) terdapat perubahan nomenklatur izin yaitu pemenuhan izin usaha sektor kesehatan, izin usaha sektor ketenagakerjaan, izin usaha sektor lingkungan hidup, izin usaha sektor perikanan dan peternakan.

Berdasarkan tabel di atas untuk izin prinsip penanaman modal dan izin prinsip perluasan penanaman modal di tahun 2020 tidak ada, diubah menjadi pendaftaran penanaman modal sesuai dengan Peraturan Kepala BKPM Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Tata Cara Perijinan dan Fasilitas Penanaman Modal.

2.1.3.2.13 Kepemudaan dan Olahraga

Tingkat keberhasilan program dan kegiatan dalam penyelenggaraan urusan kepemudaan dan olahraga dapat digambarkan melalui dua aspek yaitu meningkatnya kualitas dan prestasi pemuda, serta meningkatnya prestasi olahraga daerah. Capaian kedua aspek tersebut sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.46 PERKEMBANGAN PENYELENGGARAAN URUSAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
Meningkatnya kualitas dan prestasi pemuda				
1	Jumlah organisasi kepemudaan (Unit)	87	87	87
2	Kelompok Karang Taruna yang berprestasi	1	1	1
3	Pemuda pelopor/berprestasi (Orang)	12	12	1
Meningkatnya prestasi olahraga daerah				
1	Jumlah Klub Olah Raga	494	494	170
2	Jumlah Lapangan Olah Raga (Unit)	365	365	365
3	Jumlah sekolah olahraga (Unit)	494	494	170
4	Jumlah prestasi olahraga yang dimenangkan dalam 1 (satu) tahun	40	47	0

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Kediri.

TABEL 2.47 PERKEMBANGAN FASILITAS DAN KEGIATAN OLAH RAGA TAHUN 2017 - 2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
(unit)				
1.	Jumlah klub Olah raga :			
	- Bola Voli	48	48	26
	- Bulutangkis	132	132	26
	- Sepak bola	76	76	26
	- Tenis Meja	80	80	26
	- Tenis Lapangan	40	40	2
	- Atletik	35	35	26
	- Senam Aerobik/Sanggar	20	20	20
	- Senam Artistik	2	2	6
	- Renang	35	35	5
	- Catur	26	26	7
2	Jumlah gedung/lapangan olah raga :			
	- Bola Voli	85	85	85
	- Bulutangkis	98	98	98
	- Sepak bola	173	173	173
	- Tenis Lapangan	8	8	8
	- Atletik	1	1	1

No	U R A I A N	TAHUN		
		2018	2019	2020
3	Jumlah sekolah olah raga :			
	- Sekolah Sepak Bola (SSB)	76	76	266
	- Sekolah Bulutangkis	132	132	26
	- Sekolah Tenis Meja	80	80	26
	- Sekolah Tenis Lapangan	40	40	2
	- Sekolah Bola Voli	48	48	26
	- Sekolah Atletik	35	35	26
	- Sekolah Renang	35	35	5
	- Sekolah Senam	22	22	26
- Sekolah Catur	26	26	7	

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Kediri.

Urusan kepemudaan dan olahraga diarahkan untuk mengembangkan organisasi dan kegiatan kepemudaan yang positif serta membudayakan aktivitas olahraga di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Tingkat capaian program dan kegiatan dalam penyelenggaraan urusan kepemudaan dan olahraga dapat digambarkan pada 2 (dua) aspek, yaitu meningkatnya kualitas dan prestasi pemuda, serta meningkatnya prestasi olahraga daerah.

Pembangunan fasilitas keolahragaan diarahkan pada upaya mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga dan mempertahankan kondisi lapangan olahraga yang ada tetap layak untuk digunakan.

2.1.3.2.14 Statistik

Ketersediaan data statistik yang akurat dan tepat waktu tentang hasil-hasil penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan berguna baik bagi para pemangku kepentingan maupun lingkungan internal Pemerintah Kabupaten Kediri. Melalui data statistik dapat dilakukan kegiatan perencanaan sehingga menjadi pijakan untuk menetapkan arah kebijakan melalui penetapan program dan kegiatan yang tepat. Sedangkan bagi lingkungan internal pemerintah data statistik tersebut merupakan rujukan dalam melakukan pemantauan/monitoring dan mengevaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai, merumuskan perbaikan dan optimalisasi kinerja, dan media akuntabilitas kepada publik. Pelaksanaan Urusan Statistik diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika.

2.1.3.2.15 Kebudayaan

Tujuan dari urusan kebudayaan yakni meningkatkan kualitas kelompok seni dan budaya, dengan indikator tujuan yaitu persentase kelompok seni budaya yang diberdayakan. Diharapkan dengan meningkatnya kualitas kelompok seni dan budaya, akan meningkatkan profesionalisme dan karya seni budayanya, sehingga akan menaikkan kemampuan mereka untuk bisa ditampilkan dalam pagelaran di dalam daerah maupun luar daerah, dalam skala lokal, regional, nasional bahkan internasional.

Sasaran dari tujuan di atas adalah meningkatnya revitalisasi dan reaktualisasi nilai-nilai budaya, sejarah dan nilai tradisi, artinya seni dan budaya lokal akan terangkat, dikenal, dihargai dan dilestarikan yang akhirnya akan dicintai oleh masyarakat Kabupaten Kediri khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Indikator sasarannya antara lain di bawah ini:

- a. Persentase peningkatan budaya lokal yang dilestarikan;
- b. Persentase peningkatan kesenian lokal yang dilestarikan;
- c. Persentase peningkatan kelompok seni yang diberdayakan;
- d. Persentase cagar budaya yang dilestarikan.

Tabel 2.48 Perkembangan Seni Dan Kebudayaan Daerah Tahun 2017-2019

No	U R A I A N	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Jumlah grup kesenian	1.508	1.663	1.256
2.	% kelompok seni dan budaya yang dibantu/diberdayakan	50,20	51,65	14,33
3.	Jumlah seni budaya lokal yang dilestarikan	40	43	38
4.	Jumlah gedung kesenian	3	3	3
5.	Jumlah penyelenggaraan festival dan kegiatan seni budaya	102	124	29
6.	% peningkatan pentas seni dan budaya	17,24	21,57	0
7.	Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	130	130	144

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri.

Perkembangan kegiatan seni dan kebudayaan Kabupaten Kediri tahun 2018–2020 dapat dilihat dari beberapa indikator jumlah grup kesenian, pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya proses validasi data grup kesenian sesuai kondisi lapangan.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah seni budaya lokal yang dibantu pelestariannya, yang terdiri dari 21 jenis budaya lokal dan 17 jenis seni lokal yang didukung untuk berkembang di Kabupaten Kediri. Penurunan jumlah ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan seni dan budaya terbatas jika dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Jumlah benda, situs, kawasan cagar budaya setelah direinventarisasi oleh tenaga kepurbakalaan dari pusat mengalami peningkatan menjadi 144 unit (79 benda, 23 struktur, 22 situs dan 20 bangunan) pada tahun 2020.

Sedangkan budaya spiritual dan upacara adat daerah yang masih terpelihara dengan baik antara lain Budaya Spiritual Wiwitan (Tanam Padi), Methik Kopi, Nyadran (Bersih Desa), Mendhem Golekan, Megengan (menjelang bulan Ramadhan), Kebur Banyu (upacara minta hujan), Upacara Adat Ritual Sesaji Gunung Kelud, Upacara Adat Ziarah Menang satu Suro, Upacara Adat Ziarah Prabu Anom Doko, Upacara Adat Tirto Husada, Wisuda Waranggono, dan sebagainya. Aktivitas pengembangan seni budaya selama tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.49 Perkembangan Kegiatan Seni Budaya
Tahun 2018 – 2020**

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
A.	Kegiatan Budaya Tradisi :			
1	Ritual Sesaji Kelud, Ngancar	1	1	1
2	Nyadran Poso	1	1	1
3	Megengan	1	1	1
4	Wiwitan Pari	1	1	1
5	Puputan Pari	1	1	1
6	Manten Tebu (Buka Giling), Kras	1	1	1
7	Methik Kopi, Plosoklaten	1	1	1
8	Kegiatan tradisional/suroan			
	- Ziarah Menang (Sri Aji Joyoboyo), Pagu	1	1	1
	- Ziarah Makam Kyai Prabu Anom Doko	1	1	1
	- Mbah Suko (Memetri) Ds. Katang, Ngasem	1	1	1
	- Pelestarian Budoyo Botoputih, Plosoklaten	1	1	1
	- Lestari Budoyo Setono Lilir, Kandat	1	1	1
	- Sesaji Tirtohusodo, Sukowono, Ironggolo- Mojo	1	1	1
	- Ritual Sesaji Ki Onggomerto (Sedekah Bumi), Kepung	1	1	1
	- Ritual Tiban Purwokerto, Ngadiluwih	1	1	1
	- Kebur Banyu, Ubalan, Plosoklaten	1	1	0
	- Mendhem Golekan, Kandangan	1	1	1
	- Nyadran Mbah Kabul, Ngasem	1	1	1
	- Bersih Desa Jabon, Banyak (KA Suryo Hadi Kusumo)	1	1	1
	- Nyadaran Suran	1	1	1
	- Ziarah Makam Syech Abdul Mursyad, Grogol	1	1	1
	- Bersih Desa Larungan, Semen	1	1	0
	- Ritual Sesaji Dam Sumberpucung Galuhan, Kandat	1	1	1

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
	Sub Jumlah	23	23	21
B	Festival Seni Budaya :			
1	Pekan Budaya	1	1	0
2	Parade Budaya	1	1	0
3	Festival Kelud	4	3	0
4	Festival Tari Kontemporer/Tradisi	0	0	0
5	Pagelaran Kesenian Daerah	56	82	8
	Sub Jumlah	62	87	8
C	Pengiriman Duta/Tim Kesenian :			
1	Pengiriman Duta/Team Kesenian ke berbagai daerah/Provinsi	17	14	0
2	Pengiriman Duta/Team Kesenian ke Luar Negeri	-	-	-
	Sub Jumlah	17	14	0
1	Pembinaan Seniman dan Organisasi Kesenian	0	1	10
	JUMLAH	102	125	39

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Kediri.

Adapun perkembangan kelompok kesenian selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.50 Perkembangan Kelompok Kesenian Tahun 2017-2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
A.	KELOMPOK SENI TRADISIONAL:	827	870	597
1.	Jaranan	600	642	492
2.	Tiban	3	3	4
3.	Reog	11	11	7
4.	Wayang Mbah Gandrung	1	1	1
5.	Wayang Orang	2	2	0
6.	Wayang Krucil	3	3	3
7.	Wayang Kulit/Dalang	112	112	18
8.	Wayang Suluh	1	1	1
9.	Karawitan	23	23	18
10.	Waranggono	19	19	17
11.	Ludruk	4	4	3
12.	Kentrung	1	1	0
13.	Jemblung	6	6	4
14.	Macapat	6	6	8
15.	Kethoprak	8	9	6
16.	Pramugari	6	6	4
17.	Tayub	6	6	0
18.	Pencak silat	14	14	10
19.	Gala Ganjur	1	1	1
B.	SANGGAR SENI :	29	42	42

No	U R A I A N	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Sanggar Tari	21	30	40
2.	Sanggar Lukis	7	7	1
3.	Teater	1	5	1
C.	KELOMPOK SENI MUSIK :	644	743	512
1.	Orkes Melayu	378	454	333
2.	Campursari	107	118	79
3.	Band	15	17	5
4.	Qosidah	17	19	4
5.	Hadrah	47	47	85
6.	Keroncong	5	5	4
7.	Electone	75	83	102
D.	KELOMPOK PELAWAK	8	8	5
1.	Lawak	8	8	5
	Jumlah	1.508	1.663	1.256

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri.

Sejalan dengan perkembangan kondisi seni budaya di Kabupaten Kediri, maka pembangunan seni budaya daerah terus diupayakan pada peningkatan pengembangan nilai seni dan pengelolaan budaya daerah. Hal ini terus dilakukan dengan meningkatkan partisipasi di berbagai Event Seni Budaya baik skala regional maupun nasional. Keberhasilan pengembangan di bidang ini dipengaruhi oleh :

- 1) Faktor geografi Kabupaten Kediri yang letaknya strategis sebagai pintu gerbang antar daerah Kabupaten/Kota;
- 2) Banyaknya obyek wisata yang berpotensi sebagai wisata unggulan serta peran aktif seniman dan budayawan dalam mengembangkan seni budaya daerah;
- 3) Adanya beberapa destinasi wisata baru yang sangat potensial untuk menarik kunjungan wisata;
- 4) Meningkatnya pemasaran kerjasama antar daerah di bidang kepariwisataan dan kebudayaan;
- 5) Meningkatnya pembangunan sarana prasarana pariwisata, *event-event* promosi pariwisata dan pagelaran seni budaya.

Penghargaan nasional yang diterima dalam urusan kebudayaan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.51 Penghargaan Nasional yang Diterima

NO	KEGIATAN	PRESTASI	YANG MENGADAKAN KAB./PROV./ PUSAT/PIHAK LAIN	KET.
1	Anugerah Duta Seni Budaya Jawa Timur 2020	Acarya Budaya (Keberhasilan dalam Membina Potensi Seni)	Badan Penghubung Daerah Prop Jatim (TMII Jakarta)	Desember 2020
2	Festival Budaya Jatim (Agraris) Tahun 2020	Pelestari Tradisi Seni Budaya Jawa Timur	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jatim	Desember 2020

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri.

2.1.3.2.16 Perpustakaan

Penyelenggaraan urusan perpustakaan adalah urusan wajib non pelayanan dasar yang dilaksanakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Untuk melihat kinerja perpustakaan dapat diukur dari jumlah pengunjung perpustakaan, jumlah koleksi buku, SDM dan sarana prasarana. Hal ini dalam upaya meningkatkan tumbuh kembangnya budaya baca di masyarakat. Salah satu prasyarat bagi terbentuknya masyarakat yang beradab adalah meningkatnya minat baca di masyarakat melalui gerakan gemar membaca. Kinerja urusan perpustakaan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.52 Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2018-2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Jumlah Pengunjung perpustakaan (org)			
	a. Target	14.520	17.423	20.908
	b. Realisasi	29.335	26.655	5.071
	c. Capaian (b:a)	202,03%	152,99%	24,25%
2	% Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan umum			
	a. Target	10,00	10,00	10,00
	b. Realisasi	23,18	52,99	-70,89
	c. Capaian (b:a)	2,32	5,30	-7,09

Sumber : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab Kediri

Dari data di atas terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung dikarenakan adanya pandemi covid-19, sehingga adanya pembatasan pelayanan baik itu pelayanan Perpustakaan Kabupaten Kediri yang dibatasi hari dan jam pelayanannya maupun penghentian aktivitas pelayanan perpustakaan keliling ke tempat wisata dan ke sekolah. Tempat wisata dan taman yang biasa dipakai untuk

pelayanan ditutup sejak awal pandemi dan juga sekolah-sekolah yang menjadi sasaran pelayanan perpustakaan keliling ditutup. Oleh karena itu capaian jumlah pengunjung perpustakaan sebesar 24,25% (5.071 orang) dari target yang direncanakan (20.908 orang).

2.1.3.2.17 Kearsipan

Kebijakan urusan kearsipan yang dilaksanakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam upaya pelestarian dan penyelamatan dokumen daerah. Adapun pencapaian kinerja yang ditetapkan pada tahun 2018-2020 tampak sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.53 Perkembangan Kinerja Kearsipan Tahun 2018-2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Penerapan pengelolaan arsip secara baku oleh SKPD dan BUMD			
	a. Target	25 skpd	30 skpd	35 skpd
	b. Realisasi	25 skpd	30 skpd	34 skpd
	c. Capaian (b:a)	100%	100%	97,14%

Sumber : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab Kediri
) Angka diperbaiki) Angka sementara

Pada tahun 2020 penerapan pengelolaan arsip secara baku telah dilakukan dengan capaian 97,14% (34 SKPD) terjadi peningkatan 4 SKPD yang menerapkan pengelolaan arsip secara baku jika dibandingkan dengan tahun lalu.

2.1.3.3 Urusan Pilihan

2.1.3.3.1 Kelautan dan Perikanan

Pembangunan di bidang perikanan bertujuan untuk optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan; pelestarian sumber daya perairan umum, peningkatan sarana prasarana perikanan; pameran dan kontes ikan dalam rangka mendukung terwujudnya keluarga sehat dan ketahanan pangan masyarakat. Selain itu, tujuan ekonomis lainnya adalah untuk meningkatkan produksi perikanan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani ikan. Perkembangan produksi perikanan dan tingkat konsumsi ikan sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.54 PERKEMBANGAN PRODUKSI PERIKANAN DAN TINGKAT KONSUMSI IKAN TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Produksi perikanan:			
	- Kolam (Ton)	18.792,97	20.320,00	21.553,00
	- Perairan Umum (Ton)	179,50	186,61	186,21
	- Ikan hias (ribu ekor)	297.073	308.625	320.020
	- Benih ikan (juta ekor)	18.572,20	19.350,00	19.350,00
2.	% Pertumbuhan masyarakat yg melakukan budi daya perikanan	2,51	2,50	2,50
3.	Tingkat konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)	20,32	20,89	21,15
4.	Nelayan perairan umum (orang)	335	352	352
5.	Petani ikan (orang)	8.692	8.909	8.909
6.	Nilai tambah produksi perikanan	1.386.536.270	1.415.375.000	1.441.140.829

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Kediri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 target kinerja yang tercapai yaitu produksi perikanan kolam sebesar 100,78%, ikan hias sebesar 100,06%, benih ikan sebesar 101,69%, nilai tambah produk perikanan sebesar 100,14%, dan tingkat konsumsi ikan penduduk sebesar 100,14%, sedangkan yang mendekati nilai target yaitu pembudidaya ikan sebesar 98,06% dan produksi perikanan diperairan umum sebesar 95,11%. Nilai tambah produk perikanan dengan formulasi selisih nilai produk perikanan yang diolah dengan produk ikan segar pada tahun 2018 sampai dengan 2020 telah mencapai target.

2.1.3.3.2 Pariwisata

Tujuan dari urusan pariwisata yakni meningkatnya kinerja sektor pariwisata. Artinya tumbuh dan berkembangnya pembangunan kepariwisataan dari segi infrastruktur dan sarana prasana maupun kuantitas dan kualitas SDM sektor kepariwisataan atau lazim dengan istilah pelaku industri pariwisata, yang bergerak di bidang usaha dan jasa kepariwisataan. Dengan indikator tujuannya Persentase PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari sektor pariwisata, diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan jumlah PAD Kabupaten Kediri. Mengingat pariwisata sebagai

salah satu prioritas pembangunan tahun 2019. Sedangkan Sasaran dari tujuan di atas adalah Meningkatnya jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Kediri, dengan segala usaha yang dilakukan selama ini untuk menggaet dan memancing minat orang agar berkunjung ke Kabupaten Kediri. Adapun kinerja sektor pariwisata pada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

TABEL 2.55 KINERJA PARIWISATA TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Jumlah Kunjungan Wisata yang tercatat (orang) :	3.252.052	4.186.008	908.907
2	% Peningkatan destinasi wisata	48,98	63,27	67,35
3	Kelompok sadar wisata (kelompok)	28	30	36
4	Restoran/rumah makan (unit)	114	117	118
5	Penginapan/Hotel/pondok (unit)	31	31	31

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Kediri

Pada tabel capaian kinerja pariwisata terlihat jumlah wisata pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis dari tahun 2019. Penurunan jumlah kunjungan ini akibat pandemi Covid-19. Indikator terkait Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisata adalah membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pada tahun 2020 target 21 pokdarwis realisasi 36 pokdarwis dengan capaian 171,43%. Hal ini adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kunjungan wisata dan memacu kemandirian desa, khususnya desa wisata yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pada indikator destinasi wisata dan jumlah restoran/rumah makan, mengalami peningkatan. Namun, jumlah tenaga kerja kepariwisataan bersertifikat dan penginapan/hotel/pondok yang ditargetkan meningkat tidak mengalami perubahan.

2.1.3.3.3 Pertanian

Arah kebijakan pertanian dan perkebunan yaitu meningkatkan pembangunan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dengan memadukan sub sistem sarana prasarana, produksi, distribusi dan pemasaran secara terintegrasi dengan memperhatikan keunggulan potensi ekosistem dan pariwisata dengan strategi :

- 1) Mengamankan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan melalui pengendalian hama penyakit, penanggulangan dampak bencana alam banjir dan

- kekeringan serta memperkecil *losses* (kehilangan/susut hasil sebagai akibat dari penanganan panen dan pasca panen);
- 2) Memenuhi sarana dan prasarana *on-farm* untuk petani mulai dari ketersediaan pupuk, ketersediaan benih/bibit, pestisida, alat mesin pertanian, infrastruktur pertanian (berupa jaringan irigasi tersier, jalan usaha tani dan jalan produksi) sampai dengan memulihkan kembali kesuburan tanah lahan pertanian dan optimalisasi lahan;
 - 3) Pengembangan agribisnis pertanian mulai dari sarana produksi, budidaya, pasca panen, pengolahan sampai pemasaran hasil;
 - 4) Meningkatkan penguasaan teknologi pertanian melalui pelatihan-pelatihan, sekolah lapang, demplot dan sosialisasi serta laboratorium lapang;
 - 5) Memenuhi ketersediaan data dan informasi sebagai pendukung upaya peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 - 6) Meningkatkan kesejahteraan petani melalui upaya peningkatan kemampuan berusaha tani dan pemanfaatan pekarangan;
 - 7) Pemberdayaan penyuluhan pertanian/perkebunan.

Capaian kinerja sasaran strategis pembangunan pertanian daerah adalah meningkatnya produksi bahan pangan utama dan meningkatnya produksi hasil perkebunan yang ditunjukkan dengan indikator nilai produksi bahan pangan utama target yaitu sebesar 824.500 ton realisasi 808.538 ton atau dengan capaian sebesar 98,06%. Nilai produksi perkebunan target sebesar 2.393.800 ton realisasi 2.396.290 ton dengan capaian sebesar 100,10%. Capaian tingkat produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL 2.56
CAPAIAN NILAI PRODUKSI PERTANIAN TAHUN 2018 - 2020

No	Formula	2018	2019	2020
1	Jumlah produksi bahan pangan utama	803.382	804.426	808.538
2	Jumlah produksi hasil perkebunan	231.967	215.640	239.629

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Kediri

3.1. Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Capaian tingkat produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura secara lebih rinci seperti pada tabel berikut :

TABEL 2.57 PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA TAHUN 2018 - 2020

No	U R A I A N	T A H U N		
		2018	2019	2020
I	PRODUKSI PERTANIAN			
A	PRODUKSI BAHAN PANGAN UTAMA (TON)			
1	PADI	293.347	293.538	296.026
2	JAGUNG	343.550	333.892	335.211
3	UBI KAYU	156.456	159.850	159.975
4	UBI JALAR	10.478	17.146	17.326
B	PRODUKSI SAYURAN UTAMA (TON)			
1	BAWANG MERAH	12.612	13.445	14.720
2	CABE BESAR	5.741	3.546	4.358
3	CABE KECIL	35.111	39.222	39.952
C	PRODUKSI BUAH - BUAHAN UTAMA (TON)			
1	NANAS	132.003	158.901	14.720
2	MANGGA	107.060	119.721	4.358
3	SIRSAT	5.954	6.192	39.952
4	DURIAN	11.007	11.017	14.720
5	ALPUKAD	5.149	10.746	4.358
6	PEPAYA	16.885	23.358	39.952
7	PISANG	11.457	14.278	14.720
8	NANGKA	4.919	4.973	4.358
9	RAMBUTAN	17.219	18.376	39.952
10	SALAK	517	646	14.720
11	SAWO	1.380	1.391	4.358
12	BLIMBING	2.305	1.964	39.952
13	DUKU / LANGSEP	70	76	14.720
14	JAMBU BIJI	2.183	2.716	4.358
15	JERUK	2.090	5.742	39.952
D	PRODUKSI PERKEBUNAN (x 10 Ton)			
1	TEBU	231.527	215.022	239.338
2	KAKAO	39	75	59
3	KOPI	57	80	59
4	CENGKEH	33	65	37
5	KELAPA	311	398	136
II	PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN UTAMA			
A	PRODUTIVITAS BAHAN PANGAN UTAMA (TON/HA)			
1	PADI	6,07	6,11	6,16
2	JAGUNG	6,52	6,69	6,69
3	UBI KAYU	34,50	34,98	35,20
4	UBI JALAR	34,47	36,80	37,02
B	PRODUKTIVITAS SAYURAN UTAMA (TON/HA)			
1	BAWANG MERAH	6,87	6,49	6,99
2	CABE BESAR	7,15	7,26	7,16
3	CABE KECIL	5,75	5,44	6,35
C	PRODUKTIVITAS BUAH-BUAHAN UTAMA (TON/HA)			

No	U R A I A N	T A H U N		
		2018	2019	2020
1	NANAS	79,30	77,91	79,38
2	MANGGA	8,46	8,56	8,57
3	SIRSAT	7,62	7,57	8,08
4	DURIAN	7,15	5,21	6,94
5	ALPUKAD	6,60	7,40	7,86
6	PEPAYA	57,18	58,73	60,60
7	PISANG	9,82	11,04	12,38
8	NANGKA	4,42	3,80	4,27
9	RAMBUTAN	5,20	5,10	5,11
10	SALAK	15,70	15,76	16,83
11	SAWO	4,31	3,56	5,19
12	BLIMBING	6,58	5,80	6,92
13	DUKU / LANGSEP	5,32	5,86	5,86
14	JAMBU BIJI	12,03	14,09	14,72
15	JERUK	21,30	32,70	32,74
D	PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN (TON/HA)			
1	TEBU	108,47	91,29	106,05
2	KAKAO	0,30	0,73	0,75
3	KOPI	0,62	0,79	0,74
4	CENGKEH	0,18	0,36	0,26
5	KELAPA	0,64	1,16	0,52

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab Kediri

Secara umum produksi bahan pangan utama tahun 2020 ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun yang mengalami kenaikan adalah komoditas padi, ubi kayu, dan ubi jalar, sementara komoditas jagung mengalami penurunan. Faktor dominan yang menyebabkan penurunan produksi jagung dikarenakan menurunnya luas tanam dan panen akibat pengaruh iklim sehingga berganti ke komoditas lainnya. Sedang produktivitas 3 tahun terakhir mengalami peningkatan untuk komoditas padi, ubi jalar, dan ubi kayu. Untuk tanaman pangan, pengaruh iklim khususnya curah hujan, mempengaruhi terjadinya pergeseran tanam dari jagung ke tanaman padi, dan juga karena pengaruh OPT pada tanaman tebu, sehingga tanaman tebu yang dibudidayakan di lahan kering sebagian beralih ke lahan sawah, untuk menghindari serangan endemis OPT.

Produktivitas perkebunan belum mencapai target dengan pencapaian 109,13% (kakao, kopi, cengkeh, dan kelapa mencapai target, sementara tebu belum mencapai target yang ditetapkan). Hal ini berkaitan dengan intensifikasi budidaya, pemanfaatan benih unggul dan pengaruh anomali iklim khususnya curah hujan yang sangat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap produksi dan produktivitas,

serta harga pasar komoditas, yang mempengaruhi animo petani dalam membudidayakannya.

Komoditas buah-buahan utama tahun 2019 seperti : nanas, mangga, sirsat, durian, alpukat, papaya, pisang, nangka, rambutan, salak, sawo, duku, jambu biji, dan jeruk mengalami peningkatan. Hal ini terkait dengan peningkatan intensifikasi budidaya dan iklim yang mendukung.

Namun demikian, kenaikan produktivitas pada sebagian besar komoditas, belum mampu menutupi penurunan produksi yang diakibatkan oleh menurunnya luas tanam dan panen. Untuk itu upaya peningkatan produktivitas harus terus ditingkatkan, baik melalui penggunaan bibit unggul, pemupukan yang berimbang, peningkatan kesuburan tanah, penggunaan teknologi pertanian, sistem tanam, maupun dengan melalui peningkatan Indeks Pertanaman (IP), sehingga laju penurunan produksi akibat penurunan luas tanam dan panen bisa diminimalisasi.

Pengembangan agribisnis untuk penumbuhan dan pengembangan unit usaha pertanian yang dikelola oleh petani/kelompok tani di pedesaan atau di sentra produksi mulai dari hulu yakni usaha yang bergerak di bidang sarana produksi dan alat mesin pertanian sampai dengan hilir yakni usaha yang bergerak di bidang pengolahan/*prosesing* dan pemasaran hasil pertanian, berupa produk segar maupun olahan jadi dan setengah jadi. Penerapan agribisnis secara produktif dan efisien dapat menghasilkan berbagai produk pertanian yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang tinggi di pasar. Di samping itu dengan berkembangnya usaha pertanian di pedesaan dan sentra-sentra produksi akan dapat memperluas kesempatan kerja dan menghambat laju urbanisasi.

2.1.3.3.4 Energi dan Sumber Daya Mineral

Sesuai dengan lampiran Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral yang meliputi sub urusan geologi, mineral dan batu bara, minyak dan gas bumi dan ketenagalistrikan menjadi kewenangan pemerintah pusat dan provinsi. Adapun kewenangan kabupaten/kota pada sub urusan energi baru terbarukan berupa penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kabupaten/kota. Terkait sub urusan mineral dan batu bara yang di dalamnya termasuk izin pertambangan, kabupaten/kota hanya membantu pemerintah pusat dan provinsi.

2.1.3.3.5 Perdagangan

Urusan perdagangan dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain meliputi tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat di dalam mendorong iklim berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat baik melalui pembangunan sarana prasarana perdagangan berupa revitalisasi pasar dan rehabilitasi pasar, perencanaan pembangunan pasar dan perencanaan kawasan industri kabupaten, misi dagang, pameran, pelatihan ekspor impor, serta pelatihan pada Industri Kecil Menengah (IKM) yang semuanya berorientasi kepada pengembangan perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Kediri. Capaian sasaran strategis perdagangan yaitu meningkatnya kontribusi sektor perdagangan yang ditunjukkan dengan nilai ekspor tahun 2020 sebesar 70.143.736,68 USD mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 sebesar 56.415.880,00 USD. Perkembangan kinerja urusan perdagangan pada tahun 2018–2020 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.58 Perkembangan Kinerja Urusan Perdagangan
Tahun 2018-2020**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Volume perdagangan			
	Perkembangan ekspor :			
	a. Nilai ekspor daerah (ribu US \$)	58.926,82	56.415,88	70.143,74
	b. % Pertumbuhan ekspor	46,08	-4,26	24,33

Sumber : Dinas Perdagangan Kab. Kediri

Perkembangan nilai ekspor dan impor menurut komoditas kurun waktu tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 2.59 PERKEMBANGAN NILAI EKSPOR DAN IMPOR
MENURUT KOMODITAS TAHUN 2018-2020**

(US \$)

	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
I	EKSPOR			
1	Produk industri Kertas	39.123.934,19	39.123.934,19	35.999.648,65
2	Produk berbahan kayu/Triplek	17.333.354,11	17.333.354,11	18.092.190,04
3	Bahan Kimia	-	-	-
4	Produk Pertanian	25.537,97	25.537,97	31.570,50
5	Snack Wafer Chocolate	2.443.992,00	2.443.992,00	519.819,96

	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
6	Bonggol Jagung	-	-	1.772.653,94
	Jumlah	58.926.818,27	58.926.818,27	56.415.883,09
II	IMPOR			
1	Bahan Baku Kertas/Pulp	148.645.108,77	148.645.108,77	137.716.314,37
2	Chemical	30.110.444,77	30.110.444,77	36.464.410,81
3	Spareparts	10.943.870,60	10.943.870,60	10.597.144,74
4	Lobak	94.784,65	94.784,65	210.736,00
5	Sawi	-	-	-
6	Bahan Baku Mur, Baut, Skrup	339.436,14	339.436,14	911.857,57
7	Mesin Pembuat Roti/Biscuit	-	-	-
8	Accecories	-	-	37.219,33
9	Produk berbahan kayu	-	-	445.224,81
	Jumlah	190.133.644,93	190.133.644,93	186.382.907,63

Sumber : Dinas Perdagangan Kab. Kediri

Perkembangan nilai ekspor tahun 2020 sebesar 70.143.736,68 USD mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Adapun perkembangan nilai impor tahun 2020 sebesar 177.751.262,96 USD mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

2.1.3.3.6. Perindustrian

Adapun capaian kinerja sasaran strategis pembangunan industri daerah diarahkan pada sektor industri yang ditunjukkan dengan angka pertumbuhan industri sebesar 3.349 unit. Penyelenggaraan urusan industri dikelola oleh Dinas Perdagangan dilaksanakan melalui program peningkatan kemampuan teknologi industri yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan industri yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dengan memperhatikan aspek lingkungan. Perkembangan unit usaha sektor industri tahun 2018-2020 setiap tahun menunjukkan kenaikan sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.60 PERKEMBANGAN UNIT USAHA DAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI TAHUN 2018 - 2020

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Jenis Usaha (Unit)			
	- Industri Kecil/Rumah Tangga	2.667	3.073	3.076
	- Industri Sedang/Menengah	203	252	254
	- Industri Besar	14	18	19
	Jumlah	2.884	3.343	3.349
2.	Tenaga Kerja (Orang)			
	- Industri Kecil	29.712	30.706	30.735
	- Industri Menengah/Sedang	15.308	17.576	17.646
	- Industri Besar	1.214	2.253	2.274
	Jumlah	46.234	50.535	50.655

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri.

Perkembangan jumlah unit usaha industri tahun 2020 sebesar 3.349 unit usaha. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun 2018 dan tahun 2019 pada jenis industri kecil dan industri besar. Selanjutnya pada tahun 2020 perkembangan jumlah tenaga kerja industri juga mengalami kenaikan menjadi 50.655 orang pada industri kecil dan industri sedang/menengah. Kenaikan jumlah unit usaha industri berjalan paralel dengan perkembangan nilai investasi dan nilai produksi industri tahun 2018 - 2020 setiap tahun mengalami peningkatan sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.61 NILAI INVESTASI DAN NILAI PRODUKSI INDUSTRI TAHUN 2018 - 2020

TAHUN	NILAI INVESTASI		NILAI PRODUKSI	
	Jumlah	% Δ	Jumlah	% Δ
	(Ribuan Rp)	thd. Tahun yl	(Ribuan Rp)	thd. Tahun yl
2018	175.878.385.589	55,94	2.180.375.265	18,63
2019	176.211.139.162	0,18	-	-
2020	200.262.032.128	12	1.962.337.738	0

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai investasi industri tahun 2020 sebesar Rp200.262.032.128,00 mengalami kenaikan dibanding tahun 2018 dan tahun 2019 yang hanya sebesar Rp175.878.385.589,00 dan Rp176.211.139.162,00.

2.1.3.3.7. Transmigrasi

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kapasitas ekonomi penduduk di tengah kemampuan menyediakan lapangan kerja di dalam daerah, Pemerintah Kabupaten Kediri melaksanakan program Transmigrasi. Dengan paradigma baru, transmigrasi menjadi alternatif dalam rangka mewujudkan pemerataan penduduk,

mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar daerah. Perkembangan pelayanan transmigrasi Tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.62
PERKEMBANGAN PELAYANAN TRANSMIGRASI TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR KINERJA	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Jumlah kerjasama dengan daerah tujuan penempatan transmigran	1	1	1
2	% Calon transmigran yang lolos diseleksi	100	100	100
3	% Calon transmigran yang dilatih	100	100	0
4	Jumlah transmigran yang diberangkatkan (KK)	2	3	0
5	% Jumlah transmigran dilatih yang diberangkatkan	100	100	0

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kediri.

Tingkat kemauan masyarakat Kabupaten Kediri pada tahun 2020 untuk bertransmigrasi relatif masih tinggi. Kemauan yang tinggi masyarakat tersebut tidak seluruhnya dapat diakomodasikan karena terbatasnya lokasi daerah tujuan yang disiapkan oleh Pemerintah Pusat dengan daerah tujuan yang dipilih dan diminati calon transmigran. Untuk tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19 maka seluruh Kabupaten/Kota se-Indonesia tidak diperbolehkan memberangkatkan transmigrasi.

2.1.3.4. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

2.1.3.4.1 Perencanaan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) mengkoordinasikan seluruh proses perencanaan secara teknokratis yaitu perencanaan pembangunan menggunakan berbagai pendekatan/metode dalam rangka menjabarkan visi dan misi kepala daerah terpilih (tataran politis), baik untuk kurun waktu jangka menengah/lima tahunan maupun jangka pendek/tahunan. Bappeda memverifikasi, menganalisis, dan memformulasikan sesuai kaidah-kaidah ilmiah perencanaan terhadap materi perencanaan yang diperoleh lewat penyerapan aspirasi dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sedangkan tahapan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana umumnya dilakukan secara bersamaan melalui kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik (triwulan), yaitu mengumpulkan dan

menganalisis data dan informasi capaian sasaran, tujuan dan kinerja pembangunan sebagai dasar melakukan koreksi/penyesuaian yang diperlukan.

Sasaran yang ditetapkan dalam RPJMD atas penyelenggaraan urusan perencanaan pembangunan adalah “Meningkatnya efektivitas perencanaan pembangunan dan ketersediaan data informasi pembangunan dalam penyelenggaraan pemerintahan”. Untuk sasaran dan target kinerja realisasi pelaksanaan program dan kegiatan yang ingin dicapai oleh Bappeda pada tahun 2020 dalam rangka penunjang daerah bidang perencanaan pembangunan daerah, sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.63
KINERJA TINGKAT EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN
TAHUN 2020

No	INDIKATOR	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian
1	Persentase keselarasan program RKPD dengan RPJMD	95%	100%	105%
2	Persentase PD yang dokumen Rencana Kerja (Renja) selaras dengan Rencana Strategis (Renstra)	95%	100%	105%
3	Persentase dokumen perencanaan yang disusun tepat waktu	98%	100%	102%
4	Persentase data dan informasi pembangunan yang dimanfaatkan stakeholder	85%	100%	117%

Sumber : Bappeda Kabupaten Kediri.

2.1.3.4.2 Keuangan

Fungsi penunjang bidang keuangan dilaksanakan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pendapatan Daerah.

2.1.3.4.1.1 Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)

Capaian sasaran strategis bidang keuangan adalah meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah yang ditunjukkan dengan indikator opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kediri Wajar Tanpa Pengecualian dalam rangka menciptakan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang profesional. BPKAD sebagai unsur pelaksana fungsi penunjang bidang keuangan pada tahun 2020 melaksanakan program yaitu Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah.

2.1.3.4.1.2 Badan Pendapatan Daerah (Bapenda)

Capaian kinerja atas pelaksanaan urusan keuangan pada pendapatan daerah sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.64
PERKEMBANGAN KINERJA PENDAPATAN DAERAH
TAHUN 2018 - 2020

(Persen)

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
1	Peningkatan PAD	-10,69	-4,01	10,08
2	Kontribusi PAD thd Pendapatan Daerah	16,65	15,26	17,47
3	Kontribusi PAD thd Belanja Daerah	20,85	15,31	17,73
4	Pertumbuhan pajak dan retribusi daerah :			
	1) Pajak	2,92	-26,35	10,20
	2) Retribusi	2,77	-10,64	-12,82

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kab. Kediri

2.1.3.4.2 Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Keberhasilan pembangunan di Kabupaten Kediri tidak terlepas dari kualitas dan kemampuan aparatur pemerintah, baik dalam menjalankan tugas-tugas umum maupun pembangunan. Pendayagunaan aparatur pemerintah ditujukan untuk menciptakan aparatur yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan berwibawa serta dilandasi semangat dan sikap pengabdian, bersifat meneladani, mengayomi dan melayani masyarakat, serta sanggup menumbuhkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat dalam pembangunan.

Peningkatan kualitas kerja dan prestasi aparatur harus ditunjang dengan sarana prasarana yang mampu menjamin kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas seluruh tatanan administrasi pemerintahan. Dalam mewujudkan sistem kepegawaian, kebijakan pembangunan bidang kepegawaian dilakukan melalui evaluasi terhadap formasi dan pengadaan pegawai, pengelolaan mutasi pegawai, pembinaan disiplin pegawai, pendidikan dan pelatihan pegawai serta memperhatikan kesejahteraan pegawai. Program pembangunan kepegawaian/aparatur pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) meliputi :

1. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Daerah
2. Pembinaan dan Pengembangan Aparatur

Pengukuran kinerja kepegawaian digambarkan melalui empat aspek, yaitu kapasitas sumber daya manusia aparatur pemerintah, meningkatnya kapasitas penyelenggaraan diklat, pengelolaan aparatur yang profesional, dan kapasitas pelayanan administrasi kepegawaian sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.65
PERKEMBANGAN KAPASITAS SDM DAN KEPEGAWAIAN DAERAH
TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR	KINERJA		
		2018	2019	2020
A	Kapasitas Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintah			
1	% Pegawai yang mengikuti pendidikan dan latihan :			
	a. Struktural	78,89	82,08	88,38
	b. Teknis	81,25	84,58	85,61
	c. Fungsional	37,19	36,51	37,26
2	% Kelulusan peserta pendidikan dan latihan:			
	a. Struktural	100	100	100
	b. Teknis	100	100	100
	c. Fungsional	100	100	100
B	Kapasitas penyelenggaraan Diklat			
1	% penyelenggaraan pendidikan dan latihan:			
	a. Struktural	95,24	100	100
	b. Teknis	100	100	100
	c. Fungsional	62,01	100	100
C	Kapasitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian			
1	% Pemenuhan jumlah pejabat dibanding dengan jumlah jabatan	83,10	80,56	73,73
2	% Pemenuhan pegawai dibanding dengan kebutuhan	59,95	58,59	52,46
3	% Dokumen kepegawaian yang diselesaikan tepat waktu :			
	a. SK CPNS	-	100	100
	b. SK PNS	100	100	100
	c. SK Pensiun	100	100	100
	d. SK Kenaikan Pangkat	100	100	100
	e. SK Mutasi	100	100	100
	f. SK Gaji Berkala	100	100	100
D	Pengelolaan Aparatur yang Profesional			
1	% Pejabat struktural yang telah mengikuti diklat kepemimpinan sesuai jenjangnya	78,89	82,08	88,38
2	% PD yang memiliki jabatan fungsional	12	13	13

No	INDIKATOR	KINERJA		
		2018	2019	2020
3	Jumlah kasus pelanggaran disiplin pegawai (kasus)	12	5	10
4	% Jumlah pegawai fungsional yang mengikuti diklat fungsional	37,19	36,51	37,26
5	% jabatan struktural/eselonering yang terisi	83,10	80,56	73,73
6	% Jabatan Struktural yang dilaksanakan dibanding dengan jabatan menurut PP 41 tahun 2007	118,19	118,19	118,19
E	Persentase ASN yang mendapat penilaian prestasi kerja minimal baik	99,00	99,00	99,00

Sumber : BKD Kab. Kediri

Secara umum, kegiatan pengembangan kapasitas SDM aparatur pemerintah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu melalui diklat struktural, teknis, dan fungsional. Ketiga kategori pendidikan dan pelatihan tersebut memiliki tingkat kelulusan sebesar 100%, dengan kata lain semua pegawai lulus dalam pendidikan dan pelatihan. Untuk Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2020 terealisasi 82,40% tentunya meningkat dibanding tahun 2019 yang terealisasi 82,30% akan tetapi capaian pemenuhan target menurun dibandingkan tahun 2019 yang tercapai 100,37% pada tahun 2020 tercapai 98,10%. Untuk perkembangan jumlah PNS di lingkungan Kabupaten Kediri pada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

**TABEL 2.66 PERKEMBANGAN JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL
TAHUN 2018 - 2020**

(Orang)

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Jumlah PNS berdasarkan Golongan			
	a. Golongan I	175	163	114
	b. Golongan II	1.538	1.485	1.345
	c. Golongan III	4.119	4.365	4.215
	d. Golongan IV	4.231	3.822	3.342
2.	Jumlah PNS berdasarkan pendidikan			
	a. SD	122	62	58
	b. SLTP	169	176	156
	c. SLTA	1.770	1.580	1.411
	d. D-1	132	117	109
	e. D-2	737	618	532
	f. D-3/ Sarjana Muda	932	966	930
	g. D-4	41	62	64
	h. Sarjana (S1)	5.787	5.882	5.413

No	U R A I A N	TAHUN		
		2018	2019	2020
	j. Pasca Sarjana (S2)	370	367	338
	k. Doktor (S3)	3	5	5
3.	Jumlah PNS yang mengikuti program diklat			
	a. LPJ (Diklat Prajabatan)	49	195	251
	b. Diklat Kepemimpinan Tk. IV	40	40	0
	c. Diklat Kepemimpinan Tk. III	-	40	0
	d. Diklat Kepemimpinan Tk. II	2	-	0
	e. Diklat Teknis/Fungsional	599	645	707
	f. Psikotes	276	220	80
	g. Izin Belajar	61	49	40
	h. Tugas Belajar	3	4	1
	i. Ujian Dinas	-	-	-
	j. Ujian Penyesuaian Ijasah	-	111	0
	k. Orientasi	-	369	-
4.	PNS yang menduduki jabatan Struktural/Fungsional			
	a. Eselon II	19	20	18
	b. Eselon III	155	151	139
	c. Eselon IV	534	518	474
	d. Eselon V	10	7	6
	e. Jabatan Fungsional Tertentu	7.125	6.706	6.113
	f. Jabatan Fungsional Umum	2.220	2.433	2.266
	g. PNS Pensiun	572	639	851
5.	Jumlah Total PNS	10.063	9.835	9.016
6.	Jumlah kebutuhan pegawai sesuai Analisa Jabatan	16.785	16.785	17.187

Sumber : BKD Kab. Kediri

Meningkatnya kinerja kepegawaian juga diikuti dengan upaya menekan jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai. Untuk memberikan efek jera berbagai kriteria sanksi disiplin dikenakan kepada pegawai. Adapun jumlah pegawai yang mendapatkan sanksi disiplin sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2.67
JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG MENDAPATKAN
SANKSI DISIPLIN TAHUN 2018 - 2020

(Orang)

No	JENIS SANKSI DISIPLIN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	RINGAN			
	a. Teguran Lisan	-	-	-
	b. Teguran Tertulis	1	1	-
	c. Pernyataan tidak puas secara tertulis	1	-	2
2	SEDANG			
	a. Penundaan Kenaikan Gaji Berkala (KGB) paling lama 1 tahun	1		2

No	JENIS SANKSI DISIPLIN	TAHUN		
		2018	2019	2020
	b. Penundaan kenaikan pangkat paling lama 1 tahun	-		4
	c. Penurunan Pangkat setingkat lebih rendah paling lama 1 (satu) Tahun	-		-
3	BERAT			
	a. Penurunan pangkat pada pangkat lebih rendah selama 3 tahun	1	-	1
	b. Pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah	-	-	-
	c. Pembebasan dari jabatan	-	-	-
	d. Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri	-	-	-
	e. Pemberhentian dengan hormat sebagai PNS	5	-	-
	f. Pemberhentian tidak dengan hormat sebagai PNS	1	3	1

Sumber : BKD Kab. Kediri

2.1.3.4.3 Penelitian dan Pengembangan

Fungsi penunjang bidang penelitian dan pengembangan dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda), dengan tugas pokok dan fungsinya untuk mendorong inovasi, penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai penguat daya saing daerah. Indikator capaian kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah yaitu persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan. Indikator tersebut sebagai acuan dalam melaksanakan sekaligus meningkatkan penelitian dan pengembangan di Kabupaten Kediri. Kegiatan penelitian dan pengembangan daerah melibatkan *stakeholder* dalam penyusunan kajian-kajian yang diperlukan dalam rangka pengembangan potensi yang ada di daerah. Program yang dilaksanakan oleh Balitbangda yaitu Program Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

TABEL 2.68
CAPAIAN BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
TAHUN 2018-2020

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Persentase implementasi rencana kelitbang	100	100	0
2	Persentase pemanfaatan hasil kelitbang	25	25	0

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
3	Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi Daerah	20	20	0
4	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan Daerah	100	100	0
5	Jumlah dokumen penguatan SIDA	1	1	0

Sumber : Balitbangda Kab. Kediri

Tahun 2020 anggaran difokuskan untuk penanganan pandemi Covid-19 sehingga program penelitian pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dilaksanakan.

2.1.3.4.4 Sekretariat Daerah

Sekretariat daerah dipimpin oleh Sekretaris Daerah. Sekretaris Daerah mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam penyusunan kebijakan dan pengoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas SKPD serta pelayanan administratif Sekretariat Daerah terdiri atas bagian-bagian:

2.1.3.4.4.1 Bagian Administrasi Pemerintah

Fungsi yang diselenggarakan Bagian Administrasi Pemerintahan sebagai pelaksana tugas sekretariat daerah di bidang administrasi pemerintahan yaitu : pelaksanaan penyiapan perumusan kebijakan di bidang administrasi pemerintahan, pengkoordinasian dan penyusunan program kegiatan serta hal-hal teknis tentang pelaksanaan tata pemerintahan, kerja sama daerah, toponimi, kode dan data administrasi wilayah pemerintahan serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan di bidang administrasi wilayah pemerintahan.

Capaian kinerja bidang pemerintahan pada tahun 2018-2020 adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.69 Capaian Kinerja Bidang Pemerintahan Tahun 2018-2020

No	Indikator kinerja	2017	2018	2019
1.	% penetapan batas daerah yang sudah berkekuatan hukum	50	66,67	83,33
2.	Jumlah perjanjian kerjasama hasil tindak lanjut dari kesepakatan bersama	12	12	6
3.	Peringkat dan status kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah kabupaten secara nasional	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

No	Indikator kinerja	2017	2018	2019
4	Status penyelesaian pembakuan nama-nama unsur rupa bumi (nama Desa dan Dusun untuk Tahun 2016 dan 2017) dan Warisan Budaya yang bersifat Kebendaan Tahun 2018	35	55	10

Sumber : Bagian Adm. Pemerintahan Kab. Kediri

Kabupaten Kediri mempunyai 6 segmen batas daerah yaitu batas daerah antara Kabupaten Kediri dengan Kabupaten Nganjuk, Jombang, Malang, Blitar, Tulungagung dan Kota Kediri. Sampai saat ini baru empat segmen batas daerah yang sudah definitif yaitu batas daerah dengan Kabupaten Nganjuk (Permendagri No. 56 Tahun 2016), batas daerah dengan Kabupaten Tulungagung (Permendagri No. 58 Tahun 2016), batas daerah dengan Kabupaten Blitar (Permendagri No. 57 Tahun 2019), dan batas wilayah dengan Kabupaten Jombang (Permendagri No. 49 Tahun 2020). Sedangkan batas daerah yang belum definitif adalah batas daerah dengan Kota Kediri yang sudah difasilitasi oleh Tim Penegas Batas Daerah Pusat dengan berita acara tanggal 8 Desember 2020 nomor: 60/BADII/XII/2020, batas daerah dengan Kabupaten Malang yang sudah difasilitasi oleh Tim Penegas Batas Daerah Provinsi Jawa Timur tanggal 10 Agustus 2020 nomor:136/BAD07/VIII/2020. Penetapan batas daerah yang sudah berkekuatan hukum sudah mencapai 83,33%. Jumlah perjanjian kerjasama hasil tindak lanjut dari kesepakatan bersama terealisasi 6 perjanjian. Peringkat dan status kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten secara nasional mendapat predikat sangat tinggi. Status penyelesaian pembakuan nama-nama unsur rupa bumi untuk mencari nama Desa dan Dusun serta warisan budaya yang bersifat kebendaan pada tahun 2020 telah mencapai 10 titik koordinat dan ditambah dengan unsur buatan berupa fasilitas pendidikan formal sebanyak 91 titik koordinat. Perkembangan dalam pelayanan penyelenggaraan pemerintahan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.70 Perkembangan Kegiatan Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dan Kinerja Bagian Pemerintahan Umum Tahun 2018-2020

No	U R A I A N	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Kunjungan kerja Pejabat Negara/Departemen/Lembaga Pemerintah Non Departemen/Luar Negeri	67	82	1
2	Rapat koordinasi unsur Muspida	67	76	0
3	Ketersediaan dokumen LPPD (buku)	30	30	30
4	Jumlah MoU dan Perjanjian	13	12	6
5	Permendagri batas daerah (segmen)	-	1	1

Sumber : Bakesbangpol, Bagian Adm. Pemerintahan dan Bagian Umum Kab. Kediri

Pada tahun 2020 Kabupaten Kediri menerima kunjungan Pejabat Negara/Departemen/Lembaga Pemerintah Non Departemen/Luar Negeri sebanyak 1 kali. Karena pada tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 maka rapat koordinasi unsur muspida ditiadakan. Jumlah ketersediaan dokumen LPDD sebanyak 30 buku. Pada tahun 2020 terdapat 6 *MoU* dan perjanjian yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kediri lewat bagian administrasi pemerintahan. Selain itu terdapat 1 permendagri batas daerah (segmen) untuk memberikan kepastian hukum tentang batas wilayah Kabupaten Kediri.

2.1.3.4.4.2 Bagian Hukum

Bagian Hukum mempunyai tugas, pokok dan fungsi melaksanakan dan meneliti perumusan peraturan perundang-undangan, telaah hukum, memberikan bantuan hukum, mempublikasikan dan mendokumentasikan produk hukum serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Daerah sesuai aturan yang berlaku.

Pelaksanaan program dan kegiatan Bagian Hukum tercermin dari terwujudnya peningkatan kualitas dan kuantitas produk hukum, bantuan hukum dalam kedinasan dan peningkatan kesadaran hukum masyarakat secara luas untuk pencapaian kinerja sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.71 Perkembangan Kinerja Bagian Hukum
Tahun 2018-2020**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Persentase Penyelesaian kasus hukum			
	a. Target	100	95	100
	b. Realisasi	137	73,68	100
	c. Capaian (b:a)	137	77,56	100
2	Jumlah raperda yang disusun (buah)			
	a. Target	23	12	26
	b. Realisasi	17	6	16
	c. Capaian (b:a)	73,91	50	61,53
3	Persentase Raperda yang ditetapkan menjadi Perda			
	a. Target	90	90	90,00
	b. Realisasi	64,71	33,33	19,23
	c. Capaian (b:a)	71,90	37,03	21,36
4	Persentase Rancangan Perda yang diajukan ke DPRD			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	17,39	50	53,84
	c. Capaian (b:a)	17,39	50	53,84
5	Kelompok Kadarkum yang terbentuk (kelompok)			
	a. Target	1	1	1
	b. Realisasi	1	1	0
	c. Capaian (b:a)	100	100	0

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
6	Persentase produk hukum yang dipublikasikan			
	a. Target	100	100	100
	b. Realisasi	100	100	92,85
	c. Capaian (b:a)	100	100	92,85
7	Persentase Produk hukum yang sesuai dengan kaidah hukum dan selesai tepat waktu	100	100	100
8	Persentase Produk hukum yang tidak dibatalkan oleh Pemprov dan Pemerintah pusat	100	100	100
10	Jumlah Laporan Rencana Aksi HAM	6	6	4

Sumber : Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kab. Kediri

Secara umum capaian kinerja bidang hukum menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan pada kelompok Keluarga Sadar Hukum (Kadarkum) yang terbentuk, persentase Perda yang disosialisasikan, persentase produk hukum yang sesuai dengan kaidah hukum dan selesai tepat waktu, serta persentase produk yang tidak dibatalkan oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat.

2.1.3.4.4.3 Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat

Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas, pokok dan fungsi yaitu melaksanakan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pembinaan di bidang keagamaan, sosial, seni, budaya, pendidikan, pemuda dan olah raga dan pemberdayaan perempuan. Program pembangunan yang dilaksanakan oleh Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat antara lain :

1. Fasilitas Peningkatan dan Pemeliharaan Kesehatan Aparatur;
2. Peningkatan Peran serta Kepemudaan;
3. Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKK;
4. Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemerintah Daerah.

Penerapan dan penjabaran indikator sasaran dalam perumusan kebijakan yang dilaksanakan oleh Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat adalah:

- a. Kebijakan bidang sosial dan budaya diarahkan pada:
 1. Upaya pengembangan bagi organisasi sosial sebagai mitra kerja pemerintah dalam usaha peningkatan di bidang kesejahteraan bagi penyandang masalah sosial, peningkatan penunjang sarana kegiatan anak didik dan mahasiswa;
 2. Kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dalam rangka memperingati hari besar nasional sebagai peningkatan rasa nasionalisme pada NKRI;

- b. Kebijakan bidang olah raga serta pemberdayaan perempuan diarahkan pada peningkatan prestasi generasi muda dalam bidang keolahragaan, kepeloporan bidang kewirausahaan, peningkatan kesehatan jasmani rohani yang bertujuan untuk pembentukan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi dalam peningkatan prestasi serta membangkitkan rasa kebangsaan nasional serta peningkatan kesadaran penyuluhan kesehatan dan pencegahan serta pemberantasan penyakit dan narkoba;
- c. Kebijakan bidang agama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat beragama sehingga akan tercapai peningkatan keimanan dan ketaqwaan, kerukunan antar umat beragama, suasana kehidupan beragama yang dinamis dengan dijiwai rasa persatuan dan kesatuan yang mantap dalam pelaksanaan pembangunan.

Pembangunan di bidang keagamaan di Kabupaten Kediri didukung dengan perkembangan sarana dan prasarana keagamaan seperti masjid, mushola/langgar, gereja dan pura. Perkembangan sarana keagamaan selama tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.72 Perkembangan Sarana Keagamaan Tahun 2018-2020
(Buah)

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Masjid	1.804	1.875	1.925
2.	Mushola/Langgar	5.870	6.049	6.158
3.	Gereja Kristen Katolik	32	66	66
4.	Gereja Kristen Protestan	274	119	119
5.	Pura	52	52	52

Sumber : Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Kab. Kediri

Meningkatnya kegiatan keagamaan diwujudkan dalam bentuk hibah untuk kegiatan keagamaan kepada kelompok/anggota masyarakat, sebanyak 308 kegiatan dengan capaian 72%. Kegiatan keagamaan yang difasilitasi adalah Penataran lembaga keagamaan, Peringatan Hari Besar Agama, Pembinaan Organisasi Sosial, kegiatan penunjang Operasional Hibah dan Bansos, peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Capaian indikator kinerja Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat pada tahun 2018 - 2020 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.73 Capaian Indikator Kinerja Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Tahun 2018-2020

No	INDIKATOR	2018	2019	2020
1	% rumusan kebijakan keagamaan yang difasilitasi	95	95	95
2	% rumusan kebijakan olahraga yang difasilitasi	99	95	95

No	INDIKATOR	2018	2019	2020
3	% rumusan kebijakan sosial yang difasilitasi	90	90	95

Sumber : Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Kab. Kediri

2.1.3.4.4.4 Bagian Perekonomian

Bagian Perekonomian mempunyai tugas melaksanakan koordinasi perencanaan, pengendalian, pelaksanaan, serta *monitoring* perkembangan di bidang sarana prasarana perekonomian, produksi daerah, pertambangan umum dan energi serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Capaian strategis bagian perekonomian diarahkan dalam rangka meningkatnya koordinasi di bidang perekonomian yang ditunjukkan dengan indikator persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti dan persentase rumusan kebijakan yang menjadi kebijakan dengan capaian sebesar 100%, dan persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti dengan capaian 100%.

TABEL 2.74
CAPAIAN BIDANG PEREKONOMIAN TAHUN 2018-2020

Sasaran Strategis	Indikator	2018	2019	2020
Meningkatnya koordinasi di bidang perekonomian	Persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti	100	100	100
	Persentase rumusan kebijakan yang menjadi kebijakan	100	100	100

Sumber : Bagian Perekonomian Kab. Kediri

Program dan kegiatan yang dilaksanakan Bagian Perekonomian pada dasarnya bersifat mendukung dan terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang ekonomi (urusan koperasi dan UKM, BUMD, perekonomian makro dan mikro, energi dan sumber daya mineral dan sosial) serta melakukan fungsi koordinasi untuk menjaga terkendalinya fluktuasi harga di daerah.

2.1.3.4.4.5 Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan

Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan pedoman petunjuk, pembinaan, pengendalian, dan evaluasi administrasi pembangunan. Dalam pengukuran keberhasilan kinerja Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan Kabupaten Kediri diupayakan menggunakan indikator kinerja pada tingkat *outcomes* dan menggambarkan

keberhasilan secara keseluruhan. Berikut adalah gambaran umum mengenai capaian kinerja Bagian Administrasi Pembangunan dan Layanan Pengadaan Kabupaten Kediri sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya :

TABEL 2.75
CAPAIAN KINERJA BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN DAN
LAYANAN PENGADAAN TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
1	Persentase tingkat penyerapan anggaran PD di atas 80%	85,99	83,62	85,64
2	Persentase paket pengadaan barang/jasa yang prosesnya sesuai perundangan/pedoman	100	100	100
3	Persentase rumusan kebijakan administrasi pembangunan yg menjadi kebijakan	100	100	100

Sumber : Bagian Adm. Pembangunan dan Layanan Pengadaan Kab. Kediri

Pada tahun 2020, persentase tingkat penyerapan anggaran SKPD di atas 80% tercapai sebesar 85,64%. Angka tersebut melampaui target yang ditetapkan, namun mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 1,20%.

Sementara itu, untuk indikator persentase paket pengadaan barang/jasa yang prosesnya sesuai perundangan/pedoman di tahun 2020 capaiannya dapat dipertahankan dari tahun sebelumnya (2019) yaitu 100%. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor keberhasilan dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait pengadaan barang dan jasa. Adapun untuk indikator ketiga yaitu persentase rumusan kebijakan administrasi pembangunan yang menjadi kebijakan telah dipertahankan 2 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2019 yang tercapai dengan angka 100%. Kondisi ini dipengaruhi oleh ketepatan waktu dalam penyusunan rumusan kebijakan. Dampak dari rumusan kebijakan tersebut dapat dijadikan dasar pedoman dalam penyusunan pagu anggaran.

2.1.3.4.4.6 Bagian Umum

Bagian Umum merupakan salah satu unsur penyelenggara di bawah Sekretariat Daerah yang mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha, kearsipan, rumah tangga, keamanan dalam, persandian dan telekomunikasi. Bagian Umum mempunyai fungsi pelaksanaan urusan tata usaha pimpinan dan keuangan Sekretariat Daerah, kegiatan kearsipan, rumah tangga sekretariat serta keamanan dalam terhadap personil, pemeliharaan terhadap bangunan/gedung pejabat daerah, urusan kebersihan taman, pengadministrasian.

Tabel 2.76 Tingkat Kinerja (Nilai IKM) Tahun 2018-2020

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Nilai IKM			
	a. Target	85,00 (B)	85,00 (B)	85,00 (B)
	b. Realisasi	82,92 (B)	83,17 (B)	83,64 (B)
	c. Capaian (b:a)	97,55	97,84	98,40

Sumber : Bagian Umum Kab. Kediri

2.1.3.4.4.7 Bagian Organisasi

Bagian Organisasi bertugas sebagai pelaksana perumusan kebijakan bidang organisasi, perencanaan program bidang organisasi, penyusunan pengembangan kinerja, penyusunan ketatalaksanaan, perumusan pembinaan pendayagunaan aparatur negara dan pelaksanaan *monitoring*, evaluasi dan pelaporan bidang organisasi, pelaksanaan penyusunan kelembagaan dan analisis jabatan. Program pokok yang dilaksanakan pada tahun 2020 antara lain :

1. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur;
2. Peningkatan kualitas pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik;
3. Penataan kelembagaan; dan
4. Pembinaan dan pengembangan aparatur Pemerintah Daerah.

**TABEL 2.77 PERKEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN
PEMERINTAH DAERAHTAHUN 2018 – 2020**

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	Persentase SAKIP PD yang Berpredikat B	92	92	92
2	Persentase Perangkat Daerah yang memiliki Kelompok Budaya Kerja (KBK)	35	50	60
3	Persentase Kelembagaan PD yang tepat sesuai peraturan yang berlaku	100	100	100
4	Persentase Perangkat Daerah yang telah dilakukan Anjab dan ABK	100	60	100
5	Persentase Rumusan Kebijakan yang menjadi kebijakan di bidang ketatalaksanaan	100	100	80
6	Persentase PD yang telah menyusun SOP	60,3	60	100
7	Persentase Perangkat Daerah Pelayanan yang mendapat nilai IKM kriteria baik	90	84,14	80

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
8	Persentase Perangkat Daerah yang telah menyusun laporan capaian Standard Pelayanan Minimal (SPM) sesuai peraturan yang berlaku	90	90	93,75

Sumber : Bagian Organisasi & BKD Kab. Kediri
)Angka diperbaiki) Angka sementara

Pada indikator Persentase SAKIP SKPD yang Berpredikat B target tahun 2020 adalah 85%, realisasi persentase pencapaian kinerja SAKIP Perangkat Daerah yang berpredikat B tersebut sebanyak 92% sehingga capaiannya 108,23%. Indikator kinerja persentase Perangkat Daerah yang memiliki Kelompok Budaya Kerja (KBK) memiliki target tahun 2020 adalah 60%, hasil realisasi kinerja tersebut adalah 60%, persentase capaian adalah 100%, dapat dikategorikan berhasil/tercapai, dikarenakan semua Organisasi Perangkat Daerah sudah membentuk Kelompok Budaya Kerja (KBK).

Pada indikator Persentase SKPD yang telah dilakukan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja target tahun 2020 adalah 100%, realisasi 100%, capaian 100%. Indikator persentase rumusan kebijakan yang menjadi kebijakan di bidang ketatalaksanaan, dengan target 100%, realisasi 100%, capaian 100%, hal ini dikarenakan telah terdapat kebijakan di bidang tata naskah dinas elektronik melalui peraturan bupati keniri No. 31 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Tata Naskah Dinas Elektronik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kediri.

Indikator Persentase Perangkat Daerah yang mendapatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) kriteria baik target tahun 2020 adalah 90%, realisasi 93,75%, capaian 104,16%. Capaian kinerja ini dapat dikategorikan tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan tersusunnya Lapoan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat pada 80 Perangkat Daerah yang melaksanakan Pelayanan Publik yang dilakukan 1 kali dalam 1 tahun. Jumlah PD dengan IKM kategori baik sebanyak 75 PD dari 80 PD yang melakukan penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Indikator Persentase Perangkat Daerah yang telah menyusun laporan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai peraturan yang berlaku target tahun 2020 adalah 90%, realisasi 100%, capaian 111%, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 telah dilakukan penyusunan Pelaporan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada 8 (delapan) bidang Standar Pelayanan Minimal yaitu Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Pekerjaan Umum, Bidang Perumahan Rakyat, Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum dan Bidang Sosial, yang diampu oleh 8 Perangkat Daerah, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas

Perumahan dan Kawasan Permukiman, Satpol PP, BPBD, DMPD, dan Bagian Perekonomian yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

2.1.3.4.6. Sekretariat DPRD

Fungsi Sekretariat DPRD meliputi fasilitasi Rapat DPRD, pelaksanaan urusan rumah tangga dan perjalanan dinas DPRD, pengelolaan tata usaha, perpustakaan, dan keuangan DPRD. Berikut merupakan indikator kinerja peningkatan peran Sekretariat DPRD tahun 2018 – 2020

Tabel 2.78 Kinerja Peningkatan Peran DPRD 2018-2020

(Persen)

No	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	% Jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti			
	a. Target	85	75	80,00
	b. Realisasi	75	62	70,58
	c. Capaian (b:a)	88	83	88,25
2	% Jumlah Perda yang ditetapkan tepat waktu			
	a. Target	80,00	80,00	80,00
	b. Realisasi	275,00	44,40	50,00
	c. Capaian (b:a)	343,75	55,50	60,50
3	Indeks Kepuasan DPRD terhadap pelayanan dalam tugas dan fungsi Sekretariat DPRD			
	a. Target	75,00	75,00	75,00
	b. Realisasi	80,80	84,50	80,17
	c. capaian (b:a)	107,70	112,60	106,80

Sumber : Sekretariat DPRD

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa indikator persentase jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti di tahun 2020 realisasi sebesar 70% dengan capaian 87%. Dengan segala keterbatasan dalam masa pandemi ini, akan terus diupayakan peningkatan penanganan pengaduan masyarakat yang diterima oleh DPRD.

Nilai Capaian untuk persentase jumlah Perda yang ditetapkan tepat waktu terealisasi sebesar 50% di tahun 2020. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 2019 dengan realisasi 44,40%. Selain itu, rincian peningkatan peran DPRD tahun 2018 – 2020 sebagai berikut :

**Tabel 2.79 Rincian Kinerja Peningkatan Peran DPRD
Tahun 2018 - 2020**

No	INDIKATOR	KINERJA		
		2018	2019	2020
1	Jumlah pengaduan masyarakat :			
	- Pengaduan masyarakat yang diterima	23	21	17
	- Ditindaklanjuti	15	13	12
	- Persentase penanganan pengaduan	65,22	61,90	70,58
2	Jumlah Perda yang ditetapkan :			
	- Rancangan Perda diterima dari Bagian Hukum pada tahun bersangkutan	4	9	8
	- Penetapan Perda atas Rancangan Perda yang dibahas pada tahun bersangkutan	11	4	6
	- Persentase penyelesaian	275	44,44	75

Sumber : Sekretariat DPRD

2.1.3.4.7. Inspektorat

Inspektorat mempunyai tugas dalam pembinaan dan pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Di samping itu Inspektorat juga melaksanakan tugas audit atau pemeriksaan, *review*, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan lain.

**TABEL 2.80 PERKEMBANGAN PENGAWASAN DAN AKUNTABILITAS
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN TAHUN 2018 - 2020**

(Persen)

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
1	% Temuan hasil pengawasan/audit yang selesai ditindak-lanjuti	96,16	83,33	79,89
2	Pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	100	82,46	95,92
3	% Perangkat Daerah yang mendapat nilai Evaluasi atas Implementasi SAKIP minimal "B"	53	100	100
4	% laporan keuangan pada perangkat daerah sesuai SAP	98,7	100	100
5	Tingkat kapabilitas APIP	Level 2	Level 2+	Level 3

Sumber : Inspektorat Kab. Kediri

Secara umum Inspektorat telah berhasil menjalankan tugas dan fungsinya dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan

Pemerintahan dan Pembangunan Daerah. Pada tahun 2018 capaian persentase laporan keuangan pada SKPD sesuai SAP 98,70% hal ini mendukung tercapainya opini BPK terhadap laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Kediri pada tahun 2018 “WTP”, demikian juga capaian prosentase temuan hasil pengawasan yang selesai ditindaklanjuti mencapai nilai sebesar 98,16%.

Sedangkan pada tahun 2019 capaian persentase laporan keuangan pada SKPD sesuai SAP sebesar 100%. Sedangkan capaian prosentase Perangkat Daerah yang mendapat nilai evaluasi atas Implementasi SAKIP minimal “B” sebesar 107,53% dari jumlah total 63 SKPD yang di evaluasi. Demikian juga capaian prosentase Indeks Reformasi Birokrasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kediri pada tahun 2019 memperoleh hasil 100,78 (B).

Pada tahun 2020 capaian persentase laporan keuangan SKPD sesuai SAP sebesar 100%. Capaian prosentase temuan hasil pengawasan yang selesai di tindaklanjuti sebesar 81,52% turun dari tahun 2019 yaitu 98,04%. Adapun capaian prosentase Perangkat Daerah yang mendapat nilai evaluasi atas Implementasi SAKIP minimal “B” sebesar 106,38 dari jumlah total 63 SKPD yang di evaluasi. Selain itu, capaian prosentase Indeks Reformasi Birokrasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kediri sebesar 92,86% menurun dibandingkan tahun 2019 yang tercapai sebesar 100,78% akan tetapi realisasinya lebih besar yaitu 65% apabila dibanding tahun 2019 yang realisasi 60,47 (B).

2.1.3.4.8. Penanggulangan Bencana

Fungsi penunjang urusan penanggulangan bencana dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan tugas adalah sebagai berikut :

- a. menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara;
- b. menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
- c. menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana;
- d. menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
- e. melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
- f. mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;

- g. mempertanggungjawaban penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- h. melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Sementara itu, capaian indikator kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah tahun 2019, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.81 Capaian Penanganan Bencana Badan Penanggulangan Daerah Tahun 2018-2020

No	JENIS KASUS	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	% Masyarakat Tangguh Bencana	25%	50%	75%
2.	% Penanganan bencana dan pemenuhan logistik kedaruratan secara cepat dan tepat	25%	50%	80%
3.	% KK terdampak yang terfasilitasi	25%	50%	80%

Sumber : BPBD Kab. Kediri.

Berdasarkan tabel di atas, persentase masyarakat tangguh bencana di Kabupaten Kediri mengalami kenaikan. Artinya semakin banyak masyarakat Kabupaten Kediri yang siap dikatakan sebagai masyarakat tangguh bencana. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat dan aparatur desa menjadi faktor penentu bertambahnya jumlah Masyarakat Tangguh Bencana di 2020.

Selain itu, persentase penanganan bencana dan pemenuhan logistik kedaruratan secara cepat dan tepat, dan persentase KK terdampak yang terfasilitasi pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 persentase penanganan bencana dan pemenuhan logistik kedaruratan secara cepat dan tepat tercapai 80%, sedangkan indikator persentase KK terdampak yang terfasilitasi juga tercapai 80%.

2.1.3.4.9. Kesatuan Bangsa dan Politik

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) mempunyai tugas dalam membangun sistem masyarakat yang memiliki wawasan kebangsaan, berjiwa nasionalisme dan patriotisme, demokratis, rukun dan harmonis yang didukung dengan terwujudnya kerukunan antar umat beragama dalam melaksanakan ajaran agama guna melindungi dari ancaman disintegrasi bangsa. Adapun perkembangan kinerja Bakesbangpol tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

TABEL 2.82 PERKEMBANGAN KINERJA URUSAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI TAHUN 2018 - 2020

No	INDIKATOR	T A H U N		
		2018	2019	2020
A	Kerukunan dan kepedulian sosial antar umat beragama dan kelompok masyarakat			
1	Peserta Kegiatan Peningkatan Wawasan Kebangsaan (Orang)	700	400	100
2	Persentase penanganan konflik berlatar belakang agama yang ditindaklanjuti	100	100	100
3	Persentase tingkat partisipasi aktif tokoh agama dalam penanganan konflik dan memelihara kehidupan umat beragama yang harmonis, rukun dan damai	90	100	0
4	Peserta Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai luhur budaya bangsa (Orang)	500	200	0
5	% Pemeliharaan kesatuan dan persatuan bangsa melalui seni budaya kesenian	72	0	193
6	% Penyelenggaraan Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB)	851	450	100
7	Persentase Penanganan kejadian konflik terkait poleksosbud dan ketertiban masyarakat	100	100	100
B	Suasana yang aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara			
1	% Koordinasi pengendalian keamanan dan ketertiban dengan instansi terkait	84	360	400
2	% Penyelenggaraan Kegiatan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)	696	660	660
3	% Peserta kegiatan pelatihan deteksi dan kewaspadaan dini masyarakat	1.080	1.560	465
4	% tingkat partisipasi politik masyarakat pemilih	69	68	65,24
5	% Peningkatan ormas/ LSM yang terdaftar	0	0	0

Sumber : Bakesbangpol Kab. Kediri

Dalam upaya peningkatan kerukunan, kepedulian sosial antar umat beragama dan kelompok masyarakat di Kabupaten Kediri menjadi perhatian penting Pemerintah Kabupaten Kediri, mengingat tingkat heterogenitas agama yang ada di masyarakat serta banyaknya aktivitas masyarakat yang diwarnai oleh aktivitas pelaksanaan keyakinan atau keagamaan. Sesuai dengan data hasil laporan beberapa kegiatan selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu Wawasan Kebangsaan,

persentase penanganan konflik agama serta peran aktif Tokoh Agama memperoleh capaian cukup bagus dengan rata-rata hasil capaian 100%. Meskipun untuk kegiatan sosialisasi Pemahaman Wawasan Kebangsaan baik target dan capaian mengalami penurunan yaitu hanya 74,7%. Penurunan ini disebabkan karena anggaran difokuskan untuk penanganan Covid-19, serta pembatasan peserta dalam kegiatan melibatkan banyak masyarakat. Disisi lain capaian target terkait peran aktif sosialisasi terkait FKUB juga ikut terpengaruh dengan hasil capaian hanya 64,3%.

Sedangkan terkait dengan peningkatan kondusifitas daerah di wilayah Kabupaten Kediri, kegiatan koordinasi pengendalian keamanan dan ketertiban, penyelenggaraan kegiatan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM), pelatihan deteksi dini masyarakat menjadi perhatian utama dalam upaya pencapaian kondusifitas daerah dengan capaian 100%.

Untuk pembinaan dan pengendalian aktivitas politik masyarakat, telah berhasil menumbuhkan etika dan budaya politik yang mengedepankan kepentingan bersama dengan lancarnya penyelenggaraan Pesta Demokrasi Pemilu Pemilihan Kepala Daerah ditengah pandemi Covid-19, meningkatnya peran aktif masyarakat melalui organisasi-organisasi kemasyarakatan yang peduli tentang politik penyelenggaraan pemerintahan, demokrasi dan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia.

Akan tetapi pada tataran pembinaan Ormas terutama terkait persentase pembinaan ORMAS/LSM yang terdaftar sedikit mengalami stagnansi mengingat sejak awal Tahun 2018, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2018 bahwa terkait Surat Keterangan Terdaftar (SKT) bagi Ormas dan LSM sudah menjadi kewenangan Pusat/Mendagri. Adapun perkembangan infrastruktur bidang politik tahun 2018-2020 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.83
PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR POLITIK TAHUN 2018 - 2020

No	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Partai Politik	12	12	9
2.	Partai Politik peserta Pemilu	12	14	9
3.	Ormas Profesi	23	10	10
4.	Ormas Keagamaan	59	60	60
5.	Ormas Kepemudaan	12	23	23
6.	Lembaga Swadaya Masyarakat	98	126	126

Sumber : Bakesbangpol Kab. Kediri.

2.1.4 Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah merupakan kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan daerah lainnya. Aspek daya saing daerah terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia. Suatu daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Indikator variabel aspek daya saing daerah antara lain:

2.1.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Dalam rentang waktu tiga tahun terakhir, pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami perlambatan. Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,06, Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar -2,41 persen. Hal ini tidak terlepas dari dampak pandemi Covid-19 yang secara tidak langsung memberikan tekanan pada perekonomian Kabupaten Kediri.

2.1.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

2.1.4.2.1 Penyediaan Sarana Infrastruktur Daerah

Penyediaan sarana infrastruktur daerah salah satunya meliputi pembangunan jalan dan jembatan. Pelaksanaan program pembangunan jalan dan jembatan berhasil memenuhi seluruh kebutuhan jalan/jembatan, dalam artian kebutuhan jalan dan jembatan yang menghubungkan antar wilayah dapat dipenuhi. Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik pada tahun 2020 sebesar 1.064,33 Km. Perkembangan infrastruktur jalan dan jembatan tahun 2018 - 2020 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.84
PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN
TAHUN 2016 – 2020

(Km)

No	URAIAN	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Status dan Panjang jalan :					
	a. Pusat	39.963	39.963	39.963	39.936	39,936
	b. Provinsi	79.616	79.616	79.616	79.616	79,616
	c. Kabupaten	3.171,19	1.224,20	1.224,20	1.224,20	1.224,20
2	Kondisi Jalan Kabupaten :					
	a. Baik	2.740,15	1.106,08	1.079,41	1.087,91	1.064,33

No	URAIAN	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
	b. Sedang	365,45	38,54	40,71	41,15	116,91
	c. Rusak	65,59	79,58	104,47	95,13	42,97
	d. Makadam/Tanah	40,57	-	-	-	-
3	Panjang jalan kabupaten :					
	a. Jalan beraspal	3.171,19	1.224,20	1.224,20	1.224,20	1.224,20
	b. Jalan tidak beraspal	40,57	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Kediri.

Sementara itu, kondisi jalan kabupaten kondisi rusak mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu 95,13 kilometer pada tahun 2020 menjadi 42,97 kilometer, hal ini karena pelaksanaan pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan rutin jalan telah dilaksanakan dengan terus menerus dengan skala prioritas.

2.1.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

2.1.4.3.1 Angka Kriminalitas

Angka kriminalitas perlu disikapi secara komprehensif karena hal tersebut merupakan indikasi dari kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pada tataran praktis, untuk memperkecil peluang terjadinya kriminalitas masyarakat perlu mengefektifkan pelaksanaan pengamanan lingkungan secara swakarsa dan penegakan hukum yang tegas oleh aparat keamanan. Pada tataran struktural, perlu dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2.1.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan, selain sebagai obyek pembangunan juga sebagai subyek pelaksanaan pembangunan. Salah satu indikator fokus sumber daya yaitu angkatan kerja dan pengangguran.

2.1.4.4.1 Angkatan Kerja dan Pengangguran

Rasio penduduk yang bekerja adalah perbandingan penduduk usia di atas 15 tahun yang bekerja dengan total jumlah penduduk usia di atas 15 tahun ke atas. Sedangkan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam sebuah perekonomian, semakin tinggi kualitas tenaga kerja akan berpengaruh pada *output* yang dihasilkan dalam proses produksi. Tenaga kerja memiliki peran penting di tengah upaya Pemerintah Daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Angkatan Kerja tahun 2018 - 2020 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.85
ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 - 2020

No	Indikator	2018	2019	2020
1	Angkatan Kerja	818.385	872.157	878.611
2	Angkatan kerja tertampung	783.578	840.053	832.550
3	Pengangguran Terbuka	34.807	32.104	46.061

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kab Kediri

2.2 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD

Evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan RKPD digunakan untuk melihat capaian tingkat kemajuan dan kesesuaian dengan RPJMD. Untuk mengetahui capaian target yang direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri dengan realisasi yang terjadi dapat dilihat berdasarkan bidang urusan pemerintahan dan program prioritas pembangunan. Evaluasi realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dan target kinerja tahun 2021 adalah sebagai berikut:

2.3 Permasalahan Pembangunan

Permasalahan pembangunan merupakan *gap expectation* antara kinerja pembangunan yang ingin dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang dengan kondisi riil yang terjadi pada saat rencana sedang dibuat. Permasalahan pembangunan sangat erat kaitannya dengan prioritas pembangunan daerah serta permasalahan yang berhubungan dengan layanan dasar serta tugas fungsi Perangkat Daerah. Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan sendiri adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan kinerja pembangunan daerah pada tahun sebelumnya. Faktor-faktor yang menjadi peluang maupun penghambat perlu dilakukan telaah dan analisis lebih lanjut sehingga menghasilkan perbaikan dan dapat mencapai kinerja pembangunan sesuai dengan yang diharapkan.

2.3.1 Permasalahan Daerah yang Berhubungan dengan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

Berdasarkan evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD Tahun 2020, Isu Strategis Pembangunan Nasional Tahun 2022, Isu Strategis RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 serta pertimbangan lainnya yang berhubungan dengan layanan dasar dan tugas serta fungsi Perangkat Daerah, maka perlu untuk merumuskan isu strategis yang akan menjadi bahan kebijakan perencanaan kegiatan untuk Tahun 2022.

Isu strategis yang akan ditetapkan dalam RKPD Tahun 2022 tidak terlepas dari tema Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022 yaitu “Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural” dan tema Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 yaitu “Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Pelayanan Dasar didukung Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan di Jawa Timur”. Isu strategis Pembangunan Nasional Tahun 2022 meliputi:

1. Industri
2. Pariwisata
3. Ketahanan Pangan
4. UMKM
5. Infrastruktur
6. Transformasi Digital
7. Pembangunan Rendah Karbon
8. Reformasi Perlindungan Sosial

9. Reformasi Pendidikan dan Keterampilan
10. Reformasi Kesehatan

Sedangkan Agenda Pembangunan RKPD Provinsi Jawa Timur tahun 2022 adalah:

1. Pemulihan ekonomi kerakyatan melalui Peningkatan Nilai Tambah Sektor Sekunder dan Pariwisata;
2. Penguatan Konektivitas antar wilayah dalam Upaya Pemerataan Hasil Pembangunan serta Peningkatan Layanan Infrastruktur;
3. Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Produktivitas dan Daya Saing Ketenagakerjaan serta Pengetasan Kemiskinan;
4. Peningkatan Kepedulian Sosial dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Lokal;
5. Peningkatan Kemandirian Pangan dan Pengelolaan Sumber Daya Energi;
6. Peningkatan Ketahanan Bencana dan Kualitas Lingkungan Hidup; dan
7. Peningkatan Ketentraman Ketertiban Umum dan Peningkatan kualitas pelayanan publik bagi Masyarakat di Jawa Timur.

Dengan memperhatikan isu strategis dan permasalahan Pembangunan Nasional, RKPD Provinsi dan RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2016 - 2021, maka isu strategis Kabupaten Kediri Tahun 2022, sebagai berikut:

1. Tata kelola pemerintahan (*governance*);
2. Peningkatan daya saing daerah;
3. Kesejahteraan masyarakat; dan
4. Pengelolaan lingkungan hidup.

Rancangan Prioritas Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2022 sebagai berikut:

1. Pemerataan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur pendukung perekonomian yang berdaya saing dengan memperhatikan lingkungan hidup dan kerentanan bencana.
2. Pembangunan ekonomi melalui penguatan sarana prasarana pendukung agribisnis, industri, perdagangan, pariwisata dan investasi.
3. Peningkatan kualitas pelayanan dasar dengan didukung oleh penguatan penyelenggaraan pemerintahan yang profesional.
4. Stabilitas politik, ketenteraman dan ketertiban dengan memperkuat moderasi beragama dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

Hubungan antara Isu Strategis Kabupaten Kediri dengan Prioritas Daerah RKPD tahun 2022 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 2.86
HUBUNGAN ANTARA ISU STRATEGIS
DENGAN PRIORITAS RKPD TAHUN 2022

No.	Isu strategis	Prioritas RKPD Tahun 2021
1.	Peningkatan daya saing daerah	Pemerataan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur pendukung perekonomian yang berdaya saing dengan memperhatikan lingkungan hidup dan kerentanan bencana
2.	Pengelolaan lingkungan hidup	
3.	Kesejahteraan masyarakat	Pembangunan ekonomi melalui penguatan sarana prasarana pendukung agribisnis, industri, perdagangan, pariwisata dan investasi
4.	Tata kelola pemerintahan (<i>governance</i>)	Peningkatan kualitas pelayanan dasar dengan didukung oleh penguatan penyelenggaraan pemerintahan yang profesional
		Stabilitas politik, ketenteraman dan ketertiban dengan memperkuat moderasi beragama dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal

2.3.2 Identifikasi Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

Daerah

Permasalahan pembangunan yang akan dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Kediri secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) bidang, yaitu (i) Bidang Pemerintahan Umum, (ii) Bidang Ekonomi, (iii) Bidang Sosial Budaya, dan (iv) Bidang Infrastruktur. Suatu identifikasi permasalahan menjelaskan apa yang menjadi masalah dari hasil evaluasi dan proyeksi masa mendatang, berikut identifikasi permasalahan pembangunan daerah tahun 2021.

TABEL 2.87
IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2021

No.	Bidang Urusan	Permasalahan
1.	Bidang Pemerintahan Umum	a. Permasalahan Penyelenggaraan Pelayanan Pemerintahan Umum dan Pelayanan Dasar b. Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah c. Pengelolaan Perangkat Daerah d. Manajemen Kepegawaian dan Penataan Organisasi

No.	Bidang Urusan	Permasalahan
		<ul style="list-style-type: none"> e. Penyusunan, Implementasi dan Penegakan Regulasi Daerah f. Keterbukaan Informasi, Akuntabilitas Publik, dan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Tata Kelola Pemerintahan g. Kerjasama antar Daerah dan Dunia Usaha (<i>Private Sector</i>) h. Kerjasama Internal Penyelenggara Pemerintahan dan DPRD i. Permasalahan Manajemen Pelayanan dan Pemanfaatan Data Kependudukan j. Permasalahan Perlindungan Masyarakat dan konflik sosial
2.	Bidang Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Koperasi dan UKM b. Penanaman Modal c. Ketahanan Pangan d. Pertanian e. Energi dan Sumber Daya Mineral f. Perdagangan g. Industri
3.	Bidang Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan b. Kesehatan c. Perempuan dan Anak d. Keluarga Berencana dan Kesejahteraan Keluarga e. Kepemudaan dan Olahraga f. Sosial g. Ketenagakerjaan h. Kearsipan dan Perpustakaan i. Kebudayaan dan Pariwisata
4.	Bidang Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhubungan b. Pekerjaan Umum c. Komunikasi dan Informatika d. Perumahan e. Lingkungan Hidup f. Penataan Ruang

BAB III

Kerangka Ekonomi Daerah dan Keuangan Daerah



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Kediri)

Secara umum kerangka ekonomi daerah mencerminkan kondisi dinamis perekonomian daerah sekaligus merupakan gambaran umum perekonomian Kabupaten Kediri. Kondisi tersebut juga menggambarkan proyeksi perekonomian tahun berjalan 2021 maupun tahun 2022 yang meliputi sasaran-sasaran yang akan dicapai serta sekaligus kebutuhan pembiayaan pembangunan daerah.

Rancangan Kerangka Ekonomi Daerah dan Kebijakan Keuangan Daerah akan menjabarkan (i) Arah Kebijakan Ekonomi Daerah, dan (ii) Arah Kebijakan Keuangan Daerah. Arah Kebijakan Ekonomi Daerah menjelaskan tentang Kondisi Ekonomi Daerah serta Tantangan dan Proyeksi Perekonomian Daerah. Arah kebijakan keuangan daerah akan membahas Arah Kebijakan Pendapatan Daerah, Arah Kebijakan Belanja Daerah, dan Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah.

Pembiayaan pembangunan erat kaitannya dengan kapasitas fiskal daerah dan peran masyarakat serta dunia usaha dalam mengimplementasikan pembangunan. Kapasitas fiskal daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi dan dinamika ekonomi nasional maupun regional. Penyusunan perencanaan pembangunan daerah perlu memperhatikan kapasitas fiskal yang tersedia, dengan kata lain bahwa kualitas perencanaan pembangunan daerah dan daya dukung keuangan daerah secara bersama-sama akan menentukan kualitas pembangunan daerah.

3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

Arah kebijakan ekonomi daerah tahun 2022 disusun berpedoman pada RPJPD Kabupaten Kediri Tahun 2005-2025, RKP Tahun 2022, dan RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2022, serta visi misi Bupati-Wakil Bupati Kabupaten Kediri. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar ada sinergitas antar dokumen perencanaan dalam mewujudkan arah kebijakan yang telah ditentukan. Selanjutnya arah kebijakan ini, akan dipedomani dalam pengembangan sektoral dan regional yang dijabarkan ke dalam program, kegiatan dan sub kegiatan.

RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 juga menyesuaikan terhadap kondisi yang masih berlangsung hingga saat ini yaitu wabah penyakit *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). Wabah penyakit COVID-19 membuat sektor perekonomian mengalami perubahan tajam seperti penurunan konsumsi rumah tangga atau penurunan daya beli masyarakat, turunnya tingkat investasi, dan turunnya nilai ekspor nasional dan harga komoditas nasional. Dampak ini terjadi menyeluruh di tingkat nasional dan daerah termasuk di Kabupaten Kediri. Untuk mengatasi meluasnya dampak wabah COVID-19 tersebut Pemerintah Kabupaten Kediri sesuai dengan arahan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi melakukan realokasi dan *refocusing*

anggaran APBD Kabupaten Kediri. Realokasi dan *refocusing* anggaran tersebut difokuskan pada dua hal, yaitu bidang kesehatan dan non kesehatan. Di bidang kesehatan seperti penyediaan APD (alat pelindung diri) bagi tenaga medis, penyediaan peralatan medis terkait penanganan COVID 19, penambahan ruang isolasi, dan pemenuhan kebutuhan penunjang medis yang lainnya. Selanjutnya untuk bidang non kesehatan seperti adanya program bantuan sosial bagi warga yang perekonomiannya terdampak dan pemberian insentif bagi tenaga kesehatan yang terlibat dalam penanganan wabah COVID 19. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kediri juga melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID 19 melalui himbauan melakukan *social distancing* dan *physical distancing*.

Di sektor pertanian dan perikanan Pemerintah Kabupaten Kediri mengambil kebijakan-kebijakan terkait dampak COVID 19 untuk menjaga ketersediaan pangan dan menjaga stabilitas harga komoditas pertanian dan perikanan. Kebijakan yang diambil antara lain meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam hal memberikan edukasi, penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan penanganan hasil pertanian selama pandemi COVID 19 untuk menjaga stok bahan pangan, menghimbau masyarakat Kabupaten Kediri untuk lebih aktif mengkonsumsi hasil pertanian lokal dan peningkatan konsumsi ikan air tawar, intensifikasi pertanian untuk tanaman pangan seperti padi, jagung, singkong, buah-buahan dan sayuran, pemberian bantuan benih ikan, dan peningkatan penyuluhan untuk budidaya ikan air tawar.

Selain upaya menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga, Pemerintah Kabupaten Kediri juga menghadapi tantangan dan proyeksi perekonomian di tahun 2022 di tengah wabah COVID 19. Tidak bisa dihindari bahwa wabah COVID 19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat diikuti penurunan harga jual komoditi pertanian menyebabkan sektor pertanian mengalami penurunan. Pemerintah Kabupaten Kediri optimis di tahun 2022 kondisi perekonomian akan lebih baik di masa pandemi ini. Dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan baru diharapkan kondisi masyarakat akan pulih sehingga diprediksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri kembali meningkat.

3.1.1 Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2021 dan Perkiraan Tahun 2022

Kondisi perekonomian daerah Kabupaten Kediri dapat digambarkan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB

pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Secara umum dibagi ke dalam nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010.

Pada RKPD Tahun 2022 ini, penghitungan PDRB menggunakan tahun dasar 2010 dengan menggunakan 17 lapangan usaha. Gambaran selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut :

1) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber-sumber ekonomi dalam suatu wilayah. Di Kabupaten Kediri lapangan usaha yang berkontribusi terbesar terhadap PDRB pada tahun 2020 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar Rp9.570,14 miliar,- atau sebesar 23,56%. Sektor andalan Kabupaten Kediri dalam peningkatan ekonomi masyarakat ini pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,7% dibandingkan dengan tahun 2019. Lapangan usaha ini merupakan potensi unggulan dan harus lebih diperhatikan, salah satu contohnya dengan meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha tani dan pengembangan pola agroekonomi yang didukung oleh lapangan usaha lain yang terkait.

Kontribusi PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 3.1 KONTRIBUSI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2017 - 2020**

Kategori	Uraian (Lapangan Usaha)	(Miliar Rupiah)							
		2017	%	2018	%	2019*	%	2020**	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.000,47	25,15	9.262,10	24,00	9.412,84	22,86	9.570,14	23,56
B	Pertambangan & Penggalian	592,72	1,66	639,17	1,66	660,06	1,60	623,04	1,53
C	Industri Pengolahan	7.078,76	19,78	7.885,72	20,44	8.653,26	21,01	8.729,46	21,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas	24,61	0,07	26,88	0,07	29,05	0,07	28,92	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19,92	0,06	21,29	0,06	22,33	0,05	23,42	0,06
F	Konstruksi	3.416,77	9,55	3.682,32	9,54	3.915,01	9,51	3.669,22	9,03
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.063,24	19,74	7.744,56	20,07	8.338,95	20,25	7.704,09	18,96
H	Transportasi dan Pergudangan	672,39	1,88	736,85	1,91	811,23	1,97	774,93	1,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	525,82	1,47	575,83	1,49	636,15	1,55	582,81	1,44
J	Informasi dan Komunikasi	1.861,31	5,20	2.013,29	5,22	2.209,49	5,37	2.391,85	5,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	672,87	1,88	721,33	1,87	758,14	1,84	753,33	1,85
L	Real Estate	704,49	1,97	778,03	2,02	842,97	2,05	871,72	2,15
M,N	Jasa Perusahaan	107,58	0,30	118,50	0,31	127,92	0,31	121,04	0,30
O	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.335,31	3,73	1.456,27	3,77	1.584,65	3,85	1.609,44	3,96
P	Jasa Pendidikan	1.788,61	5,00	1.927,19	4,99	2.107,27	5,12	2.166,24	5,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	282,76	0,79	303,30	0,79	329,93	0,80	363,15	0,89
R,S,T,U	Jasa lainnya	641,89	1,79	695,62	1,80	744,43	1,81	643,98	1,59
	JUMLAH PDRB ADHB	35.789,54	100,00	38.588,23	100,00	41.183,68	100,00	40.626,77	100,00

Sumber : BPS Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Mencermati tabel di atas, perekonomian Kabupaten Kediri ditopang oleh empat lapangan usaha yaitu :

- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar Rp9.412,84 miliar tahun 2019 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp9.570,14 miliar.
- Industri Pengolahan tahun 2019 sebesar Rp8.653,26 miliar dan pada tahun 2020 naik menjadi Rp8.729,46 miliar.
- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tahun 2019 sebesar Rp8.338,95 miliar dan tahun 2020 turun menjadi Rp7.704,09 miliar.
- Konstruksi pada tahun 2019 sebesar Rp3.915,01 miliar dan tahun 2020 turun menjadi Rp3.669,22 miliar.

Stabilitas dan pertumbuhan pada keempat sektor tersebut berdampak luas terhadap stabilitas dan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kediri secara keseluruhan.

2) PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan kondisi perekonomian secara riil suatu wilayah. PDRB ini digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Tahun dasar yang digunakan untuk penetapan harga konstan sudah menggunakan tahun dasar 2010. Kontribusi PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan Kabupaten Kediri pada tahun 2016 sampai dengan 2020 sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 3.2 KONTRIBUSI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2016 - 2020**

(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian (Lapangan Usaha)	2016	%	2017	%	2018	%	2019*	%	2020**	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.968,74	23,67	6.025,86	22,79	6.028,52	21,70	6.053,73	20,74	6.079,42	21,34
B	Pertambangan & Penggalian	388,30	1,54	400,93	1,52	409,28	1,47	414,12	1,42	384,32	1,35
C	Industri Pengolahan	4.941,74	19,60	5.243,00	19,83	5.634,08	20,28	6.063,85	20,77	6.079,28	21,34
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19,49	0,08	20,41	0,08	21,39	0,08	22,72	0,08	22,83	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,64	0,06	15,46	0,06	16,33	0,06	17,28	0,06	18,09	0,06
F	Konstruksi	2.380,30	9,44	2.521,56	9,54	2.679,87	9,65	2.848,74	9,76	2.658,02	9,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.190,45	20,59	5.536,74	20,94	5.909,08	21,27	6.231,83	21,35	5.681,76	19,94
H	Transportasi dan Pergudangan	481,21	1,91	512,69	1,94	547,16	1,97	590,54	2,02	561,09	1,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	336,03	1,33	359,91	1,36	386,97	1,39	415,34	1,42	375,64	1,32
J	Informasi dan Komunikasi	1.552,03	6,16	1.676,87	6,34	1.812,12	6,52	1.961,51	6,72	2.110,04	7,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	458,37	1,82	483,33	1,83	506,45	1,82	527,06	1,81	523,00	1,84
L	Real Estate	524,21	2,08	552,95	2,09	584,86	2,11	617,50	2,12	634,05	2,23
M,N	Jasa Perusahaan	76,74	0,30	81,08	0,31	85,82	0,31	90,49	0,31	84,12	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	949,21	3,77	984,51	3,72	1.022,34	3,68	1.047,09	3,59	1.020,90	3,58
P	Jasa Pendidikan	1.242,22	4,93	1.305,91	4,94	1.380,13	4,97	1.484,73	5,09	1.510,87	5,30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	207,64	0,82	218,90	0,83	232,61	0,84	247,06	0,85	269,43	0,95
R,S,T,U	Jasa lainnya	480,59	1,91	506,05	1,91	529,42	1,91	560,12	1,92	478,09	1,68
	JUMLAH PDRB ADHK	25.211,90	100,00	26.446,17	100,00	27.786,42	100,00	29.193,72	100,00	28.490,95	100,00

Sumber : BPS Kab. Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Pada PDRB ADHK pada tahun 2020 sektor yang dominan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai sebesar 6.079,42 miliar. Kemudian sektor unggulan kedua yaitu Industri Pengolahan sebesar 6.079,28 miliar. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor unggulan ke tiga dengan nilai sebesar 5.681,76 miliar.

Secara keseluruhan PDRB berdasarkan harga konstan pada tahun 2019 sebesar Rp29.193,72 miliar dan pada tahun 2020 sebesar Rp28.490,95 miliar atau mengalami penurunan sebesar Rp702,77 miliar.

3) Pertumbuhan Ekonomi

Dalam beberapa tahun terakhir, pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri bersifat fluktuatif. Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%, kemudian tahun 2019 mengalami perlambatan sebesar 0,01% menjadi 5,06%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri sebesar -2,41% atau mengalami perlambatan sebesar -7,47%.

4) Kontribusi Sektor Perekonomian terhadap PDRB

PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2020 mengalami penurunan di beberapa sektor. Sektor yang mengalami penurunan tersebut diantaranya, sektor Pertambangan & Penggalian mengalami penurunan sebesar 29,8 miliar dari tahun 2019 yaitu sebesar 414,12 miliar menjadi 384,32 miliar di tahun 2020, sektor Konstruksi mengalami penurunan sebesar 190,72 miliar dari tahun 2019 yaitu sebesar 2.848,74 miliar menjadi 2.658,02 miliar di tahun 2020, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami penurunan sebesar 550,07 miliar dari tahun 2019 yaitu sebesar 6.231,83 miliar menjadi 5.681,76 miliar di tahun 2020, sektor Transportasi dan Pergudangan mengalami penurunan sebesar 29,45 miliar dari tahun 2019 yaitu sebesar 590,54 miliar menjadi 561,09 miliar di tahun 2020, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami penurunan sebesar 39,70 miliar dari tahun 2019 yaitu sebesar 415,34 miliar menjadi 375,64 miliar di tahun 2020. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi mengalami penurunan sebesar 4,06 miliar dari tahun 2019 yaitu sebesar 527,06 miliar menjadi 523 miliar di tahun 2020. Sektor Jasa Perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,37 miliar dari tahun 2019 yaitu sebesar 90,49 miliar menjadi 84,12 miliar di tahun 2020, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami penurunan sebesar 26,19 miliar dari tahun 2019 yaitu sebesar 1.047,09 miliar menjadi 1.020,90 miliar di tahun 2020, dan sektor Jasa lainnya mengalami penurunan sebesar 82,03 miliar dari tahun 2019 yaitu sebesar 560,12 miliar menjadi 478,09 miliar di tahun 2020. Sebagaimana tabel 3.2 dapat diketahui bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mempunyai kontribusi paling besar terhadap PDRB.

5) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita

PDRB per kapita yang lebih kita kenal dengan pendapatan per kapita didapat dari volume PDRB Kabupaten Kediri selama jangka waktu satu tahun dibagi dengan jumlah penduduk. PDRB per kapita Kabupaten Kediri secara ADHK maupun ADHB pada tahun 2020 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019. Pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB) pada akhir tahun 2020 sebesar 24,84 juta rupiah, turun sebesar 1,32 juta rupiah dibandingkan tahun 2019 yaitu 26,16, sedangkan pendapatan per kapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2019 sebesar 18,55 juta rupiah dan tahun 2020 sebesar 17,42 juta rupiah. Di Tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,13 juta rupiah jika dibandingkan dengan tahun 2019. PDRB Perkapita Kabupaten Kediri Tahun 2018 - 2020 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.3 PDRB PER KAPITA KABUPATEN KEDIRI ATAS DASAR HARGABERLAKU DAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2018 – 2020
(Juta Rupiah)

NO	URAIAN	2018	2019*	2020**
1	ADHB PDRB Perkapita	24,61	26,16	24,84
2	ADHK PDRB Perkapita	17,72	18,55	17,42

Sumber : BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

6) Perkembangan Harga (Inflasi)

Laju inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro daerah, sebagai gambaran tingkat harga rata-rata barang/jasa kebutuhan masyarakat. Inflasi yang tinggi menunjukkan harga rata-rata barang/jasa kebutuhan yang tinggi, yang berdampak terhadap penurunan kemampuan daya beli masyarakat, begitu pula sebaliknya. Laju inflasi dapat pula menggambarkan stabilitas perekonomian daerah. Tingkat inflasi Kabupaten Kediri tahun 2020 sebesar 1,08% atau mengalami penurunan sebesar 0,5% dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,58%. Nilai inflasi Kabupaten Kediri tidak terlepas dari pengaruh tingkat inflasi Provinsi Jawa Timur dan Nasional sebagai satu kesatuan perekonomian. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Kabupaten Kediri Tahun 2017 - 2020 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.4 PERBANDINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASIKABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 - 2020

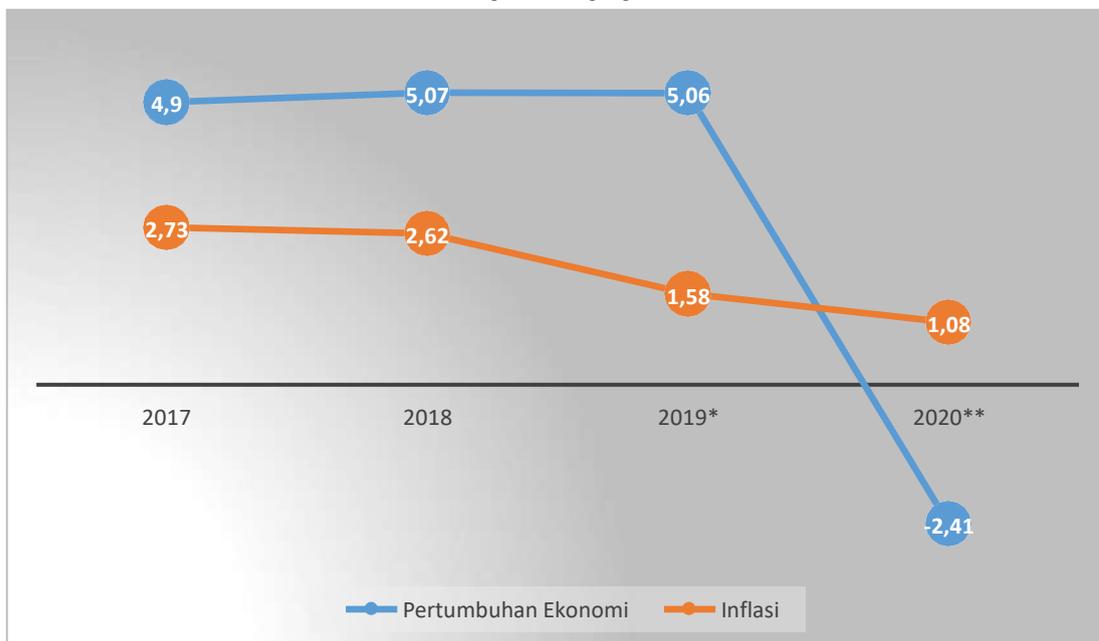
NO	URAIAN	2017	2018*	2019*	2020**
1	Pertumbuhan Ekonomi	4,90	5,07	5,06	-2,41
2	Inflasi	2,73	2,62	1,58	1,08

Sumber: BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Laju pertumbuhan ekonomi dan Inflasi Kabupaten Kediri tahun 2017 – 2020 sebagaimana grafik berikut.

GRAFIK 3.1 PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017 – 2020

Sumber: BPS Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

7) Tingkat Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai keterkaitan dengan keberlangsungan kegiatan ekonomi di masa yang akan datang untuk mewujudkan peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Agar terlaksana tujuan tersebut perlu didukung dengan pelayanan investasi, regulasi perijinan, jaminan keamanan dan kepastian hukum. Penanaman modal/Investasi di Kabupaten Kediri pada kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2020 sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 3.5 PERKEMBANGAN PENANAMAN MODAL/INVESTASIKABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2018 – 2020**

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2018	2019*	2020**
1	Usaha Baru (Perusahaan)	1.001	657	6.031
2	Penyerapan Tenaga Kerja (Org)	14.405	5.327	15.879
3	PMDN dan PMA	35	267	310
4	Nilai Investasi (Juta Rupiah)	3.294.895	5.932.037	6.593.366

Sumber: DPMPSTSP Kabupaten Kediri

*) Angka diperbaiki **) Angka sementara

Beberapa hal di tahun 2020 yang menjadi perhatian dalam meningkatkan daya tarik investasi antara lain :

- a. Penyediaan sarana prasarana penunjang yang memadai untuk pengembangan usaha, diantaranya jalan dan jembatan;
- b. Kemudahan dan penyederhanaan prosedur perijinan investasi;
- c. Ketersediaan bahan baku dan penyiapan tenaga kerja yang terdidik;
- d. Pelayanan profesional, cepat dan memuaskan oleh Pemerintah Daerah dalam menangani investasi.

3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

Arah kebijakan keuangan Pemerintah Kabupaten Kediri diarahkan untuk menanggulangi isu–isu strategis yang memerlukan penanganan cepat dan tepat. Adapun kebijakan umum dalam pengelolaan keuangan daerah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran.

Transparansi tentang Anggaran Daerah merupakan salah satu persyaratan untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggungjawab. Mengingat anggaran daerah merupakan salah satu sarana evaluasi pencapaian kinerja dan tanggung jawab Pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat, maka APBD harus dapat memberikan informasi yang jelas tentang tujuan, sasaran, hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan yang dianggarkan. Selain itu setiap dana yang diperoleh, penggunaannya harus dapat dipertanggung jawabkan.

2. Disiplin Anggaran.

Belanja daerah Kabupaten Kediri diarahkan pada peningkatan proporsi belanja untuk kepentingan publik dengan tetap mengedepankan efisiensi, efektivitas dan penghematan sesuai dengan prioritas yang nantinya diharapkan dapat memberikan dukungan program-program strategis daerah.

3. Keadilan Anggaran.

Pembiayaan pemerintah daerah dilakukan melalui mekanisme pajak dan retribusi yang ditanggung oleh segenap lapisan masyarakat. Untuk itu pemerintah daerah wajib mengalokasikan penggunaannya secara adil dan merata agar dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi dalam pemberian pelayanan.

4. Efisiensi dan Efektivitas Anggaran.

Dana yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan peningkatan pelayanan kesejahteraan yang maksimal guna kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat mengendalikan tingkat efisiensi dan efektivitas anggaran, maka dalam perencanaan perlu ditetapkan secara jelas, tujuan, sasaran, hasil dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan yang diprogramkan.

5. Realokasi dan Refocusing Anggaran.

Mengalokasikan kembali anggaran dan memfokuskan anggaran yang sudah ada untuk membantu penanganan dan antisipasi dampak pandemi COVID-19. Anggaran yang tersedia harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan penanganan COVID-19 dan manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat yang terdampak.

3.2.1 Proyeksi/Target Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan

Berdasarkan kondisi ekonomi daerah dan kajian terhadap tantangan dan prospek perekonomian daerah, selanjutnya dilakukan analisis dan proyeksi sumber- sumber pendapatan daerah. Realisasi pendapatan daerah tahun 2019 – 2020, tahun berjalan 2021 dan proyeksi/target pada tahun 2022 – 2023 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.6 REALISASI TAHUN 2019 – 2020, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI/TARGET PENDAPATAN DAERAH DALAM APBD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2022 – 2023

(Rupiah)

No	Uraian	JUMLAH	
		Realisasi Tahun 2019	Realisasi Tahun 2020
		(Rp)	(Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.1	Pendapatan Asli Daerah	457.763.422.281,57	424.921.835.514,82
1.1.1	Pajak Daerah	195.371.502.489,13	195.530.500.000,00
1.1.2	Retribusi Daerah	29.342.500.523,50	28.327.704.797,00
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	9.093.103.636,10	9.936.662.046,73
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	223.956.315.632,84	192.126.968.671,09
1.2	Dana Perimbangan	1.811.330.768.330,00	1.827.858.260.000,00
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak	119.449.452.957,00	98.032.034.000,00
1.2.2	Dana Alokasi Umum	1.277.196.428.000,00	1.295.824.270.000,00
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	414.684.887.373,00	434.001.956.00,00
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	729.744.719.262,00	692.629.534.344,00
1.3.1	Pendapatan Hibah	128.072.680.441,00	127.488.008.000,00
1.3.3	Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan dari Pemerintah Daerah Lainnya	223.986.933.821,00	195.326.047.344,00
1.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	370.319.676.000,00	369.755.479.000,00
1.3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi Pemerintah Daerah Lainnya	7.365.429.000,00	0,00

No	Uraian	JUMLAH	
		Realisasi Tahun 2019	Realisasi Tahun 2020
		(Rp)	(Rp)
1.3.6	Pendapatan Lain-Lain	0,00	60.000.000,00
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH (1.1+1.2+1.3)	2.998.838.909.873,57	2.945.409.629.858,82

Sumber: Bapenda dan BPKAD Kabupaten Kediri

Rupiah)

No	Uraian	JUMLAH		
		Tahun Berjalan 2021	Proyeksi /Target tahun 2022	Proyeksi /Target tahun 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	425.689.666.874,00	442.078.997.830,23	468.361.265.118,14
A.1.	Pajak Daerah	210.020.000.000,00	204.395.000.000,00	208.295.000.000,00
A.2.	Retribusi Daerah	26.339.884.697,00	25.796.018.084,00	26.841.808.589,00
A.3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	8.921.100.506,00	8.984.345.998,56	9.048.223.946,05
A.4.	Lain-lain PAD yang sah	180.408.681.671,00	202.903.633.747,67	224.176.232.583,09
B.	Pendapatan Transfer	2.330.681.344.676,00	2.296.895.521.539,52	2.365.185.672.140,81
B.1.	Transfer Pemerintah Pusat	2.198.813.089.000,00	2.162.389.900.750,00	2.227.989.938.935,50
B.2.	Transfer Antar Daerah	131.868.255.676,00	134.505.620.789,52	137.195.733.205,31
C.	Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah	20.915.306.610,00	6.763.888.715,00	
C.1.	Hibah	20.915.306.610,00	6.763.888.715,00	
C.2.	Dana Darurat			
C.3.	Lain-lain Pendapatan sesuai dengan Ketentuan per UU			
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH (A+B+C)	2.777.286.318.160,00	2.745.738.408.084,75	2.833.546.937.258,95

Sumber: Bapenda dan BPKAD Kabupaten Kediri

3.2.2 Analisa dan Perkiraan Sumber-Sumber Pendanaan Daerah

Analisa dan perkiraan sumber-sumber pendanaan daerah secara garis besar merupakan proses mengamati dan menggali sumber pendapatan yang dapat diperoleh serta melakukan perkiraan terhadap jenis-jenis sumber dana tersebut. Pembahasan terhadap analisa dan perkiraan sumber-sumber pendanaan Kabupaten Kediri diuraikan sebagai berikut.

3.2.2.1 Arah Kebijakan Pendapatan Daerah

Kebijakan Umum Kabupaten Kediri tahun 2022 pada sisi Pendapatan lebih diarahkan pada optimalisasi pendapatan daerah melalui upaya secara efektif dan efisien dengan menggali sumber-sumber pendapatan daerah dengan seminimal mungkin membebani masyarakat. Kebijakan ini diarahkan untuk mencapai sasaran meningkatnya kemandirian keuangan daerah. Peningkatan pendapatan daerah dilaksanakan secara terencana sesuai kondisi perekonomian dengan memperhatikan kendala dan potensi yang ada, sehingga tingkat ketergantungan terhadap dana perimbangan secara bertahap dapat dikurangi menuju pembiayaan mandiri (self financing).

Gambaran pengelolaan pendapatan daerah Kabupaten Kediri, yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah adalah sebagai berikut :

a) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Khusus dengan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, daerah harus memperhatikan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, beserta peraturan pendukung lainnya dalam menentukan Peraturan Daerah yang terkait dengan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Setiap daerah diberi kewenangan dan hak untuk merancang dan mempersiapkan peraturan daerah yang terkait dengan peraturan perundangan tersebut. Pemerintah Kabupaten Kediri telah menerbitkan Peraturan Daerah terkait Pajak Daerah yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 3 Tahun 2017.

Karena pendapatan daerah yang berasal dari dana perimbangan sangat tergantung dari kebijakan Pemerintah Pusat, maka penerimaan daerah yang dapat dipacu dan ditingkatkan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara lain :

1. Meningkatnya PAD dapat mengurangi ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap Pemerintah Pusat maupun Provinsi, untuk itu perlu diarahkan melalui

kebijakan intensifikasi pemungutan pajak dan retribusi daerah. Upaya peningkatan PAD juga akan ditempuh melalui kebijakan penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak daerah, meningkatkan sarana dan prasarana pemungutan pajak berbasis Teknologi Informasi, meningkatkan ketaatan pembayaran wajib pajak daerah serta peningkatan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan pajak dan retribusi daerah dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

2. Mengoptimalkan pendapatan daerah dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, sehingga mengalami peningkatan khususnya dari laba atas penyertaan modal pada BUMD.

Pada tahun 2020 tercatat realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 424.921.835.514,82, dengan proporsi terhadap pendapatan daerah sebesar 14,43%. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Proporsinya terhadap pendapatan daerah tahun 2019 - 2020, Tahun Berjalan 2021 dan Proyeksi/Target Tahun 2022 - 2023 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.7 PERKEMBANGAN PAD DAN PROPORSINYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 – 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI 2022 – 2023

No.	Tahun	PAD (Rp)	Pendapatan daerah (Rp)	Proporsi PAD Terhadap Pendapatan Daerah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)
1.	2019	457.763.422.281,57	2.998.838.909.873,57	15,26
2.	2020	424.921.835.514,82	2.945.409.629.858,82	14,43
3.	Tahun Berjalan 2021*	425.689.666.874,00	2.777.286.318.160,00	15,33
4.	Proyeksi 2022**	442.078.997.830,23	2.745.738.408.084,75	16,10
5.	Proyeksi 2023**	468.361.265.118,14	2.833.546.937.258,95	16,53

Sumber: Bapenda dan BPKAD Kabupaten Kediri

*) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara

Ditinjau dari komponen Pendapatan Daerah, kontribusi dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun Berjalan 2021 proyeksikan mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp425.689.666.874,00 dengan proporsi terhadap Pendapatan Daerah sebesar 15,33% dan pada tahun 2022 diproyeksikan naik lagi menjadi Rp442.078.997.830,23 dengan proporsi terhadap Pendapatan Daerah sebesar 16,10%.

Struktur Pendapatan Daerah Tahun 2019 - 2020, Tahun Berjalan 2021 dan Proyeksi tahun 2022 - 2023 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.8 STRUKTUR PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI TAHUN 2022 - 2023

No	Tahun	PAD (Rp)	Dana Perimbangan (Rp)	Lain-lain Pendapatan yang Sah (Rp)	Pendapatan APBD (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = ((3)+(4)+(5))
1.	2019	457.763.422.281,57	1.811.330.768.330,00	729.744.719.262,00	2.998.838.909.873,57
2.	2020*	424.921.835.514,82	1.827.858.260.000,00	692.629.534.344,00	2.945.409.629.858,82

No	Tahun	PAD (Rp)	Pendapatan Transfer (Rp)	Lain-lain Pendapatan yang Sah (Rp)	Pendapatan APBD (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = ((3)+(4)+(5))
1.	Tahun Berjalan 2021**	425.689.666.874,00	2.330.681.344.676,00	20.915.306.610,00	2.777.286.318.160,00
2.	Proyeksi 2022**	442.078.997.830,23	2.296.895.521.539,52	6.763.888.715,00	2.745.738.408.084,75
3.	Proyeksi 2023**	468.361.265.118,14	2.365.185.672.140,81	0	2.833.546.937.258,95

Sumber: Bapenda dan BPKAD Kabupaten Kediri, data diolah

*) Angka diperbaiki **)Angka sementara

Sedangkan Kontribusi Pajak terhadap PAD Kabupaten Kediri tahun 2019 - 2020, Tahun Berjalan 2021 dan Proyeksi/Target Tahun 2022 - 2023 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.9 KONTRIBUSI PAJAK TERHADAP PAD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI/TARGET TAHUN 2022 - 2023

No.	Tahun	Pajak (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi Pajak thd PAD (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3)/(4))
1.	2019	195.371.502.489,13	457.763.422.281,57	42,68
2.	2020	195.530.500.000,00	424.921.835.514,82	46,02

No.	Tahun	Pajak (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi Pajak thd PAD (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3)/(4))
3.	Tahun Berjalan 2021*	210.020.000.000,00	425.689.666.874,00	49,34
4.	Proyeksi/Target 2022**	204.395.000.000,00	442.078.997.830,23	46,23
5.	Proyeksi/Target 2023**	208.295.000.000,00	468.361.265.118,14	44,47

Sumber : Bapenda Kabupaten Kediri, data diolah

*) Angka diperbaiki **)Angka sementara

b) Dana Perimbangan

Dana perimbangan merupakan pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari pemerintah pusat. Pendapatan yang diperoleh dari dana perimbangan merupakan hak pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari kebijakan bagi hasil pendapatan (revenue sharing policy). Konsep revenue sharing didasarkan atas pemikiran untuk pemberdayaan daerah dan prinsip keadilan. Terhadap dana perimbangan ini maka strategi, arah dan kebijakan yang ditetapkan adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Kediri secara aktif ikut serta dalam melakukan pendataan terhadap wajib pajak dan pendapatan lainnya yang merupakan pendapatan bagi hasil bagi daerah.
2. Melakukan analisis perhitungan untuk menilai akurasi perhitungan terhadap formula bagi hasil dan melakukan peran aktif berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat, sehingga alokasi yang diterima sesuai dengan kontribusi yang diberikan.

Pada tahun berjalan 2021 proporsi dana perimbangan terhadap pendapatan daerah diproyeksikan sebesar 83,92% dan pada tahun 2022 turun menjadi 83,65% dari total Pendapatan Daerah. Dana Perimbangan dan Proporsinya terhadap Pendapatan Daerah pada tahun 2019 - 2020, tahun berjalan 2021 dan proyeksi/target tahun 2022 - 2023 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.10 DANA PERIMBANGAN DAN PROPORSINYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUNBERJALAN 2021 DAN PROYEKSI TAHUN 2022 - 2023

No.	Tahun	Dana Perimbangan (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Proporsi Dana Perimbangan thd Pendapatan Daerah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3) / (4))
1.	2019	1.811.330.768.330,00	2.998.838.909.873,57	60,40
2.	2020	1.827.858.260.000,00	2.945.409.629.858,82	62,06

No.	Tahun	Pendapatan Transfer (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Proporsi Pendapatan Transfer thd Pendapatan Daerah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3) / (4))
1.	Tahun Berjalan 2021*	2.330.681.344.676,00	2.777.286.318.160,00	83,92
2.	Proyeksi 2022**	2.296.895.521.539,52	2.745.738.408.084,75	83,65
3.	Proyeksi 2023**	2.365.185.672.140,81	2.833.546.937.258,95	83,47

Sumber: *Bapenda dan BPKAD Kabupaten Kediri, data diolah*
 *) Angka diperbaiki **) Angka sementara

c) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah adalah pendapatan daerah yang berasal dari Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan penerimaan Pemerintah Daerah lainnya serta Dana Penyesuaian dan Otonomi khusus. Strategi, arah dan kebijakan yang ditetapkan untuk pendapatan tersebut adalah dengan aktif bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur guna meningkatkan penerimaan dari sektor pajak yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi.

Di samping itu, Pemerintah Kabupaten Kediri mengupayakan dapat memperoleh alokasi dana/anggaran dari Pemerintah Pusat dan Provinsi melalui hibah, dana/kegiatan dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Lain-lain pendapatan daerah yang sah pada tahun 2019 dan 2020, tahun berjalan 2021 beserta proyeksi/target pada tahun 2022 - 2023 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.11 LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH DAN PROPORSINYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI/TARGET TAHUN 2022-2023

No.	Tahun	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Proporsi Lain-lain Pendapatan Yang Sah thd Pendapatan Daerah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3) / (4))
1.	2019	729.744.719.262,00	2.998.838.909.873,57	24,33
2.	2020	692.629.534.344,00	2.945.409.629.858,82	23,52
3.	Tahun Berjalan 2021*	20.915.306.610,00	2.777.286.318.160,00	0,75
4.	Proyeksi 2022**	6.763.888.715,00	2.745.738.408.084,75	0,25
5.	Proyeksi 2023**	0,00	2.833.546.937.258,95	0,00

Sumber: *Bapenda dan BPKAD Kab. Kediri*

) Angka diperbaiki) Angka sementara*

Untuk menyikapi kondisi pendapatan daerah di Kabupaten Kediri selama kurun waktu tahun 2019 - 2020, tahun Berjalan 2021 serta proyeksi/target tahun 2022 - 2023, maka kebijakan yang akan diimplementasikan dalam pengelolaan Pendapatan Daerah antara lain sebagai berikut :

1. Secara bertahap berusaha meningkatkan kontribusi PAD terhadap Total Pendapatan Daerah (TPD) secara proporsional;
2. Melakukan program-program untuk mendukung intensifikasi dan ekstensifikasi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kediri;
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pembayar pajak dan retribusi daerah;
4. Mengoptimalkan pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), serta Dana Bantuan Keuangan dari Provinsi Jawa Timur;
5. Mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan dana bagi hasil dari provinsi;
6. Peningkatan kualitas pengelolaan manajemen pendapatan daerah;
7. Mengoptimalkan kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta pemanfaatan pengelolaan aset daerah sebagai salah satu sumber potensial PAD yang dapat dikembangkan lebih lanjut;
8. Mengupayakan peningkatan pendapatan dari Dana Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah, antara lain dengan cara meningkatkan aktivitas perekonomian Kabupaten Kediri, melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penyehatan iklim ketenagakerjaan, penegakan hukum dan peraturan perundangan, serta meningkatkan keamanan dan ketertiban mulai dari tingkatterkecil di lingkungan pedesaan dan kecamatan.

3.2.2.2 Arah Kebijakan Belanja Daerah

Belanja daerah diarahkan pada peningkatan kepentingan publik terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Disamping tetap menjaga eksistensi penyelenggaraan pemerintahan, penggunaan belanja daerah tetap mengedepankan efisiensi dan efektivitas yang mendukung program-program strategis. Belanja daerah memprioritaskan belanja publik sebagai subyek dan obyek pembangunan daerah di Kabupaten Kediri, meskipun terjadi dinamika ekonomi global dan domestik. Belanja daerah dikelola berlandaskan pada asas umum pengelolaan keuangan daerah yaitu tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan akuntabel serta memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat. Peningkatan tuntutan masyarakat atas layanan pemerintah yang berkualitas, memiliki konsekuensi logis dengan meningkatnya kualitas belanja daerah. Disamping itu inovasi-inovasi terus dilakukan oleh pemerintah daerah melalui pengembangan jenis dan volume kegiatan.

Arah belanja daerah juga mengacu pada prioritas pembangunan baik Nasional maupun Provinsi. Prioritas pembangunan tersebut diwujudkan dalam berbagai jenis kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan daya kreativitas dan inovasi pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, demikian juga dengan penambahan volume kegiatan menunjukkan peningkatan coverage (luasan) sasaran kegiatan untuk meningkatkan aksesibilitas (keterjangkauan) masyarakat, sehingga pembangunan dapat dirasakan secara merata pada seluruh lapisan dan seluruh wilayah masyarakat di Kabupaten Kediri.

Prioritas belanja daerah digunakan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggung jawabnya. Belanja Daerah merupakan perwujudan dari kebijakan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan yang berbentuk kuantitatif. Kebijakan pengelolaan belanja daerah Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

- a. Belanja Daerah disusun dengan mengedepankan program prioritas yang sinergi dengan program prioritas nasional maupun provinsi dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
- b. Melanjutkan pembangunan infrastruktur yang strategis dan mempunyai manfaat luas bagi masyarakat serta lebih menarik bagi para investor;
- c. Belanja diutamakan untuk mendukung program pelayanan dasar kepada masyarakat khususnya bidang pendidikan, kesehatan dan pangan;
- d. Mengalokasikan dana belanja hibah dan bantuan sosial kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;

- e. Belanja tidak terduga diarahkan untuk mengantisipasi dan menangani keadaan darurat akibat bencana alam dan bencana sosial;
- f. Belanja Langsung akan selalu disesuaikan dengan ketersediaan anggaran setiap tahun dan disesuaikan dengan skala prioritas pembangunan;
- g. Menguatkan program - program penanggulangan kemiskinan serta pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan;
- h. Belanja daerah lebih diarahkan dalam mendukung peningkatan nilai tambah sektor-sektor ekonomi yang akan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan penyerapan tenaga kerja sebagai upaya untuk turut meningkatkan perluasan lapangan kerja guna menurunkan angkakemiskinan.

Struktur Belanja Kabupaten Kediri Tahun 2019 - 2020, Tahun Berjalan 2021 dan Proyeksi Tahun 2022 - 2023 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.12 STRUKTUR BELANJA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019 - 2020, TAHUN BERJALAN 2021 DAN PROYEKSI TAHUN 2022

No.	Tahun	Belanja Tidak Langsung (Rp)	Belanja Langsung (Rp)	Belanja Daerah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((3) + (4))
1.	2019	1.884.740.519.176,16	1.611.721.032.000,72	3.496.461.551.176,88
2.	2020	1.966.846.897.699,38	1.448.662.732.159,44	3.415.509.629.858,82

Sumber: BPKAD Kab. Kediri

NO.	URAIAN	APBD TA 2021 (Rp)	PROYEKSI APBD TA. 2022 (Rp)
1	2	3	4
1	BELANJA	3,168,885,437,696.00	3,343,221,317,869.61
1.1	Belanja Operasi	2,151,508,355,564.00	2,241,207,874,746.61
1.1.1	Belanja Pegawai	1,242,766,664,340.00	1,264,206,174,687.61
1.1.2	Belanja Barang dan Jasa	738,969,061,227.00	817,789,951,050.00
1.1.3	Belanja Subsidi	0.00	0.00
1.1.4	Belanja Hibah	87,524,631,048.00	94,145,172,500.00
1.1.5	Belanja Bantuan Sosial	82,247,998,949.00	65,066,576,509.00
1.2	Belanja Modal	416,185,597,332.00	482,903,979,747.00

NO.	URAIAN	APBD TA 2021 (Rp)	PROYEKSI APBD TA. 2022 (Rp)
1	2	3	4
1.2.1	Belanja Modal Tanah	37,354,367,960.00	15,000,000,000.00
1.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	86,960,529,757.00	85,998,624,200.00
1.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	145,905,991,535.00	202,609,213,465.00
1.2.4	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	136,161,469,480.00	152,187,651,082.00
1.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	9,803,238,600.00	27,108,491,000.00
1.3	Belanja Tidak Terduga	52,310,060,400.00	59,356,542,376.00
1.3.1	Belanja Tidak Terduga	52,310,060,400.00	59,356,542,376.00
1.4	Belanja Transfer	548,881,424,400.00	559,752,921,000.00
1.4.1	Belanja Bagi Hasil	23,672,771,400.00	24,609,268,000.00
1.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	525,208,653,000.00	535,143,653,000.00

Sumber: BPKAD Kab. Kediri

Proyeksi belanja daerah secara keseluruhan pada tahun anggaran 2022 diperkirakan naik sekitar Rp 174.335.880.173,61 atau sebesar 5,50%. Belanja operasi naik Rp 89.699.519.182,61 atau 4,17%. Kemudian belanja modal naik Rp 66.718.382.415,00 atau 16,03%, belanja tidak terduga naik Rp 7.046.481.976,00 atau 13,47% dan belanja transfer naik Rp 10.871.496.600,00 atau 1,98%. Kenaikan belanja daerah ini sebagian besar dialokasikan untuk anggaran penanggulangan pandemi COVID-19 beserta dampak-dampak yang ditimbulkan.

3.2.2.3 Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah

Kebijakan Pembiayaan Daerah diarahkan untuk membiayai setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun berikutnya. Penetapan SiLPA menyesuaikan dengan kapasitas potensi riil untuk mengurangi kendala pendanaan pada belanja yang telah direncanakan. Untuk menghindari terjadinya dana yang menganggur (idle money)

diupayakan dengan meminimalkan adanya sisa lebih pembiayaan tahun berjalan. Komponen pembiayaan daerah terdiri dari :

- a. Penerimaan Pembiayaan Daerah
 - Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Lalusebagai sumber penerimaan APBD tahun berikutnya;
 - Penerimaan piutang daerah.
 - Penerimaan Kembali Penyertaan Modal (Investasi) Daerah;
 - Pencairan Dana Cadangan

- b. Pengeluaran Pembiayaan Daerah
 - Pembentukan Dana Cadangan;
 - Penyertaan Modal pada BUMD

Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2019 - 2020, Tahun Berjalan 2021 dan Proyeksi Pembiayaan Daerah tahun 2022 - 2023 sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 3.15 REALISASI PEMBIAYAAN DAERAH TAHUN 2018 - 2019, TAHUN BERJALAN 2020 DAN PROYEKSI TAHUN 2021 - 2022
DALAM APBD KABUPATEN KEDIRI**

(Rupiah)

No	Jenis Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah	Jumlah				
		Realisasi Tahun 2019 (Rp)	Realisasi Tahun 2020 (Rp)	Tahun Berjalan 2021 (Rp)	Proyeksi pada Tahun 2022 (Rp)	Proyeksi pada Tahun 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun sebelumnya (SILPA)	556.404.682.347,81	430.000.000.000,00	387.049.119.536,00	379.421.267.638,25	325.821.024.071,05
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah	529.767.000,00	100.000.000,00	9.550.000.000,00	0,00	0,00
3.1.7	Pencairan Dana Cadangan	0,00	40.000.000.000,00	0,00	0,00	0,00
3.1.9	Penerimaan Kembali Penyertaan Modal (Investasi) Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	556.934.449.347,81	470.100.000.000,00	396.599.119.536,00	379.421.267.638,25	325.821.024.071,05
3.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	40.000.000.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	0,00	0,00	5.000.000.000,00	0,00	0,00
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2.4	Pembayaran Utang/Kewajiban kepada pihak ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	40.000.000.000,00	0,00	5.000.000.000,00	0,00	0,00
	JUMLAH PEMBIAYAAN NETTO	516.934.449.347,81	470.100.000.000,00	391.599.119.536,00	379.421.267.638,25	325.821.024.071,05

Sumber: BPKAD Kab. Kediri

BAB IV

Sasaran dan Prioritas Pembangunan Daerah



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Kediri)

4.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Perumusan tujuan dan sasaran RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 disusun dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kediri Tahun 2005-2025 periode ke-4 (empat). RKPD Tahun 2022 merupakan transisi karena dokumen RPJMD Kabupaten Kediri belum ditetapkan. Saat penyusunan RKPD Tahun 2022 ini RPJMD Tahun 2021 – 2026 sedang dalam proses penyusunan dan baru akan ditetapkan maksimal 6 bulan setelah kepala daerah dilantik pada tanggal 26 Februari Tahun 2021. Sebagaimana Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2021 dalam hal daerah masih dalam proses penyusunan RPJMD maka dalam penyusunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 mengacu pada :

- a. Arah kebijakan dan sasaran pokok RPJPD Kabupaten Kediri Tahun 2005 – 2025, RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2024, dan program prioritas nasional dalam RKP Tahun 2022;
- b. Evaluasi capaian kinerja RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah Tahun 2016 – 2021;
- c. Evaluasi capaian kinerja RKPD Tahun 2020 dan Renja Perangkat Daerah Tahun 2020; dan
- d. Visi, misi, dan program kepala daerah terpilih.

Dalam rangka mewujudkan perencanaan pembangunan yang fokus dan berkesinambungan, visi dan misi dijabarkan dalam tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Dengan demikian, maka tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Kediri tahun 2022 mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kediri Tahun 2005 – 2025, dimana visi Kabupaten Kediri dalam RPJPD adalah “Kabupaten Kediri yang Berakhlak, Berdaya Saing dan Sejahtera (KBBS)” yang diwujudkan melalui 5 (lima) misi yaitu :

1. Mewujudkan masyarakat Kabupaten Kediri yang beriman, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan berbudaya;
2. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan profesional dan tata kelola pemerintahan yang baik;
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah yang mendukung pembangunan berkelanjutan;

4. Meningkatkan kualitas struktur perekonomian yang ditunjang dengan pemanfaatan teknologi tepat guna dan keahlian tenaga kerja terampil di bidang agribisnis, pariwisata, perdagangan dan teknologi;
5. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat; dan
6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan melalui perluasan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan.

Adapun prioritas pembangunan daerah pada RPJPD tahap IV (Tahun 2021 – 2025) dapat dijabarkan sebagai berikut :

➤ **Pemantapan Ketertiban, Keamanan dan Ketentraman serta Terciptanya Iklim Inovasi Daya Saing Daerah**, melalui :

- a. Menjaga stabilitas politik, ketentraman dan ketertiban;
- b. Percepatan pengadaan infrastruktur pendukung agribisnis, industri, perdagangan dan pariwisata;
- c. Penguatan sarana prasarana investasi yang menarik;
- d. Menumbuhkan kesadaran swasta dan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan;
- e. Memperluas pemasaran komoditas produk unggulan daerah; dan
- f. Peningkatan penggunaan teknologi tepat guna.

4.2. Prioritas dan Sasaran Pembangunan Tahun 2022

Sasaran dan prioritas dalam RKPD Tahun 2022 selaras dengan nasional untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden yang tertuang melalui 5 (lima) arahan utama Presiden, sebagai berikut :

1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global;
2. Pembangunan Infrastruktur, melanjutkan pembangunan infrastruktur untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru, dan mempercepat peningkatan nilai tambah perekonomian rakyat;
3. Penyederhanaan Regulasi, menyederhanakan segala bentuk regulasi dengan pendekatan Omnibus Law, terutama menerbitkan Undang-Undang Cipta Kerja;

4. Penyederhanaan Birokrasi, memprioritaskan investasi untuk penciptaan lapangan kerja, memangkas prosedur dan birokrasi yang panjang, dan menyederhanakan eselonisasi; dan
5. Transformasi Ekonomi, melakukan transformasi ekonomi dari ketergantungan SDA menjadi daya saing manufaktur dan jasa modern yang mempunyai nilai tambah tinggi bagi kemakmuran bangsa demi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

4.2.1. Prioritas Pembangunan Nasional

Pada tahun 2022 ini, wabah COVID-19 masih melanda di hampir seluruh penjuru negeri. Tidak hanya sektor kesehatan yang terdampak pandemi tersebut, dampaknya pun meluas hingga sektor ekonomi secara nasional. Perekonomian tumbuh melambat, peningkatan pengurangan pekerja, penurunan daya beli masyarakat merupakan sedikit contoh dari banyaknya dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian. Baik pemerintah maupun seluruh pemangku kepentingan telah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penyebaran COVID-19 sekaligus menyelamatkan perekonomian nasional. Agar kebijakan yang dilaksanakan nantinya berhasil, maka diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Sesuai dengan tema RKP Tahun 2022 "*Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural*", maka ditetapkan 7 (tujuh) agenda pembangunan sebagai berikut :

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan;
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing;
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; serta
7. Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Sasaran dan target pembangunan yang harus dicapai pada akhir tahun 2022, antara lain :

1. Pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,4 - 6,0%;
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,24 – 5,52%;
3. Rasio Gini sebesar 0,376 – 0,378;
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 73,44 – 73,48;
5. Penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 26,8 - 27,1%;
6. Nilai Tukar Petani/NTP sebesar 102 – 104;
7. Nilai Tukar Nelayan/NTN sebesar 102 – 105; dan
8. Tingkat kemiskinan sebesar 8,5 – 9,0%.

Pembangunan nasional tahun 2022 diarahkan pada 10 (sepuluh) fokus pembangunan sebagai berikut :

- a. Industri;
- b. Pariwisata;
- c. Ketahanan pangan;
- d. UMKM;
- e. Infrastruktur;
- f. Transformasi digital;
- g. Pembangunan rendah karbon;
- h. Reformasi perlindungan sosial;
- i. Reformasi pendidikan dan keterampilan; dan
- j. Reformasi kesehatan.

4.2.2. Prioritas Pembangunan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan RPMJD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2024, visi pembangunan Provinsi Jawa Timur adalah **“Terwujudnya Masyarakat Jawa Timur yang Adil, Sejahtera, Unggul dan Berakhlak dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Partisipatoris Inklusif melalui Kerja Bersama dan Semangat Gotong Royong”** dengan didukung misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan keseimbangan pembangunan ekonomi, baik antar kelompok, antar sektor dan keterhubungan wilayah;
2. Terciptanya kesejahteraan yang berkeadilan sosial, pemenuhan kebutuhan dasar terutama kesehatan dan pendidikan, penyediaan lapangan kerja dengan memperhatikan kelompok rentan;

3. Tata kelola pemerintahan yang bersih, inovatif, terbuka, partisipatoris memperkuat demokrasi kewargaan untuk menghadirkan ruang sosial yang menghargai prinsip kebhinekaan; dan
4. Melaksanakan pembangunan berdasarkan semangat gotong royong, berwawasan lingkungan untuk menjamin keselarasan ruang ekologi, ruang sosial, ruang ekonomi dan ruang budaya.

Arah kebijakan pembangunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2024 adalah **“Penguatan Sumber Daya Manusia untuk Mendukung Daya Saing Daerah Menyambut Era Industri Perdagangan dan Jasa Berbasis Agro Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”**, dengan target sasaran yang akan dicapai dan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Provinsi Jawa Timur, meliputi :

- a. Perumbuhan Ekonomi sebesar 5,59 - 5,61%;
- b. Indeks Theil sebesar 0,4433 - 0,4352;
- c. Persentase Penduduk Miskin sebesar 9,76 – 9,34%;
- d. Indeks Gini sebesar 0,3682 – 0,3677;
- e. Indek Pembangunan Gender (IPG) sebesar 90,85 – 90,86;
- f. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 72,58 – 73,07;
- g. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,74 – 3,71%;
- h. Indeks Reformasi Birokrasi sebesar 81,02 – 82,01;
- i. Indeks Kesalehan Sosial (IKS) sebesar 62,83 – 62,92;
- j. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebesar 67,48 – 67,84; dan
- k. Indeks Risiko Bencana (IRB) sebesar 149,7 – 148,7.

Sebagaimana arah kebijakan pada RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2024, maka tema pembangunan Provinsi Jawa adalah :

“Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Daerah di Era Industri Perdagangan Berbasis Agro”

Berdasar tema tersebut ditetapkan 7 (tujuh) agenda pembangunan sebagai berikut :

1. Pemulihan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan nilai tambah sektor sekunder dan pariwisata;
2. Penguatan konektivitas antar wilayah dalam upaya pemerataan hasil pembangunan serta peningkatan layanan infrastruktur;
3. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, produktivitas dan daya saing ketenagakerjaan serta pengentasan kemiskinan;
4. Peningkatan kepedulian sosial dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal;
5. Peningkatan kemandirian pangan dan pengelolaan sumber daya energi;
6. Peningkatan ketahanan bencana dan kualitas lingkungan hidup; dan
7. Peningkatan ketentraman, ketertiban umum dan peningkatan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat di Jawa Timur.

4.2.3. Prioritas Pembangunan Kabupaten Kediri

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2021 – 2026 sedang dalam proses penyusunan sehingga prioritas pembangunan Kabupaten Kediri tahun 2022 berpedoman pada visi Bupati dan Wakil Bupati berikut :

”Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Kediri yang Maju, Berkarakter Nasionalis-Religius, serta Sejahtera Berdasarkan Ekonomi Kerakyatan yang Didukung Birokrasi yang Melayani”

Penjabaran makna dari visi Kabupaten Kediri yaitu :

MAJU

suatu kondisi harapan yang akan diwujudkan untuk masyarakat Kediri dengan semakin meningkatnya daya saing daerah yang diiringi dengan kemajuan pembangunan kawasan, sumber daya manusia, birokrasi pemerintahan, layanan publik, serta dukungan teknologi yang unggul.

BERKARAKTER NASIONALIS RELIGIUS

merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap nilai-nilai kebangsaan, gotong royong, norma agama, sosial budaya sehingga menempatkan pribadi sebagai manusia yang beradab dalam bingkai Pancasila.

SEJAHTERA

merupakan kondisi masyarakat Kediri yang memiliki taraf hidup yang baik dan mampu memenuhi standar kebutuhan hidup yang layak melalui kegiatan keseharian yang mapan.

EKONOMI KERAKYATAN

merupakan sistem ekonomi yang ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat banyak melalui kegiatan ekonomi yang menitikberatkan pada peran masyarakat dengan mempergunakan sumber daya ekonomi lokal yang tumbuh menjadi satu kesatuan bangunan ekonomi daerah.

BIROKRASI YANG MELAYANI

merupakan kondisi birokrasi pemerintahan yang memenuhi sebagian besar reformasi birokrasi, manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja untuk bertransformasi menjadi pelayan publik yang baik sekaligus mitra dan pengayom masyarakat menuju kesejahteraan dan kemajuan Kediri.

Visi tersebut dijabarkan lebih rinci dengan tujuan dan sasaran pada masing misi-misi sebagai berikut :

TABEL 4.1 TUJUAN DAN SASARAN MASING-MASING MISI

Tujuan	Sasaran
Misi 1 Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter Nasionalis-Religius	
Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing	a. Meningkatnya Aksesibilitas, Kualitas dan Manajemen Pendidikan b. Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Layanan Kesehatan Masyarakat c. Meningkatnya Daya Saing Tenaga Kerja Lokal d. Meningkatnya Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial serta Pengendalian Penduduk

Tujuan	Sasaran
Meningkatkan Harmonisasi dan Kondusivitas Daerah	Meningkatnya Penerapan Nilai Nasionalisme, Agama, dan Semangat Demokrasi di Masyarakat
Misi 2 Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik	
Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya Koordinasi, Akuntabilitas, dan Profesionalitas Penyelenggaraan Pemerintahan di Daerah b. Meningkatnya Pelayanan Publik dan Informasi Publik Berbasis IT c. Meningkatkan Peran Masyarakat dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Umum
Misi 3 Pengembangan Ekonomi Kerakyatan dan Peningkatan Investasi Daerah	
Meningkatkan Daya Saing Sektor Ekonomi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya Daya Dukung Perekonomian Lokal dan Nilai Tambah Potensi Unggulan Daerah b. Meningkatnya Investasi Daerah
Misi 4 Revitalisasi Pertanian untuk Ketahanan dan Swasembada Pangan	
Meningkatnya Daya Dukung dan Kemandirian Sektor Pertanian dan Pangan Daerah	Meningkatnya Produktivitas, Ketahanan, dan Peran Ekonomi Sektor Pertanian dalam Arti Luas
Misi 5 Peningkatan Infrastruktur dan Konektivitas antar Wilayah	
Menurunkan Kesenjangan Pembangunan antar Wilayah	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Kawasan dan Daerah serta Aksesibilitas antar Wilayah
Misi 6 Optimalisasi Kepariwisata Berbasis Kearifan Lokal	
Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Daerah	Meningkatnya Kontribusi Sektor Pariwisata bagi Perekonomian Daerah
Misi 7 Optimalisasi Tata Kelola Lingkungan Hidup, Sumber Daya Alam dan Mitigasi Bencana	
Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup dan Kelestarian Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup b. Meningkatnya Sinergitas antar Pemerintah, Masyarakat dan Swasta dalam Penanggulangan Bencana
Misi 8 Pengembangan Seni Budaya, Olahraga dan Kreativitas Pemuda	

Tujuan	Sasaran
Meningkatkan Potensi Seni Budaya dan Peran Generasi Muda untuk Pembangunan Daerah	Meningkatnya Kelestarian Seni Budaya Lokal dan Daya Dukung Generasi Muda bagi Daerah
Misi 9 Perwujudan Kemandirian Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat	
Mendorong Daya Saing Ekonomi Masyarakat dan Desa	Meningkatnya Kemandirian Masyarakat dan Desa

Dengan menganalisa hasil evaluasi, isu strategis, rancangan kerangka ekonomi daerah dan kerangka pendanaan serta dalam rangka pencapaian prioritas pembangunan tahun 2022, serta berpedoman pada visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, maka tema pembangunan Kabupaten Kediri Tahun 2022 adalah : **“Kediri Bangkit : Memantapkan Pemulihan Ekonomi, Transformasi Manajemen Birokrasi, dan Sinergitas Pembangunan”**, dengan arah kebijakan sebagai berikut :

- a. Transformasi Birokrasi dan Pelayanan;
- b. Kedekatan dengan Masyarakat;
- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Optimal;
- d. Pemulihan Ekonomi Pasa Covid; dan
- e. Penyelesaian Infrastruktur Nasional.

Dalam menentukan prioritas pembangunan RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 juga memperhatikan pokok-pokok pikiran DPRD Kabupaten Kediri sebagai berikut :

1. Pembangunan Ekonomi

Pemerintah daerah diharapkan dapat melaksanakan pembangunan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan pertanian, UMKM, Koperasi dan Pariwisata, yang diwujudkan melalui program pembangunan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan, pengembangan kawasan agropolitan, revitalisasi pertanian, pengembangan pola kemitraan inti plasma yang berwawasan pasar, pengembangan smart pertanian melalui pemanfaatan inovasi teknologi, optimalisasi lahan kurang produktif, pengembangan UMKM, penguatan dan pemberdayaan koperasi, pengembangan ekonomi digital, peningkatan investasi dan daya saing produk unggulan berbasis sumber daya lokal dan penggunaan teknologi

informasi dan pemanfaatan *artificial intelligence*, pengembangan pariwisata daerah, serta optimalisasi perusahaan daerah.

2. Pembangunan Konektivitas

Pemerintah daerah diharapkan aktif dalam membaca segala peluang investasi dan dampak positif, serta mampu memprediksi dan meminimalisir dampak negatif atas pelaksanaan pembangunan konektivitas antar wilayah, diantaranya pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN) Jalan Tol Kertosono-Kediri-Tulungagung, Jaringan Jalur Strategis antar wilayah pusat sub wilayah pengembangan wilayah Kediri sekitarnya, serta berupaya maksimal dalam peningkatan jaringan jalan strategis antar kecamatan, antar desa, dan desa dengan ibukota kecamatan, guna mendukung aktivitas perekonomian warga masyarakat Kabupaten Kediri.

3. Pembangunan Sumber Daya Manusia

Pemerintah daerah tetap konsisten dalam peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta pengentasan kemiskinan melalui program peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan, penurunan angka kemiskinan, peningkatan kualitas dan perlindungan tenaga kerja, serta perlindungan perempuan dan anak.

4. Pembangunan Karakter

Pemerintah daerah dituntut aktif dalam upaya pembangunan karakter yang sejalan dengan revolusi mental dan nilai-nilai kearifan lokal dengan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penanaman nilai-nilai nasionalisme dan wawasan kebangsaan, pencegahan paham radikalisme dan terorisme, peningkatan nilai-nilai toleransi dan kerukunan SARA, serta penanaman nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, aspiratif, kepedulian dan pengembangan budaya lokal.

5. Pembangunan Infrastruktur

Pemerintah daerah harus meningkatkan pembangunan infrastruktur pada pusat produksi, pusat distribusi dan pelayanan dasar melalui optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana irigasi, peningkatan infrastruktur pada lahan kering, kurang produktif, kawasan non budidaya dan kawasan terisolir, pembangunan rumah tidak layak huni, pembangunan infrastruktur energi alternatif, pembangunan embung

untuk pertanian, penanggulangan bencana dan energi air, serta pembangunan infrastruktur di kawasan ekonomi khusus seperti di Kampung Inggris, SLG, Kawasan Bandara, PDP Margo Mulyo dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.

6. Pembangunan Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana

Peningkatan ketahanan bencana dan pelestarian lingkungan hidup harus dilakukan pemerintah daerah melalui penegakan peraturan lingkungan hidup, penanganan dan pengelolaan persampahan, peningkatan dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau, serta mitigasi dan deteksi dini daerah rawan bencana untuk dapat melindungi keselamatan warga masyarakat Kabupaten Kediri.

7. Pembangunan Stabilitas Daerah dan Pelayanan Publik

Peningkatan ketentraman dan ketertiban umum, serta pelayanan publik harus dapat diwujudkan dengan menjalankan pemerintahan daerah yang profesional, serta berkomitmen melaksanakan reformasi birokrasi yang ditujukan pada perubahan mental aparatur dengan harapan mendorong terciptanya budaya kerja positif yang kondusif bagi terciptanya birokrasi yang bersih dan akuntabel, efektif dan efisien, serta mampu memberikan pelayanan yang berkualitas.

Selanjutnya masing-masing prioritas pembangunan daerah dijelaskan dalam program dan kegiatan prioritas, sebagaimana tabel berikut :

TABEL 4.2 PENJELASAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
1.	Pembangunan Ekonomi			
	Nasional : "Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan"	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase kelompok tani yang dilakukan monitoring dalam pemanfaatan sarana pertanian	Dinas Pertanian dan Perkebunan
	Provinsi : "Pembangunan Ekonomi Kerakyatan melalui	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase Pemanfaatan benih/bibit unggul pertanian	Dinas Pertanian dan Perkebunan

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
	Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi dan Pariwisata”	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Jumlah Desa yang melaksanakan inovasi Tani Organik	Dinas Pertanian dan Perkebunan
	Kabupaten Kediri : “Pembangunan Ekonomi Kerakyatan melalui Peningkatan Pertanian, UMKM, Koperasi, dan Pariwisata”	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Prosentase Prasarana pertanian dengan kondisi baik	Dinas Pertanian dan Perkebunan
		Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana pertanian	Cakupan pencegahan dan penanggulangan bencana pertanian (serangan OPT)	Dinas Pertanian dan Perkebunan
		Program Penyuluhan Pertanian	Cakupan bina kelompok tani	Dinas Pertanian dan Perkebunan
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Prosentase Prasarana Pertanian dengan kondisi baik	Dinas Pertanian dan Perkebunan
		Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Prosentase pemanfaatan benih/bibit unggul pertanian	Dinas Pertanian dan Perkebunan
		Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Jumlah desa yang melaksanakan Inovasi Tani Organik	Dinas Pertanian dan Perkebunan
		Program Penyuluhan Pertanian	Cakupan bina kelompok tani	Dinas Pertanian dan Perkebunan
		Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase Pemanfaatan benih/bibit unggul pertanian	Dinas Pertanian dan Perkebunan
		Pengembangan Kebudayaan	Prosentase peningkatan budaya lokal dan	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
			kesenian lokal yang dilestarikan	
		Pengembangan Kesenian Tradisional	Prosentase peningkatan group kesenian yang diberdayakan	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		Pelestarian Dan Penge lolaan Cagar Budaya	Prosentase cagar budaya yang dilestarikan	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		Pengelolaan Permuseuman	Prosentase sarpras museum yg dipelihara	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Prosentase peningkatan obyek dan daya tarik wisata	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		Program Pemasaran Pariwisata	Lama Tinggal (Length of Stay) wisatawan di Kabupaten Kediri	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Prosentase SDM pariwisata dan ekonomi kreatif yg berkompotensi dasar	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		Program Pemberdayaan Usaha Menengah , Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Persentase Partisipasi Usaha Mikro	Kopusmik
		Program Pengembangan UMKUM	Persentase Usaha Mikor yang meningkat omsetnya	Kopusmik
		Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Prosentase ketersediaan pangan utama (beras) per penduduk (kg/kapita/tahun)	DKPP

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
		Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Persentase pembinaan dan pendampingan pelaku usaha perikanan yang dilakukan	Dinas Perikanan
			Persentase pembinaan dan pendampingan pelaku usaha perikanan budidaya yang dilakukan	Dinas Pertanian dan Perkebunan
2.	Pembangunan Konektivitas			
	<p>Nasional :</p> <p>“Pembangunan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan”</p> <p>Provinsi :</p> <p>“Pembangunan Konektivitas Antar Wilayah dalam Upaya Pemerataan Hasil Pembangunan serta Peningkatan Pelayanan Infrastruktur”</p> <p>Kabupaten Kediri :</p> <p>“Pembangunan Konektivitas antar Wilayah”</p>	Program Penyelenggaraan Jalan	Jalan Kabupaten dalam Kondisi baik	Dinas PUPR
3.	Pembangunan Sumberdaya Manusia			
	<p>Nasional :</p> <p>“SDM Berkualitas dan Berdaya Saing”</p> <p>Provinsi :</p> <p>“Peningkatan kualitas Pendidikan, Kesehatan, Produktivitas dan Daya Saing Ketenagakerjaan, Perluasan Kesempatan Kerja serta Pengentasan Kemiskinan dengan Penggunaan Teknologi</p>	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Cakupan penunjang urusan pemerintahan	Dinas Kesehatan
		Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase Kecamatan STBM	Dinas Kesehatan
			Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) terakreditasi	
			Indeks Keluarga Sehat	

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
	Informasi dan Pemnafaatan artificial intelligence” Kabupaten Kediri : “Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, serta Pengentasan Kemiskinan”		Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL) terakreditasi	
			Persentase Nakestrad dan Hattra yang memiliki izin	
			AKI	
			AKB	
		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase kecukupan rasio dan kompetensi tenaga kesehatan	Dinas Kesehatan
		Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	Prosentase Pemberian Rekomendasi Apotek, Toko Obat, Toko. Alkes Dan Optikal, UMOT	Dinas Kesehatan
			Prosentase Produk Makanan Minuman Tertentu Yang Bersertifikat P-IRT	
		"Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang	Persentase UKBM Purnama Mandiri (Posyandu balita, poskestren, poskesdes, SBH, desa siaga)	Dinas Kesehatan
		Kesehatan"	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang mendapatkan program rehabilitasi Sosial	Dinas Sosial
		Program Rehabilitasi Sosial	Presentase Pengembangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang tertangani	Dinas Sosial

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
		Program Pemberdayaan Sosial	Persentase Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang ditangani	Dinas Sosial
		Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Dinas Tenaga Kerja
		Program Perencanaan Tenaga Kerja	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Dinas Tenaga Kerja
		Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja dalam wilayah kabupaten/kota	Dinas Tenaga Kerja
		Program Penempatan Tenaga Kerja	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak	Dinas Tenaga Kerja
		Program hubungan industrial	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan melalui mekanisme transmigrasi	Dinas Tenaga Kerja
		Program pengelolaan Pendidikan	Persentase Satuan Pendidikan SD yang terakreditasi A	Dinas Pendidikan
	Persentase Satuan Pendidikan SMP yang terakreditasi A			
	Persentase Satuan Pendidikan PAUD yang terakreditasi A			
	Cakupan Layanan Pendidikan Non formal/kesetaraan			
	Persentase LKP/PKBM yang terakreditasi			

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
		Program Pengembangan Kurikulum	Persentase penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan	Dinas Pendidikan
		Program Pendidik dan Tenaga Pendidik	Rasio guru pendidikan dasar, PAUD dan pendidikan non formal dengan peserta didik	Dinas Pendidikan
		Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Persentase izin pendidikan dasar, PAUD dan pendidikan non formal yang diselenggarakan masyarakat	Dinas Pendidikan
		Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase OPD yang responsif gender	DP2KBP3A
		Program Perlindungan Perempuan	Persentase kasus kekerasan terhadap perempuan yang tangani oleh P2TP2A	DP2KBP3A
		Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Persentase Kegiatan Kesetaraan Gender (KG) dan Hak Anak yang dilaksanakan di tingkat desa	DP2KBP3A
		Program Perlindungan Khusus Anak	Persentase kasus kekerasan terhadap anak yang diselesaikan oleh P2TP2A	DP2KBP3A
		Program Pengendalian Penduduk	Persentase desa/kelurahan yang memiliki data mikro keluarga	DP2KBP3A
		Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Persentase Peserta KB aktif	DP2KBP3A

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
		Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Cakupan keluarga sasaran menjadi anggota kelompok kegiatan (BKB, BKR, BKL)	DP2KBP3A
		Program Kawasan Permukiman	Terpenuhinya jumlah KK yang menerima Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Kab. Kediri	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
			Terpenuhinya relokasi pembangunan Rumah Layak huni bagi warga dampak dari retakan tanah di Dukuh Badut Dusun Besuki Desa Jugo Kecamatan Mojo	Dinas Kesehatan
4.	Pembangunan Karakter			
	Nasional : "Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan"	Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik	Prosentase Konflik sosial terselesaikan	Lintas Sektor
	Provinsi : "Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Pelestarian Nilai-nilai Budaya Lokal"	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi Sosial dan Budaya	Persentase kelompok masyarakat yang dibina terkait narkoba, kerukunan agama dan kepercayaan	Bakesbangpol
	Kabupaten Kediri : "Revolusi Mental dan Nilai-nilai Kearifan Lokal"	Program Pembinaan Sejarah	Prosentase sejarah lokal yang dilestarikan	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
5.	Pembangunan Infrastruktur			
	Nasional : "Infrastruktur untuk Ekonomi dan Pelayanan Dasar"	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Jumlah industri yang terstandarisasi	Dinas Perdagangan

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
	<p>Provinsi :</p> <p>“Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengelolaan EBT”</p> <p>Kabupaten Kediri :</p> <p>“Peningkatan Infrastruktur pada Pusat Produksi, Pusat Distribusi, dan Pelayanan Dasar”</p>			
6.	Pembangunan Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana			
	<p>Nasional :</p> <p>“Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim”</p> <p>Provinsi :</p> <p>“Peningkatan Ketahanan Bencana dan Lingkungan Hidup melalui Pengarusutamaan Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim”</p> <p>Kabupaten Kediri :</p> <p>“Peningkatan Ketahanan Bencana dan Pelestarian Lingkungan Hidup”</p>	<p>Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup</p> <p>Program Perencanaan Lingkungan Hidup</p> <p>Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)</p> <p>Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)</p> <p>Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup</p>	<p>Prosentase hasil pemantauan kualitas lingkungan yang memenuhi baku mutu</p> <p>Tingkat ketersediaan kajian pengelolaan lingkungan hidup</p> <p>Persentase Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan(%)</p> <p>Persentase Usaha dan/atau Kegiatan berizin Lingkungan dan PPLH yang dibina</p> <p>Persentase Penanganan pengaduan / kasus pencemaran lingkungan yang dapat diselesaikan</p>	<p>Dinas Lingkungan Hidup</p>

No.	Kesesuaian Prioritas Pembangunan	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Perangkat Daerah Leading Sector
		Program Pengelolaan Persampahan	Prosentase sampah yang dikelola	Dinas Lingkungan Hidup
		Program Penanggulangan Bencana	Meningkatkan ketahanan daerah dalam upaya mengurangi resiko bencana	BPBD
7.	Peningkatan Stabilitas Daerah dan Pelayanan Publik			
	Nasional : Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang Ditangani	Satpol PP
		Program Aplikasi Informatika	Cakupan layanan jaringan intra Pemerintah Daerah	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Provinsi : Peningkatan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik bagi Masyarakat di Jawa Timur	Program Pelayanan Penanaman Modal	Prosentase Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan secara Terpadu Satu Pintu.	DPMPTSP
		Program Penyelenggaraan Pengawasan	Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Inspektorat,
		Program Kepegawaian Daerah	Indeks Profesionalisme dimensi Kinerja dan Disiplin	BKD
	Kabupaten Kediri : Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dan Pelayanan Publik melalui Pemerintahan yang Profesional	Program Sumber daya Manusia	Indeks Profesionalisme dimensi Kualifikasi dan Kompetensi	BKD
		1) Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Prosentase Fasilitasi dan Koordinasi Hukum	Bagian Hukum

BAB V

Rencana Kerja dan Pendanaan Daerah



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Kediri)

Rencana kerja dan pendanaan daerah yang tercantum dalam RKPD Kabupaten Kediri Tahun 2022 digunakan sebagai acuan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (PD) dalam menyusun kerangka anggaran, yang dilaksanakan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada.

Rencana program dan kegiatan yang diusulkan, telah dilaksanakan melalui serangkaian proses perencanaan antara lain melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), berdasarkan hasil verifikasi dan kesepakatan atas berbagai usulan prioritas program dan kegiatan tahun 2022. Dan dilaksanakan melalui pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, *bottom up* dan *top down*, untuk menjawab permasalahan dan mendukung pencapaian target sasaran RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2021 - 2026.

Program dan kegiatan RKPD Tahun 2026 harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan upaya keterpaduan dan sinergitas antar Perangkat Daerah maupun Perangkat Daerah dengan masyarakat pada umumnya melalui rapat koordinasi, forum perencanaan, maupun penjangkangan aspirasi masyarakat. Rencana penganggaran Tahun 2022 merupakan total kebutuhan dana dari masing-masing Perangkat Daerah dalam rangka mewujudkan prioritas pembangunan daerah sebagaimana tertuang dalam lampiran dokumen RKPD ini.

BAB VI

Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Kediri)

Kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah merupakan capaian atas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang diukur dari masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan/atau dampak. Pemerintah berkewajiban melakukan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah dalam memanfaatkan hak yang diperoleh oleh daerah dengan capaian keluaran dan hasil yang telah direncanakan. Untuk dapat mengukur keberhasilan kinerja pemerintah daerah maka ditetapkan indikator kinerja daerah.

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam memenuhi kinerja pada aspek kesejahteraan, layanan, dan daya saing. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Indikator kinerja secara teknis pada dasarnya dirumuskan dengan mengambil indikator dari program yang telah ditetapkan (*outcomes*) atau komposisinya (*impact*).

Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari salah satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan. Selanjutnya indikator kinerja dapat dibagi menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) maupun Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir tahun perencanaan.

6.1. Penetapan Indikator Kinerja Utama

Untuk mengukur keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan maka dipilih Indikator Kinerja Utama dan target capaian tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 6.1 Target Kinerja Utama Kabupaten Kediri Tahun 2022

No.	Sasaran Makro	Target Tahun 2022
1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	2.34
2.	Laju Inflasi	2.60
3.	Indeks Pembangunan Manusia	73.358
4.	Gini Ratio	0.28
5.	Presentase Tingkat Kemiskinan	9.832
6.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4.50

6.2. Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Indikator yang menggambarkan kinerja pemerintah daerah secara umum dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah disajikan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Kabupaten Kediri

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Target Tahun 2022
1	2	3
	ASPEK PELAYANAN UMUM / URUSAN PEMERINTAHAN	
1	Pendidikan	
1.1.	Angka pendidikan dasar yang ditamatkan	52,5
2	Kesehatan	
2.1	Persentase fasilitas kesehatan terakreditasi	100%
3	Tenaga Kerja	
3.1	Persentase pencari kerja yang ditempatkan	94%
4	Sosial	
4.1	Persentase PMKS yang tertangani	41.87%
5	Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	
5.1	Persentase kasus KDRT dan kekerasan terhadap perempuan dan pemenuhan hak anak terselesaikan	100%

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Target Tahun 2022
6	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	
6.1	Laju Pertumbuhan Penduduk	0.009
7	Kesatuan Bangsa dan Politik	
7.1	Indeks Demokrasi Indonesia	60
8	Fungsi Penunjang	
8.1	Inspektorat	
8.1.1	Indeks Reformasi Birokrasi	B
8.2	Keuangan	
8.2.1	Opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Kab. Kediri	WTP
8.2.2	Tingkat kepatuhan terhadap peraturan perUUan terkait pengelolaan keuangan daerah dan pengelolaan BMD	patuh
8.3	Sekretaris DPRD	
8.3.1	Persentase aspirasi masyarakat melalui Musrenbang kabupaten yang telah masuk dalam RKPD	100%
9	Statistik	
9.1	Cakupan data statistik sektoral yang dipublikasikan	70
10	Kepegawaian	
10.1	Indeks profesionalitas ASN	67.75
11	Kearsipan	
11.1	Persentase perangkat daerah yang mengelola arsip secara baku	47.14%
12	Perpustakaan	
12.1	Persentase masyarakat yang melakukan kunjungan ke perpustakaan	0.44%
13	Komunikasi dan Informatika	
13.1	Tingkat keamanan informasi dan persandian daerah	100
14	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	
14.1	Pertumbuhan koperasi yang berkualitas	35
14.2	Pertumbuhan usaha mikro baru	6
15	Perdagangan	

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Target Tahun 2022
15.1	Pertumbuhan sektor perdagangan dalam PDRB	2%
16	Perindustrian	
16.1	Pertumbuhan sektor perindustrian dalam PDRB	2%
17	Penanaman Modal	
17.1	Persentase pertumbuhan investasi di daerah	3%
17.2	Indeks kepuasan masyarakat terhadap unit pelayanan perizinan	77
18	Pertanian	
18.1	Tingkat produktivitas pertanian	
18.1.1	Bahan Pangan Utama	7.88 Ton/Ha
18.1.2	Sayur-sayuran Utama	6.77 Ton/Ha
18.1.3	Buah-buahan Utama	15.83 Ton/Ha
18.1.4	Perkebunan Utama	102.74 Ton/Ha
19	Perikanan	
19.1	Pertumbuhan sektor perikanan dalam PDRB	1.05%
20	Pekerjaan umum dan penataan ruang	
20.1	Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	73.21%
20.2	Proporsi panjang jaringan jalan kabupaten dalam kondisi baik	88.17%
20.3	Tingkat pemanfaatan informasi tata ruang dalam pembangunan	40%
21	Perumahan dan Kawasan Permukiman	
21.1.1	Persentase rumah tangga mendapat akses air melalui SPAM	31%
21.1.2	Persentase bangunan gedung yang memiliki IMB	100%
22	Pariwisata	
22.1	Kontribusi PAD pariwisata	0.22%
23	Lingkungan Hidup	
23.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	63.18
23.1.1	Indeks Kualitas Air	62.77

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Target Tahun 2022
23.1.2	Indeks Kualitas Udara	77.5
24	Penanggulangan Bencana	
24.1	Indeks Risiko Bencana	126.11
25	Kebudayaan	
25.1	Cakupan event budaya skala kabupaten dan nasional	6%
26	Kepemudaan dan Olahraga	
26.1	Persentase prestasi bidang kepemudaan dan olahraga yang dicapai	80%
27	Pemberdayaan masyarakat dan desa	
27.1	Persentase desa mandiri dan maju didasarkan dari IDM	40.82%

BAB VII

Penutup



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Kediri)

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kediri merupakan dokumen perencanaan pembangunan tahunan daerah yang berisi tentang gambaran umum daerah, rancangan kerangka ekonomi daerah, program prioritas pembangunan daerah dan rencana kerja, pendanaan/pagu indikatif dan prakiraan maju yang mendukung prioritas pembangunan Nasional dan Provinsi Jawa Timur.

Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kediri Tahun 2022 disusun melalui mekanisme/tahapan yang dimulai dari Musrenbang tingkat desa, kecamatan, forum PD dan Musrenbang tingkat Kabupaten dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pembangunan daerah berdasarkan analisa kondisi dan kemampuan keuangan daerah yang pendanaannya selain melalui APBD, juga diusulkan untuk dapat didanai dari APBD Provinsi maupun APBN, baik melalui DAK, Bantuan Keuangan serta sumber dana lainnya.

RKPD berfungsi sebagai landasan penyusunan KUA dan PPAS dalam rangka penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta dijadikan pedoman dalam menyempurnakan rancangan Renja PD di Kabupaten Kediri. Perencanaan pembangunan yang tertuang dalam RKPD ini akan dapat terlaksana lebih efektif sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan, apabila didukung oleh keterlibatan semua pihak, baik dari unsur pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Untuk itu, peran nyata segenap elemen masyarakat sangat diharapkan dalam mendukung dan bekerja secara bersama-sama dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kabupaten Kediri melalui pembangunan daerah yang berkelanjutan.